

**HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
(*TASK COMMITMENT*) DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUT PTIQ JAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:
MOH. FIRZANUNNAJIK
NIM : 192520063

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M. / 1443 H.**

ABSTRAK

Moh. Firzanunnajik (192520063): Hubungan Antara Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar, Di Institut PTIQ, Jakarta. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dengan hasil belajar mahasiswa. Kedua, untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Ketiga untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dan disiplin belajar secara simultan dengan hasil belajar mahasiswa. Draft maupun rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penyebaran kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada di tata usaha yang sudah berbentuk IPK, dilanjutkan dengan pendalaman melalui wawancara dan observasi langsung ke sumber data yaitu mahasiswa Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 sebagai populasi. Sedangkan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta ditunjukkan dengan koefisien tingkat ketergantungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) terhadap hasil belajar sebesar 29,1%.

Kedua, hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Ditunjukkan melalui koefisien dengan tingkat ketergantungan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 26,8%.

Ketiga, tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dan disiplin belajar yang dimiliki mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta secara bersama-sama memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar. Ditunjukkan melalui koefisien dengan tingkat ketergantungan disiplin belajar dan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 29,5%.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*), Disiplin Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Moh. Firzanunnajik (192520063): This thesis reveals to what extent the relationship between responsibility for tasks (task commitment) and discipline with learning outcomes at the PTIQ Jakarta Institute. The purpose of this study is first, to analyze and find out the positive and significant relationship between the responsibility for the task (Task Commitment) with student learning outcomes. Second, to analyze and determine the positive and significant relationship between learning discipline and student learning outcomes. Third, to analyze and determine the positive and significant relationship between responsibility for the task (Task Commitment) and learning discipline simultaneously with student learning outcomes. This research design uses a quantitative approach with questionnaires or questionnaires to obtain the data needed in this study, using secondary data, namely data that already exists in the administration in the form of a GPA, followed by deepening through interviews and direct observation to data sources, namely students. Postgraduate of the PTIQ Jakarta Institute for the Even Semester of the Academic Year 2020/2021 as a population. While the sampling in this study used a cluster sampling technique by taking even semester students for the 2020/2021 academic year PTIQ Jakarta Masters Program in Islamic Education Management at the PTIQ Jakarta Institute. The results of this study are:

First, there is a positive and significant relationship between task commitment and student learning outcomes of the Islamic Education Management Masters Study Program in the even semester of the 2020/2021 academic year PTIQ Jakarta Institute with the level of dependence of responsibility on the task (task commitment) on learning outcomes of 29.1%.

Second, the relationship between learning discipline and learning outcomes for the Master of Management Study Program in Islamic Education in the even semester of the 2020/2021 academic year PTIQ Jakarta Institute has a positive and significant relationship. The level of dependence of learning discipline on learning outcomes of 26.8%.

Third, the responsibility for the task (task commitment) and learning discipline owned by students of the Islamic Education Management Masters Study Program in the even semester of the 2020/2021 academic year PTIQ Jakarta Institute jointly have a moderate relationship with learning outcomes. The level of dependence on learning discipline and responsibility for the task (task commitment) together on learning outcomes of 29.5%.

Keywords: Responsibility for Tasks (Task Commitment), Learning Discipline, Learning Outcomes

الخلاصة

محمد فرزنان النجى (١٩٢٥٢٠٠٦٣) تكشف هذه الأطروحة إلى أي مدى العلاقة بين المسؤولية عن المهام (الالتزام بالمهمة) والانضباط مع نتائج التعلم في معهد جاكرتا PTIQ الذي يحفزه نتائج التعلم المنخفضة لطلاب معهد جاكرتا PTIQ الغرض من هذه الدراسة هو أولاً ، تحليل واكتشاف العلاقة الإيجابية والهامة بين مسؤولية المهمة (الالتزام بالمهمة) ونتائج تعلم الطلاب. ثانياً ، تحليل وتحديد العلاقة الإيجابية والمهمة بين نظام التعلم ونتائج تعلم الطلاب. ثالثاً ، تحليل وتحديد العلاقة الإيجابية والهامة بين المسؤولية عن المهمة (الالتزام بالمهمة) ونظام التعلم بالتزامن مع نتائج تعلم الطلاب. يستخدم تصميم البحث هذا نهجاً كمياً مع الاستبيانات أو الاستبيانات للحصول على البيانات المطلوبة في هذه الدراسة ، باستخدام البيانات الثانوية ، وهي البيانات الموجودة بالفعل في الإدارة في شكل معدل تراكمي ، متبوعاً بالتعميق من خلال المقابلات والمراقبة المباشرة لمصادر البيانات طلاب الدراسات العليا من معهد PTIQ جاكرتا للفصل الدراسي المتساوي من العام الأكاديمي ٢٠٢١/٢٠٢٠ كمجموعة سكانية. بينما استخدمت العينات في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات العنقودية من خلال أخذ طلاب فصل دراسي حتى العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٠ لبرنامج PTIQ Jakarta Masters في إدارة التعليم الإسلامي في معهد PTIQ Jakarta. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً ، هناك علاقة إيجابية وهامة بين الالتزام بالمهام ونتائج تعلم الطلاب لبرنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي في الفصل الدراسي الزوجي من العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٠ PTIQ Jakarta Institute على نتائج التعلم ٢٩.١٪. ثانياً ، العلاقة بين تخصص التعلم ونتائج التعلم لبرنامج دراسة الماجستير في الإدارة في التربية الإسلامية في الفصل الدراسي المتساوي من العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٠ لدى معهد PTIQ Jakarta مع مستوى اعتماد نظام التعلم على نتائج التعلم بنسبة ٢٦.٨٪.

ثالثاً ، فإن المسؤولية عن المهمة (الالتزام بالمهمة) والانضباط التعليمي المملوك من قبل طلاب برنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي في الفصل الدراسي المتساوي من العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٠ لدى معهد PTIQ Jakarta معاً على نتائج التعلم بنسبة ٢٩.٥٪.

الكلمات المفتاحية: المسؤولية عن المهام (الالتزام بالمهمة) ، الانضباط التعليمي ، مخرجات التعلم

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. FIRZANUNNAJIK
Nomer Induk Mahasiswa : 192520063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Hubungan Antara Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut PTIQ, Jakarta.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila karya orang lain saya kutip, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kampus Institut PTIQ Jakarta.
2. Kemudian apabila di kemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti tesis ini hasil membajak (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi, sanksi yang berlaku di lingkungan kampus Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Jakarta, 15 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Moh. Firzanunnajik

TANDA PERSETUJUAN TESIS

HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
(*TASK COMMITMENT*) DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUT PTIQ JAKARTA

TESIS

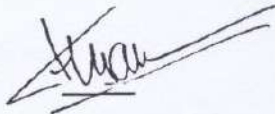
Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
MOH. FIRZANUNNAJIK
NIM: 192520063

Jakarta, 15 Desember 2021

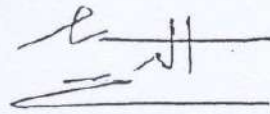
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed.

Pembimbing II



Dr. Saifudin Zuhri, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS (TASK COMMITMENT) DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUT PTIQ JAKARTA

Disusun oleh:

Nama : MOH. FIRZANUNNAJIK
Nomer Induk Mahasiswa : 192520063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diujikan pada sidang munaqasah pada tanggal: 21 Desember 2021

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam tim	Tanda tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua sidang	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed.	Pembimbing I	
5.	Dr. Saifudin Zuhri, M.Ag.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Sekretaris sidang	

Jakarta, 21 Desember 2021

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	·	ط	Ṭ / ṭ
ب	b	ظ	Z / z
ت	t	ع	·
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ/ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	·
ص	Ṣ / ṣ	ي	y
ض	Ḍ / ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti: a, i, dan u. (ا, ي, و). Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta' marbutah* dan berfungsi sebagai *sifah* (*modifier*) atau *mudhaf ilayh* ditransliterasikan dengan *ah*, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudhaf* ditransliterasikan dengan *at*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang maha Agung, yang telah memberikan *rahmat, taufiq* dan *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pemberi syafaat, beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman kelak.

Dari hati yang paling dalam penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan takzim penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA., atas segala kebijakannya.
2. Direktur Kuliah Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta, Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., atas segala kepemimpinan dan pengawasannya.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, atas segala dukungan, bantuan dan telah mengizinkan penulis menjadikan kampus nya sebagai tempat penelitian.
4. Pembimbing Bapak Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Saifudin Zuhri, M.Ag., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberi berbagai masukan ilmu, petunjuk dan dorongan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

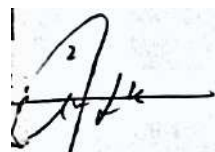
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, yang telah bersedia membagikan ilmunya, membina, mendidik dan mengajar serta mewadahi dan melayani kebutuhan penulis selama masa perkuliahan hingga akhir studi.
6. Ayahaku dan Ibuku tercinta, tak ada istilah yang dapat ananda katakan selain terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, doa, dedikasi, suport, edukasi yang kalian dukung dengan ikhlas dan ketabahan yang tak terhingga.
7. Bapak dan Ibu TU Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang telah membantu dalam administrasi.
8. Kakak-kakakku tersayang serta seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya berdoa dan memberi semangat agar penulis tetap tabah dan sabar dalam menggapai cita-cita.
9. Kakak tingkat di kuliah Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, serta teman-teman seperjuangan seangkatan di kuliah Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta Tahun 2019, yang telah memberikan tentang arti persahabatan kepada saya.
10. Ucapan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Dalam penulisan tesis ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan tesis ini menjadi karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka tesis ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari para pembaca demi karya yang lebih baik lagi.

Penutupnya, semoga hasil letih, jerih payah penulis ini mampu menjadi dampak karya yang bermanfaat dan menjadi jasa amal shalih yang mendapatkan ridha dari Allah SWT., di akhirat kelak, Aamiin.

Jakarta, 15 Desember 2021

Penulis,



Moh. Firzanunnajik

DAFTAR ISI

Judul.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
TANDA PERSETUJUAN TESIS.....	xi
TANDA PENGESAHAN TESIS.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar Mahasiswa.....	13
a. Hakikat Hasil Belajar.....	13
b. Mengukur Hasil Belajar.....	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
d. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa.....	25
e. Hasil Belajar Perspektif Al-Qur'an.....	27

2.	Tanggung Jawab (<i>Task Commitment</i>)	32
a.	Hakikat Tanggung jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>).....	32
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>).....	34
c.	Karakteristis Tanggung jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>).....	38
d.	Bentuk-Bentuk Tanggung jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>).....	40
e.	Tanggung Jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>) Dalam Perspektif Al-Qur'an.....	42
3.	Disiplin Belajar.....	46
a.	Hakikat Disiplin Belajar	46
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	49
c.	Strategi Mendisiplinkan Mahasiswa	50
d.	Pembinaan Disiplin Mahasiswa	52
e.	Indikator Disiplin Mahasiswa	56
f.	Disiplin dalam Perspektif Al-Qur'an	58
B.	Penelitian Relevan	62
C.	Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	64
D.	Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		69
A.	Jenis Penelitian	69
B.	Metode Penelitian.....	69
C.	Populasi dan Sampel.....	70
D.	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	75
E.	Instrumen Pengumpulan Data	76
F.	Jenis Data Penelitian.....	77
G.	Sifat Data Penelitian.....	78
H.	Sumber Data	79
I.	Teknik Pengumpulan Data	79
J.	Kalibrasi Instrumen Penelitian	83
K.	Data dan Pengujian Hipotesis.....	88
L.	Hipotesis Statistik.....	94
M.	Waktu dan Tempat Penelitian	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		97
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	97
B.	Analisis Butir Instrumen penelitian	103
C.	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	126
D.	Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial.....	137
E.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	143
F.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	152

G. Keterbatasan Penelitian.....	156
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Implikasi Hasil Penelitian	160
C. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	62
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021	71
Tabel 3. 2 Sebaran Sampel Dari Populasi Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021	74
Tabel 3. 3 Kriteria Skor.....	78
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment).....	81
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar.....	82
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) (X ₁)	85
Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar (X ₂)...	86
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabelitas	88
Tabel 3. 9 Tabel Alpha Cronbach	88
Tabel 3. 10 Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis.....	95
Tabel 4. 1 Kepegawaian PTIQ Jakarta.....	101
Tabel 4. 2 Data Mahasiswa PTIQ Jakarta 2020	103
Tabel 4. 3 Prosentase Butir Instrumen Variabel X ₁ (Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)).....	104
Tabel 4. 4 Prosentase Butir Instrumen Variabel X ₂ (Disiplin Belajar)	116
Tabel 4. 5 Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y).....	127
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Mahasiswa (Y)	128
Tabel 4. 7 Data Deskriptif Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) (X ₁)	130

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) Mahasiswa (X_1)	131
Tabel 4. 9 Data Deskriptif Variabel Disiplin Belajar Mahasiswa (X_2).....	133
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Belajar Mahasiswa (X_2).....	134
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X_1 , dan X_2	136
Tabel 4. 12 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	138
Tabel 4. 13 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	139
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	139
Tabel 4. 15 ANOVA (Y atas X_1)	140
Tabel 4. 16 ANOVA (Y atas X_2)	141
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1 , X_2	141
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Y atas X_1 , dan X_2	143
Tabel 4. 19 Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi) X_1 —Y.....	145
Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai R.....	145
Tabel 4. 21 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) ($\rho_y.1$)	146
Tabel 4. 22 Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_y.1$)	147
Tabel 4. 23 Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi) X_2 -Y.....	148
Tabel 4. 24 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) ($\rho_y.2$)	148
Tabel 4. 25 Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_y.2$)	149
Tabel 4. 26 Kekuatan Hubungan X_1 dan X_2 atas Y.....	150
Tabel 4. 27 Arah Hubungan Y atas X_1 dan X_2	151
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3.....	151
Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan antara Tanggung Jawab Terhadap Tugas Dan Disiplin Dengan Hasil Belajar	67
Gambar 4. 1 Histogram Variabel Hasil Belajar (Y).....	129
Gambar 4. 2 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y).....	130
Gambar 4. 3 Histogram Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) Mahasiswa (X_1)	132
Gambar 4. 4 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) Mahasiswa (X_1).....	133
Gambar 4. 5 Histogram disiplin belajar Mahasiswa (X_2)	135
Gambar 4. 6 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel disiplin belajar Mahasiswa (X_2).....	136
Gambar 4. 7 Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)	142
Gambar 4. 8 Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)	143
Gambar 4. 9 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_1	147
Gambar 4. 10 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2	149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Instrumen Penelitian Uji Coba
- Lampiran B Instrumen Penelitian Final
- Lampiran C Tampilan Kuesioner Online
- Lampiran D Dokumentasi Observasi Dan Wawancara
- Lampiran E Hasil Kuesioner Uji Coba Tanggung Jawab Terhadap Tugas
(Task Commitment) (X₁)
- Lampiran F Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran G Hasil Kuesioner Final Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task
Commitment) (X₁)
- Lampiran H Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- Lampiran I Tabel T
- Lampiran J Tabel F
- Lampiran K Tabel R
- Lampiran L Surat Penugasan Pembimbing
- Lampiran M Permohonan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar mahasiswa yaitu wujud, struktur dari kapasitas seorang mahasiswa yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kemampuan itu bisa dikembangkan dari bimbingan para dosen melalui tiga unsur akademis yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kemasyarakatan.

Hasil belajar mahasiswa diharapkan dapat menjadi kebanggaan para dosen dan juga perguruan tinggi yaitu bahwa mahasiswa dapat memiliki nilai batas lulus dan juga lulus tepat waktu. Oleh karena itu mahasiswa harus manajemen waktu dengan baik, memahami kewajiban sebagai mahasiswa, dan memperhatikan jumlah SKS minimal untuk lulus.

Begitu juga dengan kinerja dosen; dari aktivitas merancang, melaksanakan dan mengevaluasi (review) tanggapan keterampilan dosen yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran yang bermakna. Jika mahasiswa cakap meningkatkan hasil belajarnya berarti tinggi kemampuan dosennya. Sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Atmadja & Saputra dalam I Made Indra P,¹ yang berpendapat bahwa kinerja dosen adalah pembelajaran yang berhasil ketika dosen mampu untuk melakukan pekerjaan atau tugas didukung oleh model pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Maksudnya, kinerja dosen menjadi faktor determinan/penentu yang merupakan dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Dalam keaktifan dosen dalam proses

¹ I Made Indra P, *et.al.*, *Meningkatkan Budaya Mutu Perguruan Tinggi*, CV. Media Sains Indonesia, 2021, hal. 146.

belajar mengajar berupa aktivitas perencanaan sebelum proses belajar mengajar terjadi, mewujudkan kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar dinilai, aktivitas belajar mengajar merupakan proses pembelajaran, segi yang bersumber dari dalam diri mahasiswa dan segi yang berasal dari lingkungan mahasiswa merupakan faktor dari aktivitas belajar mengajar dengan berbagai macam berupa kapasitas dosen dan hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar yaitu kapasitas dosen dan faktor terrealisasinya diperguruan tinggi. Salah satunya untuk keberhasilan pendidikan yaitu dosen, sebab menjadi pengajar, dosen mengemban amanah untuk terus melatih kapasitas dan kemampuan mahasiswa baik dari segi keterampilan, bakat maupun sikap yang sesuai dengan orientasi tujuan yang runtut.² Kerjasama antara dosen dan mahasiswa bentuk dari proses pembelajaran dari aktivitas belajar mengajar, aktivitas belajar mengajar sangat ditentukan kerjasama.³

Oleh karenanya mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar ini berupa bobot pembelajaran bagi yang hendak mengembangkan pengetahuan, atau mengembangkan skil yang mahasiswa miliki, maka akan terwujudlah hasil belajar mahasiswa tersebut melalui penilaian-penilaian.

Puncak dari proses belajar berupa kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar yang memuaskan. Pada tahap ini bukti mahasiswa berhasil dalam pembelajaran. Ini menunjukkan mahasiswa maka ia sudah bisa mentransfer hasil belajar baik atau memecahkan tugas-tugas belajar dari pengetahuan sehari-hari di kampus, ada sebagian mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Proses-proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan pengalaman pengaruh oleh kemampuan berprestasi. Jika proses tersebut kurang layak, maka mahasiswa dapat dapat juga tidak berhasil beprestasi atau berprestasi kurang.

Searah dengan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono, bahwa dua sisi; mahasiswa dan dari sisi dosen dapat diperhatikan hasil belajar yaitu kondisi yang dapat ditatapan. Dari sisi mahasiswa, hasil belajar baik jika taraf perkembangan psikis yang lebih baik bila dibanding pada saat sebelum belajar.⁴ Sama halnya pendapat Abdurrahman hasil belajar

² Nuning dan Nurna Dewi, *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Dose PTS*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, hal. 6.

³ Aileen Tania, "Perlu Kerjasama Dosen Dan Mahasiswa Dalam Kuliah Daring," dalam <https://muda.kompas.id/baca/2020/05/13/perlu-kerjasama-dosen-dan-mahasiswa-dalam-kuliah-daring/>. Diakses pada 1 juni 2021.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 1.

didapat mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar.⁵ jika seseorang berusaha mencapai suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen dan secara stabil.

Para pendidik, dosen dan mahasiswa pada khususnya juga perlu sikap disiplin pada umumnya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan dalam usaha dalam memberikan dampak yang baik.⁶ Para mahasiswa mengetahui apa yang harus dikerjakan, pendidik mengetahui bagaimana mengarahkan mahasiswanya sedangkan mahasiswa sadar atas tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) agar kedisiplinannya membawa pengaruh positif belajar, bukan hal sebaliknya dikarenakan dengan kegiatan lain kedisiplinannya Jangan abaikan tujuan awal masuk kuliah atau malah melupakannya. Jalan kesuksesan pada dua hal tersebut secara seimbang dan selaras sehingga mengantarkan pada sebuah dunia dan juga akhirat karena kedisiplinan yang tertanam.⁷

Di kampus-kampus sering sekali ada masalah kurang kedisiplinan mahasiswa, seperti terlambat mengikuti ZOOM meeting, tidak memakai pakaian yang sopan dan yang sesuai, tidak mengerjakan tugas kuliah, tidak membuat tugas yang diberikan dosen, membolos, meninggalkan ZOOM tanpa izin, merokok, makan dan minum di depan ZOOM, dan bahkan saat perkuliahan berlangsung mahasiswa tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bagi mahasiswa khususnya di Indonesia bahwa kebiasaan disiplin tidak menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat F.X Oerip S. Poerwopoespito dan T.A Tatag Utomo mengatakan bahwa betapa sulitnya mendidik mahasiswa untuk datang tepat waktu dalam kuliah.⁸ Begitu juga pendapat Tuti Fatma Rahmawati bahwa kendala pembelajaran daring jadwal akan sedikit berubah, sehingga banyak mahasiswa tidak disiplin waktu.⁹

Dari segelumit permasalahan kedisiplinan mahasiswa di atas betapa pentingnya dapat menyadarkan kita bagi generasi bangsa Indonesia terutama sikap disiplin belajar. Kedisiplinan yang tinggi kita perlu untuk membentuknya, kita harus menjalankannya dari pendidikan yaitu kampus. Dengan kedisiplinan di kampus ini dapat memberi pembelajaran dan membiasakan karakter mahasiswa yang harus menjunjung dan

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 24.

⁶ Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 74-75.

⁷ Riyanti, *Ramadhan di Seluruh Dunia*, Jakarta Selatan: Huta Media, 2020, hal. 75.

⁸ F.X Oerip S. Poerwopoespito dan T.A Tatag Utomo, *Mengubah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 194.

⁹ Tuti, Fatma, Rahmawati, *et.al.*, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*, Yogyakarta: UAD Press, 2021, hal. 258-259.

menghormati aturan yang berlaku, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan kehidupan bersama membangun kepribadian, dan melatih kepribadian sebab kedisiplinan dapat tertata. Selain sangat penting kedisiplinan juga bisa pengaruh pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Yang dilakukan mahasiswa, dengan diterapkannya disiplin mahasiswa dalam belajar, maka model belajar mahasiswa akan terprogram, tertib dan terarah lalu pencapaian tujuan pendidikan mahasiswa juga maksimal.

Masalah selanjutnya, ini akibat diterapkannya metode pembelajaran online misalnya masalah kehadiran. Sarana yang biasa dipakai untuk pembelajaran online di kampus PTIQ Jakarta yaitu ZOOM, beberapa universitas ada juga yang memakai Google Meet, Google Classroom dan website-nya sendiri untuk melakukan pembelajaran online. Sering kali kita telat ketika hadir atau bahkan tidak hadir di kelas online tersebut. Dapat terjadinya apabila tidak ada peraturan yang ketat mengenai hal tersebut terkait kehadiran, terlebih pada mahasiswa yang mengabaikan tanggung jawab.¹⁰ Dapat menimbulkan rasa malas mahasiswa karena merasa tidak akan mendapatkan hukuman apabila telat, dosen sering tidak mengecek kehadiran mahasiswa yang bergabung pada kelas online, atau tidak hadir dalam kelas online.¹¹

Pembahasan terhadap disiplin mahasiswa di kampus, kita dapat mengetahui aktivitas yang menunjukkan kedisiplinan mahasiswa di kampus. Contohnya setelah jam ZOOM meeting mulai mahasiswa memasuki kelas dengan tertib dengan menggunakan baju yang rapi, sopan, mengaktifkan kamera, menyapa dosen, memberikan salam pada dosen dan memulai untuk diskusi di kelas, kemudian mahasiswa mendengarkan penjelasan materi dari dosen dan mencatat materi yang disampaikan dosen. Lalu ketika saat pembelajaran berlangsung, seluruh mahasiswa ada yang mencatat penjelasan dari dosen maupun mahasiswa lain, bertanya, menyanggah, menanggapi, bahkan turut serta aktif dalam mendiskusikan, membantu untuk menguraikan materi diskusi. Mahasiswa yang seharusnya melakukan apa saja yang menunjukkan pembelajaran aktif.

Dalam proses pembelajaran online mahasiswa lebih berpengaruh terhadap keaktifan. Yang peneliti amati pada mahasiswa kelas F Program

¹⁰ Muhammad Nasrun Saragih, EE. Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Peraturan Pesantren Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak, Banten," dalam *Jurnal Kordinat*, Vol. XIX No.2 Tahun 2020, hal. 328.

¹¹ Annisa Eka Darmanto, *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Kedisiplinan Pelajar*, dalam <https://kumparan.com/annisa-eka-darmanto/pengaruh-pembelajaran-online-terhadap-tingkat-kedisiplinan-pelajar-1vlU5txEqWz/full>. Diakses pada 12 Juni 2021.

Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap sebagai mahasiswa adalah respons untuk pembelajaran dari dosen berkurang, baik dari segi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa yang bertanya. Karena banyak mahasiswa yang tidak mendengarkan dan menyimak apa yang telah disampaikan dosen, maka hal itu bisa terjadi.

Masalah lain dengan adanya pengumpulan tugas. Untuk pengumpulan tugas biasanya dosen di PTIQ Jakarta menggunakan Google Drive. Pengawasan dalam pembelajaran online tidak seketat ketika pembelajaran tatap muka banyak mahasiswa yang menyepelekan tugas yang diberikan. Sehingga ketika diberikan tugas, mahasiswa sering kali menunda-nunda untuk mengerjakannya. Yang terjadi; menyebabkan pengumpulan tugas terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Karena mahasiswa berupa topik yang *dhohir* dalam aktivitas pembelajaran di kampus, namun akan biasanya mahasiswa belum sadar atas pentingnya belajar.¹² Para mahasiswa Untuk belajar secara terus menerus dan bersungguh-sungguh sangatlah butuh perjuangan untuk dilakukan, karena dibutuhkan adanya pemahaman diri dalam belajar. Inilah dapat tergambar disiplin belajar internal diri mahasiswa melalui kesadaran diri untuk belajar.

Mahasiswa butuh adanya sikap disiplin dimana harus disiplin untuk menyelesaikan tugas, ketaatan dalam pembelajaran bahkan untuk mengikuti perkuliahan yang sedang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan schedule bisa dilaksanakan dengan baik dan benar.¹³ Dalam menunaikan suatu pembelajaran, mahasiswa kudu suatu menegerti diri pribadi untuk disiplin belajar, ketika hal itu tidak dilakukan maka disiplin belajar itu tidak akan bersikukuh secara konsisten dalam diri mahasiswa itu sendiri. Oleh karenanya, kebiasaan mahasiswa bisa dibiasakan dan ditanamkan melalui kebiasaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Hal ini sama dengan penelitian Susanto, Farihen, & Iswan pembahasan disiplin belajar dengan hasil penelitian terbukti pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dilihat dari nilai sig. $0,0001 < 0,05$ dan Fhitung = 37,61. Oleh sebabnya, dalam melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung maka mahasiswa perlu adanya disiplin belajar agar mahasiswa mempunyai motivasi yang kontinyu, yang kuat untuk belajar.¹⁴

¹² Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, hal. 22.

¹³ Susanto, A., Farihen, dan Iswan. "The Effect of Self-Regulated and Disciplined Learning on Students' Achievements," dalam *Advances in Health Sciences Research*, 2020, 27(3): hal. 123-126.

Disiplin bagi mahasiswa yaitu dapat mengelola, mengatur, serta memenej waktu yang dimiliki untuk digunakan dengan semaksimal mungkin dalam kebaikan, untuk menyelesaikan tugas di lingkungan akademik kampus.¹⁵ Salah satu manfaat disiplin dari hidup bagi mahasiswa yaitu tercapainya tujuan hidup dengan waktu yang efektif dan efisien. Begitu juga orang lain, akan menumbuhkan kepercayaan dalam mengelola suatu amanah, kepercayaan.

Mengembangkan potensi mahasiswa agar dapat menjadi manusia yang berkarakter dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, berilmu, bugar, peka, kreatif dan menjadi bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab, merupakan pembangunan yang berkualitas melalui pendidikan yang bermutu untuk mendukung pencapaian tujuan nasional. Tujuan pendidikan yaitu pasal 3 UU No.20 Tahun 2003. Tidak hanya menjadikan manusia genius, tetapi juga berperangai dan beretika bahwa tujuan pendidikan nasional itu. Beriman dan bertakwa nilai dalam pendidikan bermoral. Bermoral ini selaku salah satu topangan yang kuat yang banyak manfaat bagi masa depan mahasiswa dalam berkomunikasi, bersikap, bertindak, dan peka terhadap sesuatu.

Seluruh mahasiswa harus memiliki tata tertib secara utuh dan penuh rasa disiplin yang tinggi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Maka pembiasaan hidup disiplin, apalagi disiplin dalam belajar pada diri mahasiswa harus dengan penuh perjuangan, diantaranya faktor yang mempengaruhi pendidik, sumber belajar, orang tua dan mahasiswa.¹⁶ Mahasiswa perlu juga mengendalikan kontribusi dalam memperoleh tujuan pendidikan. Oleh karena itulah salah satu upaya yaitu bagi mahasiswa yang dapat dilakukan membiasakan hidup disiplin belajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Disamping itu juga sangatlah mendesak pendidikan dalam keluarga. Secara tidak langsung pendidikan dalam keluarga, seringkali terjadi dalam maksud tidak dirancang atau direncanakan secara spesifik, berfungsi mengapai tujuan-tujuan eksklusif dengan program-program tertentu seperti dalam pendidikan di kampus. Dedikasi orang tua seiring berlangsungnya komunikasi dalam keluarga tersebut pendidikan keluarga terjadi secara alami melalui itu. Untuk membiasakan hidup disiplin mahasiswa dalam belajar orang tua juga memegang peranan terpenring. Tidak hanya ditentukan dengan kegiatan belajar mengajar di kampus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa, ia juga harus dibantu

¹⁵ Hermien Nugraheni, *et.al.*, *Mahasiswa Pelopor Gerakan Antikorupsi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, hal. 148.

¹⁶ Darwis Hude, *et.al.*, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi Di Sman Kabupaten Purwakarta)." Dalam *Jurnal Alim*, Volume I (2), 2019, hal. 345.

oleh hal-hal yang dapat menggunakan keterampilan belajar yang baik didikan orang tua.

Disiplin tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir dalam perilaku mahasiswa, tetapi melalui figur pendidikan dan tindakan orang tua, dosen dan warga negara yang membentuknya. Agar kepribadiannya berperilaku tegas, andal, mampu memimpin dan mengendalikan serta menjalin keselarasan dengan aturan dan nilai yang diterapkan, maka individu tersebut harus memiliki sikap disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri bahwa menempuh pembiasaan, perbaikan model, model sanksi, pola aturan dan penilaian dalam diri peserta didik, pendidik dan lingkungan dapat dilakukan upaya untuk melatih kedisiplinan.¹⁷

Menurut Soedijarto bahwa terbinanya sikap yang baik, kejujuran yang ikhlas, dan tanggung jawab terdapat nilai-nilai disiplin menjadikan suatu lembaga pendidikan itu sendiri, sebagai pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, organisasi pemasyarakatan dan pusat keilmuan serta dedikasi terhadap ilmu bagi pembentukan bangsa.¹⁸ Penataan penyelenggaraan kehidupan bersama, terorganisir dan sistematis untuk suatu peradaban dan transformasi ke sisi yang lebih berguna dalam disiplin pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Jika seseorang menyandang pemahaman untuk beralih kedisiplinan akan mudah dilaksanakan, misalnya ketika memiliki pekerjaan agar tidak lalai mahasiswa mempersiapkan catatan kecil, agar aktivitas yang dirancang bisa melintas mulus membuat jadwal kegiatan dan menghargai waktu dengan melatih diri, kepribadian seseorang untuk hidup di semua lingkungan sekitar, hal ini dapat menunjang dan dapat berguna untuk kedepannya, misalnya hidup di sekitar masyarakat.

Dosen maupun pengajar memiliki efek, peran dan letak yang strategis dalam mengupayakan eksistensi mahasiswa dan memiliki program strategis dalam mengatasi permasalahan mendasar terutama karakter mahasiswa dalam jangka panjang.¹⁹ Peranan dosen terkait posisi dalam kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan panutan, contoh nyata dalam lingkungan kampus bahwa masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa, karena akan jadi tempat pacu mahasiswa untuk memperoleh tujuan pendidikan yang bertambah efektif, layak, sampai-sampai mahasiswa akan terus semangat belajar. Hal ini bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dari berbagai faktor

¹⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013, hal. 167.

¹⁸ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 179.

¹⁹ Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar*, Yogyakarta: Andi, 2019, hal. 31.

adalah faktor kognitif (intelektual, kepedulian, hobi, talen, tanggung jawab, kedewasaan, dan kesiapan) merupakan pendapat searah dengan Daryanto.²⁰ Sebagai upaya terus menerus untuk menemukan, mendaftarkan, merevisi, melangkah maju, menafsirkan, membicarakan pelajaran yang diberikan, karena mahasiswa sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar. Maka hal tersebut berupa hilangnya rasa malas belajar tidak hanya menjauhkan mahasiswa, tetapi untuk menciptakan disiplin belajar yang hasilnya dapat meningkatkan keterampilan dan tujuan pendidikan mahasiswa.

Bersumber pada penelitian pada saat observasi sementara di Institut PTIQ Jakarta, dapat diamati masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) sehingga banyak ditemukan mahasiswa yang kurang disiplin dalam belajar seperti melawan peraturan kampus, datang terlambat di kampus, lupa menjalankan tugas, lupa menanting buku pelajaran, bahkan mendatangkan kekacauan di dalam kelas dengan tidak me-*mute* saat teman yang lain presentasi. Didapat dari pengamatan selama observasi sementara, dari 20 mahasiswa setiap harinya rata-rata 1-10 orang hadir secara terlambat, 1-2 orang mapun kelompok tidak mengerjakan tugas, 1-3 orang mendatangkan kekacauan, 1-4 orang tidak menggunakan baju yang sopan dan 1-10 orang tidak mengaktifkan kamera. Hal ini merupakan tugas dosen, mahasiswa sendiri dan orang tua untuk menyempurnakan disiplin belajar dan menumbuhkan tanggung jawab belajar dalam diri mahasiswa. Agar mahasiswa terarah dan teratur dalam belajar, sikap disiplin dan tanggung jawab benar-benar relevan untuk dimiliki. Mahasiswa hendaknya memahami bahwa belajar adalah tidak suatu tekanan, suatu tatanan bagi diri sendiri di mana hasil belajar yang baik itu tinggi dan teratur dalam belajar.

Dengan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dan Disiplin belajar yang besar, mahasiswa ingin aktif dengan menghadiri kelas di kelas, rajin membaca, menarik, mencatat, komitmen, mengingat, merevisi dan merefleksi secara rinci pelajaran yang mereka kuasai. Untuk itu ketika bertempat di rumah pun mahasiswa akan belajar bertambah terarah dan tertib.

Memperhatikan berbagai fenomena yang terjadi terhadap korelasi tanggung jawab dan disiplin belajar mahasiswa dalam pencapaian tujuan pendidikan yang masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini yang dirumuskan dengan judul "*HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP*

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, hal. 36.

TUGAS (*TASK COMMITMENT*) DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUT PTIQ JAKARTA ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dan untuk memusatkan pembahasan, maka peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan seperti berikut:

1. Masih rendahnya pencapaian hasil belajar secara akademis atau kognitif mahasiswa dalam beberapa mata kuliah.
2. Belum idealnya hasil belajar mahasiswa PTIQ Jakarta
3. Mahasiswa sering tidak masuk tanpa alasan yang dipercaya, sering menunda-nunda tugas
4. Minimnya sikap disiplin belajar: telat mengerjakan tugas, datang ke kelas kesiangan, telat masuk ZOOM
5. Kurangnya sikap tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) pada mahasiswa PTIQ Jakarta: mengerjakan tugas asal, *deadline* waktu mepet
6. Rendahnya sikap tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta
7. Mahasiswa banyak yang acuh terhadap pembelajaran disiplin dari dosen PTIQ Jakarta
8. Mahasiswa kurang motivasi dalam perkuliahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, beberapa pertanyaan perlu digali. Karena penulis memiliki keterbatasan waktu, dana, dan arahan yang dapat ditulis dalam penelitian ini, maka penulis dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadikan rendahnya hasil belajar mahasiswa yaitu kurangnya disiplin belajar, *task commitment* yang kurang baik, dan motivasi belajar yang masih rendah.
2. Faktor internal yaitu yang terpenting pada tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dan disiplin terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.
3. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada mahasiswa S-2 Semester genap (II dan IV) tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dengan hasil belajar mahasiswa?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dan disiplin belajar secara simultan dengan hasil belajar mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Sudah menjadi prosedural dan ketentuan bahwa setiap peneliti yang melakukan penelitian selalu mempunyai tujuan dan hasil akhir. Tujuan riset dapat didefinisikan “sebagai usaha mendeteksi, memajukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”,²¹ adapun dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dan disiplin belajar secara simultan dengan hasil belajar mahasiswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan penelitian sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan terutama dibidang tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*) dan disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa.
 - b. Memberikan wawasan baru mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*).
2. Secara Pragmatis

²¹ Zulfikar dan I. Nyoman, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika Cet. I*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, hal. 27.

- a. Bagi tenaga pengajar atau dosen pada umumnya, sebagai informasi secara konkrit untuk menjadi saran dan bahan rujukan dalam upaya membiasakan sikap mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*).
- b. Penelitian yang akan dilaksanakan ini akan memberi masukan yang berharga bagi umat Islam untuk berpikir ulang dalam memahami Al-Qur'an sebagai rujukan dalam disiplin belajar dan tanggung jawab terhadap tugas (*Task Commitment*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Mahasiswa

a. Hakikat Hasil Belajar

Kemampuan mahasiswa dalam memperoleh melalui kegiatan belajar merupakan hasil belajar. Lebih lanjut arti lain, pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yaitu hasil belajar. Satu cara dimana perbaikan kelakuan sikap seseorang untuk mendapatkan suatu bentuk yang relatif bertahan lama dalam bertindak itu yang dinamakan belajar itu sendiri.¹ Uraian tersebut memberikan pemahaman yaitu hasil belajar adalah perubahan pada mahasiswa, termasuk perubahan pengetahuan dan perilaku, dan perubahan tersebut ditunjukkan melalui nilai tes.

Para ahli memiliki banyak pandangan tentang hasil belajar untuk mengetahui hakikat hasil belajar. Pendapat Sujana dalam Iskandar yaitu “hasil belajar adalah hasil proses belajar dengan bentuk tes yang disusun secara terencana, meliputi tes tertulis, lisan, dan tindakan dengan menggunakan alat ukur.”² Selain itu, Omar Hamalik meyakini bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang belajar maka perilaku orang tersebut akan berubah, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengetahui, dari tidak

¹ Novita Sariyani, *et.al.*, *Belajar Dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021, hal. 1.

² Zulkifli Matondang, *et.al.*, *Evaluasi Hasil Belajar*, t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2019, hal. 42.

kompeten menjadi kompeten.³ Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa: hasil belajar yaitu hal yang dilihat dari aspek dua yaitu mahasiswa dan dosen, hasil belajar yaitu fase perubahan psikologis yang lebih baik dari sebelum pembelajaran. Begitu juga dengan Slavin bahwa seseorang dianggap sudah melakukan belajar ketika orang itu dapat berubah dalam perilakunya, perubahan perbuatan yang relatif teratur maupun berubah lebih teratur hasil dari pengetahuan yang didapat dalam kegiatan belajar.⁴

Hakekat hasil belajar istilah belajar, adalah output berdasarkan dominasi ilmu pengetahuan yang diekspresikan pada bentuk peralihan perilaku yang menyangkut yang wajib dicapai oleh mahasiswa selama belajar pada kampus aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif pada arti dominasi bahan ajar yg sudah diberikan dosen pada kelas, yang diukur menggunakan memakai indera test. Aspek psikomotor mempunyai arti kemampuan-kemampuan yang sudah dimilikinya, sebagai akibatnya kebenaran bisa mempraktekkan secara kepastian. Sedangkan afektif yaitu kemampuan mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada ilmu pengetahuan yang sudah dipelajarinya buat dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Karena hasil belajar maka hasil belajar dinyatakan dengan menggunakan keterampilan mahasiswa untuk menjawab soal-soal tes; formatif dan sumatif yang melibatkan tiga domain tersebut, lalu sang dosen dituangkan pada bentuk nomor. Mahasiswa buat intelegensi kembali.

Hasil belajar adalah prestasi yang diraih sehabis mahasiswa merampungkan beberapa materi pelajaran. Output belajar yang optimal mencakup segenap wilayah kejiwaan yang beralih menjadi dampak keahlian dan reaksi belajar mahasiswa yaitu yang dinamakan prestasi belajar.⁵ Dalam proses pembelajaran di kampus, aktivitas pendidikan sebagai kegiatan yang paling mendasar, yaitu berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada cara mahasiswa menjalani proses pendidikan tersebut.⁶ Persepsi seseorang terhadap belajar bisa mempengaruhi tingkahlakunya dalam kaitannya dengan belajar, dan setiap orang akan memiliki visi belajarnya masing-masing. Pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan menyertakan dua unsur, yaitu gerak fisik dan mental. Menurut Shayful Bahri, gerakan fisik

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2005, hal. 22.

⁴ Jatie K. Pudjibudoyo, *et.al.*, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019, hal. 213.

⁵ Reni Akbar dan Hawadi, *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar)*, Jakarta: Grasindo, t.th., hal. 168.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, t.th., hal. 2.

harus sesuai dengan proses mental agar perubahan terjadi.⁷ Tentu saja transisi yang diterima bukanlah transisi fisik, melainkan transisi rohani karena diterimanya kesan-kesan baru. Menurut W.S. Winckel, akibat perubahan pelajaran, kemahiran, kognisi dan peringkat, sikap merupakan belajar bisa melalui kegiatan mental/spiritual yang terjadi dalam interaksi positif dengan lingkungan.⁸ Perubahannya relatif permanen dan terpatrit. Menurut Muhibbin Syah, proses kognitif, belajar merupakan tingkatan perubahan seluruh kelakuan pribadi yang relatif bertahan sebagai output pengetahuan dan hubungan terhadap kawasan yang melibatkan, yang kerap dilaksanakan dalam tatanan tes hasil belajar.

Dalam bentuk penilaian hasil belajar, tes hasil belajar ini biasanya dibuat yang pelaksanaannya bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang didapat mahasiswa sesudah terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas lalu selanjutnya dievaluasi, yang terwujud dalam transisi perilaku. Dengan demikian, hasil belajar di sini dipahami sebagai hasil seseorang sesudah menuntaskan mata pelajaran tertentu, yang diaktualisasikan dengan hasil tes berupa nilai hasil belajar. Penunjaian studi ini dapat berupa hasil dalam satu mata pelajaran, atau beberapa mata pelajaran yang diambil pada suatu ujian, sebagai akibat dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan hasil yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh beraneka segi kawasan.

Karena nilai tes sebagai ciri hasil belajar yaitu manifestasi dari prestasi yang dituangkan dalam tatanan keterampilan hasil belajar. Tes tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, sehingga hasil tes tersebut dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan mahasiswa setelah mengikuti tes. Oleh sebab itu, hasil tes yang berupa hasil belajar perwujudan dari hasil yang diperoleh setelah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Terpaut dengan hasil belajar semacam ini, tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran kelas, yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas pembelajaran. Pengevaluasian dapat dilakukan di lingkungan formal dan informal, di dalam kelas, di luar kelas, dikombinasikan dengan aktivitas mengajar atau pada waktu-waktu khusus. Pengevaluasian kelas dilakukan dengan berbagai trik, seperti ujian tulis, penilaian perolehan karya mahasiswa lewat pengumpulan hasil kerja, evaluasi dan penilaian kinerja mahasiswa.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari di kampus, informasi

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 13.

⁸ W.S Winckel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo 1996, hal. 53.

⁹ Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008, hal. 44.

evaluasi kemungkinan akan sering muncul, yang akan membawa manfaat bagi dosen dan mahasiswa.

Sebab itu, hasil tes yang berupa hasil belajar perwujudan dari hasil yang diperoleh setelah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat dengan tujuan yang telah ditentukan. Berhubungan dengan hasil belajar semacam ini, tidak dapat dilakukan tanpa evaluasi kelas, yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas pembelajaran. Aktivitas dapat dilakukan di lingkungan formal dan informal, di luar kelas, di dalam kelas, dikombinasikan dengan aktivitas mengajar atau pada waktu-waktu tertentu. Penilaian kelas dilakukan dengan berbagai trik, seperti ujian tulis, penilaian hasil karya mahasiswa melalui pengumpulan hasil kerja, pengukuran produk dan penilaian kinerja mahasiswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perbaikan perilaku sesudah proses belajar mengajar yang meliputi bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dipahami melalui penilaian tertentu, yang menunjukkan sejauh mana patokan penilaian sudah terpenuhi. Penilaian ini dilaksanakan dengan melakukan tes.

Sudah dijelaskan dengan ciri belajar adalah bahwa perbaikan individu merupakan hasil dari kemahiran dan bimbingan. Oleh karena itu, perubahan hasil belajar atau perilaku dalam pendidikan ajaran digadangkan mengarah pada aspek tiga, yaitu: *Pertama*, aspek psikologis, yang meliputi perbaikan, perolehan keterampilan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, dan *kedua*, aspek emosional, yang ditandai dengan perubahan sikap mental, perasaan, dan kesadaran pada aspek ini. *Ketiga*, dari segi motorik ditandai dengan perubahan bentuk gerak, tindakan.

Tujuan pembelajaran dosen, di kampus, baik di rumah, maupun di tempat lain, adalah untuk memperoleh apa yang dianggap sebagai hasil belajar yang baik, yaitu memenuhi atau melampaui kriteria hasil belajar yang sudah ditentukan, dengan begitu bisa klasifikasikan sebagai hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tertata dan digadangkan perencanaan atau strategi pembelajaran yang pas dan metode yang tepat. Strategi *Word Square* adalah salah satu siasat yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dosen dalam rangka memajukan keberhasilan mahasiswa, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pembelajaran dan faktor dalam itu mahasiswa memegang peranan. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di kampus sudah pasti setiap mahasiswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mencapai

tujuannya, oleh karena itu mahasiswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik dengan proses belajar yang baik.

b. Mengukur Hasil Belajar

Benyamin Bloom secara global, hasil belajar menurutnya tersebar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁰

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu kegiatan mental yang mencakupnya (berupa otak). Termasuk dalam ranah kognitif menurut Bloom, segala upaya yang berhubungan kegiatan otak, argumen Bloom. Terdapat enam tahap proses berpikir dalam ranah kognitif itu antara lain yaitu:

- a) Hafalan/ingatan (*Knowledge*),
- b) Kognisi (*Comprehension*),
- c) Pengalaman (*Application*),
- d) Telaah (*Analysis*),
- e) Paduan (*Synthesis*),
- f) Evaluasi (*Evaluation*).

Reformasi yang terbentuk pada bidang kognitif ini bertumpu pada taraf penguasaan belajar yang rasakan oleh mahasiswa. Dengan pengertian bahwa reformasi yang terjadi pada ranah kognitif diharapkan mahasiswa mampu menjelakan atas penguraian perkara-perkara yang dihaluan sesuai dengan bidang studi yang diurusannya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu yang berkaitan terhadap intelegensi, pandangan, sikap dan nilai. Beberapa cendekiawan mengatakan bahwa bila seseorang telah memiliki pengendalian kognitif tingkat tinggi setiap seseorang dapat dianalisis perubahannya. Adapun macam-macam bagian dalam bidang ini adalah sebagai hasil belajar mulai dari deretan gagasan dasar sampai dengan kompleks yaitu :

- 1) Menanggapi rangsangan (*Receiving*),
- 2) Merespon rangsangan (*Responding*),
- 3) Menilai sesuatu (*Valuing*),
- 4) Mengkontruksikan nilai (*Organization*),
- 5) Menginternalisasikan, mengkonfigurasi nilai-nilai (*Characterization by Value or Value Complex*).¹¹

Pada ranah ini mahasiswa piawai lebih peka dengan adanya bobot dan moral yang berlaku dan valid, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup esensial, maka mahasiswa tidak hanya

¹⁰ Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 50.

¹¹ Muhibbin, *et.al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996, hal. 71-72.

menyetujuinya dan memandangnya saja melainkan mampu mengerjakan suatu tatanan nilai yang valid dalam ilmunya.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik yang bersangkutan dengan keahlian (kemampuan) atau kompetensi berbuat setelah seseorang memperoleh kemahiran belajar tertentu merupakan bidang psikomotorik.

Proses belajar mengajar dapat juga diukur maupun dinilai salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Tes ini normalnya dilaksanakan dalam cara penilaian hasil belajar yang kinerjanya ditujukan pada hasil yang didapat mahasiswa sesudah mengikut sertakan proses belajar mengajar di kelas, selanjutnya juga hasil belajar dapat dinilai sebagai yang dinyatakan dalam sikap: perubahan perilaku. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dinyatakan Penilaian teknik pembelajaran mengaplikasikan negoesasi penilaian autentik (*authentic assesment*) bahwa menilai kesediaan mahasiswa, proses, dan hasil belajar dengan komplit. Pada aspek sikap terpadu penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar mahasiswa yang mampu menghasilkan efek instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan efek pengiring (*nurturant effect*).

Begitu juga dengan dosen menggunakan Hasil penilaian autentik untuk mempersiapkan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil evaluasi nyata digunakan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan standar evaluasi pendidikan. Klasifikasi penerapannya harus konsisten dengan jenis perilaku belajar yang diharapkan mahasiswa untuk dicapai. Ini disebut taksonomi. Seorang tokoh pendidikan, B.S. Bloom dan rekan-rekannya mengklasifikasikan tujuan pengajaran ini dan menggunakan istilah "Taksonomi Tujuan Pendidikan, Bidang Afektif" untuk mengklasifikasikannya.¹² Taksonomi ini menempel tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Ada banyak cara untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam dimensi kognitif, antara lain tes tertulis, lisan, dan perilaku. Walaupun test lisan dan tes perilaku kurang mendapat atensi, menurut Muhibbin Syah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung).¹³ Yang terkadang muncul dalam tes yang *face to face* itu dampak negative, yaitu sikap dan tindak tanduk penguji yang subjektif dan sedikit kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat

¹² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996, hal. 204.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 208.

kesulitannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di satu sisi, beberapa mahasiswa akan ditanyai pertanyaan sederhana dan langsung (sesuai topik), sementara di sisi lain, beberapa mahasiswa akan ditanyai beberapa pertanyaan yang sulit dan terkadang tidak berhubungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tetap menggunakan tes hasil belajar, yang kesemuanya itu untuk melihat apakah mahasiswa mengalami lebih banyak perubahan dalam belajarnya. Jika belajar, mahasiswa dapat menemukan alasan dan hambatan yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar mahasiswa.

Dari uraian di atas bahwa dapat disimpulkan proses pengajaran khususnya di kampus PTIQ Jakarta merupakan proses yang mengarah pada sejumlah perubahan perilaku pribadi yang relatif signifikan berdasarkan tujuan pendidikan Islam. Keduanya meliputi aspek kognisi, emosi, psikomotorik dan lainnya, sehingga perbaikan kualitatif yang terjadi pada aspek tersebut bergantung pada partisipasi belajar.

Dosen menggunakan hasil belajar sebagai takaran atau kualifikasi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Aktivitas pengukuran untuk mengukur hasil belajar. Pengukuran adalah menilai sesuatu yang takar dengan takar, kemudian menggunakan angka-angka menurut metode tatanan khusus, menurut Kerlinger dalam Purwanto.¹⁴

Hopkins dan Antes dalam Purwanto, mendefinisikan pengukuran sebagai angka yang diberikan kepada atribut suatu objek, orang, atau peristiwa, dan angka-angka ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan angka.¹⁵ Untuk menentukan bilangan dalam pengukuran, diperlukan alat ukur yang disebut instrumen. Dalam bidang pendidikan, alat yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa, seperti tes, formulir observasi, pedoman wawancara, skala sikap, dan angket. Dari pengertian pengukuran di atas, untuk mengevaluasi hasil belajar maka untuk mengukur hasil belajar mahasiswa digunakan alat. Evaluasi hasil belajar dapat diukur dengan teknik tes dan non tes.

Tes sebagai alat penilaian menurut Nana Sujana dalam Ina Magdalena adalah soal-soal yang diberikan kepada mahasiswa untuk mendapat jawaban dari mahasiswa dengan tes lisan, tertulis, atau sebagai tindakan.¹⁶

1) Tes Lisan

Dalam ujian lisan, baik soal maupun jawaban (*response*) bersifat lisan. Akibatnya, ujian lisan relatif tidak memiliki penanda standar untuk ujian tersebut, sehingga hasil ujian lisan biasanya bukan

¹⁴ Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 2.

¹⁵ Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar, ...*, hal. 2.

¹⁶ Ina Magdalena, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, Sukabumi: CV Jejak, 2020, hal. 131.

merupakan informasi utama. tetapi di samping alat penilaian lainnya.

2) Tes Tertulis

Ujian tertulis adalah tes tertulis yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, seperti tes praktik.

3) Tes Tindakan

Dalam tes ini mahasiswa diminta melaksanakan berbagai indikator perolehan kapabilitas seperti keterampilan psikomotorik seperti unjuk kerja. Tes sering dipakai untuk mengevaluasi dan memperkirakan hasil belajar mahasiswa khususnya hasil belajar psikologis untuk mengasimilasi materi pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pendidikan dan pembelajaran, namun dalam batas-batas tertentu tes juga dapat dipakai untuk mengukur atau mengukur hasil belajar emosional dan bidang psikologis. Menurut Endang Poerwanti, yang dipakai untuk mengukur kepandaian, keterampilan, intelek, kepiawaian, atau talen pribadi atau organisasi berupa Tes dengan serangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain.¹⁷

Jadi, simpulan dari definisi tes di atas adalah alat penilaian yang dipakai untuk mengukur keterampilan mahasiswa berupa persoalan yang diajukan untuk mengukur keterampilan, kemahiran dan sikap mahasiswa dalam bentuk berbicara, menulis dan kenyataan.

Bahwa non tes tidak ada jawaban benar atau salah untuk pertanyaan atau pernyataan. Metode non-tes penting untuk mengukur kemampuan emosional dan psikologis siswa, berbeda dengan metode pengujian yang berfokus pada aspek yang lebih kognitif.

Menurut Endang Poerwanti ada sejumlah jenis teknik non tes, yaitu:¹⁸

1) Observasi

Observasi yang berkaitan dengan penilaian kemajuan dan hasil belajar dapat bersifat formal yaitu pemantauan yang memakai alat yang disusun khusus untuk memantau hasil dan peradaban belajar, himpunan mahasiswa, dan observasi informal yang dapat dilaksanakan oleh dosen tanpa memakai alat.

2) Wawancara

Untuk mengumpulkan laporan secara rinci yaitu dengan wawancara secara spontan dan verbal.

3) Angket

¹⁷ Endang Poerwanti, *et.al.*, *Assesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 4.

¹⁸ Endang Poerwanti, *et.al.*, ..., hal. 3.

Angket atau kuesioner adalah metode berupa data deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Tercapainya tujuan pembelajaran akan diketahui melalui metode pengukuran yang sistematis atau metode dengan alat ukur seperti tes, observasi, wawancara, angket. Fungsi instrumen digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari komentar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai mahasiswa berdasarkan nilai tes (tes formatif), bukan tes (observasi mahasiswa). mahasiswa saat mereka mendengarkan materi dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran kolaboratif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang memberi efek pencapaian hasil belajar Dalam pembelajaran. Ada berbagai jenis faktor yang mempengaruhi pembelajaran, tetapi mereka hanya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Menurut Slameto, “dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar”.¹⁹ Dijelaskan kedua faktor tersebut dapat sebagai berikut :

1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang mengontrol prestasi belajar yang dari menurut pada diri mahasiswa. Faktor-faktor intern itu antara lain:

a) Kesehatan

Sangat penting pengaruhnya terhadap kemampuan belajar yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Demikian mengenai kesegaran rohani (jiwa) kurang baik contohnya menderita kendala pikiran, sentimen kecewa lantaran terdapat persoalan-persoalan yang selagi dirasakannya, atau kasus yang lainnya, ini bisa mengakibatkan atau menyurutkan semangat belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Proses belajarnya akan gampang dan beruntung jika dibandingkan orang yang mempunyai talenta saja namun intelegensinya kurang seseorang itu memiliki intelegensi tinggi dan talennya terdapat pada bidang yang dipelajari.

c) Minat dan Motivasi

Selain kecerdasan dan talenta, minat dan motivasi merupakan dua aspek psikologis yang juga berpengaruh besar terhadap

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, hal. 54.

prestasi akademik. Minat bisa muncul baik dari ketertarikan eksternal maupun dari hati. Banyak modal yang dapat dicapai atau diperoleh berupa minat yang besar terhadap sesuatu. Audiens atau target yang diminati. Ada beberapa alasan untuk mengembangkan minat belajar, termasuk kemauan yang tekad bulat untuk meningkatkan harkat atau mendapatkan pekerjaan yang baik dan hidup bahagia dan riang. Kurang akan menyebabkan kinerja akademik yang buruk.

d) Cara belajar

Bagaimana orang belajar juga mempengaruhi bagaimana mereka mencapai hasil belajar. Untuk membuahkan hasil yang memuaskan harus memperhatikan faktor kesehatan fisiologis dan psikologis.²⁰

Penjelasan di atas memahami bahwa kondisi fisik yang sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar, terutama konsentrasi dan pembelajaran terkait. Oleh karenanya, manusia yang kurang sehat mungkin memiliki dampak daya tangkap yang lebih kecil pada kemampuan mereka untuk memahami dan belajar.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mengakibatkan hasil belajar. Faktor eksternal meliputi:

a) Keluarga

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan penghuni rumah. Besar akibatnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar terdapat aktor orang tua. Pembelajaran semua mahasiswa ini, terlepas dari tingkat pendidikan orang tua, ukuran pendapatan mereka, atensi dan didikasi orang tua yang cukup atau tidak cukup, apakah kedua orang tua berhubungan baik, apakah interaksi orang tua-anak dekat, apakah situasi keluarga baik-baik saja. tenang atau tidak Mempengaruhi pencapaian kinerja belajar mahasiswa.

b) Kampus

Kondisi kampus tempat mahasiswa belajar juga mengakibatkan ambang keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Kecakapan pengajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dan keterampilan mahasiswa, kondisi prasarana

²⁰ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, hal. 55.

kampus, kondisi ruangan, dan penegakan aturan kampus semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

c) Masyarakat

Situasi dan kondisi masyarakat juga memastikan hasil belajar. Maka hal ini mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat, ketika masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama orang yang berprestasi, dan berakhlak baik.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting karena mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan alam sekitar begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi mahasiswa sehingga dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dimana mahasiswa tersebut berada.²¹

Ada beberapa faktor, faktor internal dan faktor eksternal yang memberikan efek hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu, dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Tergantung pada kegiatan belajar tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain yang disebutkan oleh Slameto:²²

- 1) Faktor intrinsik seorang mahasiswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari faktor fisik, faktor psikis, dan kelelahan. Faktor kesehatan dan faktor disabilitas merupakan faktor fisik. Faktor psikologis terdiri dari intelektualisme, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan kedewasaan. Faktor kelelahan terdiri dari dua jenis yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental.
- 2) Faktor eksternal mahasiswa adalah faktor eksternal individu. Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor kampus, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari pendidikan orang tua, hubungan keluarga, suasana hati keluarga, status keuangan keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya. Faktor kampus meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan mahasiswa, hubungan mahasiswa, disiplin kampus, perangkat pembelajaran, waktu perkuliahan, standar pelajaran sesuai skala, kondisi bangunan seperti metode pembelajaran dan pekerjaan rumah terdiri dari wajah. Unsur masyarakat terdiri dari aspek keaktifan mahasiswa berupa komunitas, media massa, teman dan kehidupan masyarakat yang sesuai.

²¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan,...*, hal. 56.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal. 54-72.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa secara global menurut Shah, dapat dibagi menjadi tiga jenis:²³

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri mahasiswa), yaitu mental dan kondisi fisik mahasiswa. Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu sisi fisiologis dan sisi psikologis. Aspek fisiologis adalah keadaan umum fisik dan ketegangan (tonus otot), yang menunjukkan baik kesehatan organ tubuh dan persendian, serta dapat mempengaruhi gairah dan kekuatan mahasiswa pada pelajaran selanjutnya. Aspek psikologis terdiri dari tingkat kecerdasan mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa dan motif siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar mahasiswa. Lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial merupakan faktor eksternal.
- 3) Komponen pendekatan pembelajaran (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar mahasiswa, termasuk strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meneliti suatu topik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah, adalah:²⁴

- 1) Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial budaya dan lingkungan alami.
- 2) Faktor instrumental, yaitu seperangkat kelengkapan berbagai bentuk dan jenis. Unsur instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan pengajar.
- 3) Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang itu, menurut Noehi Nasution dalam Djamarah.²⁵ Orang yang dalam keadaan segar jasmaniahnya akan berlainan belajarnya dengan yang dalam keadaan kelelahan. Ternyata orang yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya di bawah orang yang tidak kekurangan gizi; mereka mudah mengantuk, lekas lelah, dan sukar menerima pelajaran.
- 4) Kondisi psikologis, terdiri dari kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar mahasiswa berdasarkan penjelasan di atas dan disimpulkan. Faktor internal adalah faktor dari mahasiswa, seperti motivasi belajar, kondisi fisik, kemampuan berpikir, bakat, minat, kecerdasan, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri mahasiswa itu sendiri, antara lain

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 129.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 177.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., hal. 189.

kondisi ekonomi keluarga, lingkungan keluarga dan kampus, perangkat pembelajaran, pengaturan kurikulum, dosen, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang memberikan dampak hasil belajar yang diuraikan di atas sebagian besar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal dalam rentang yang sempit. Faktor internal meliputi seluruh sudut yang bersangkutan paut dengan kepribadian mahasiswa, termasuk kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental yang mempengaruhi kemampuan belajar. Ia kemudian berada dalam garis lurus, baik dalam kaitannya dengan kecerdasan maupun bakat. Di sini bakat perlu dibarengi dengan kecerdasan proses belajar mahasiswa berjalan lancar dan normal. Berikutnya adalah minat dan motivasi. Minat tidak termotivasi pernah mengalami kondisi yang cenderung berkurang ketika proses pembelajaran, tetapi ketika atensi disebabkan oleh dorongan yang kuat, maka proses pembelajaran menghasilkan nilai belajar yang tinggi. Adapun faktor internal terakhir berkaitan dengan metode pembelajaran.

Ini memiliki dampak besar pada bagaimana siswa belajar, hasil belajar mereka. Oleh karena itu, sebagai metode pembelajaran harus memperhatikan faktor kesehatan fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal, tetapi faktor pertama adalah keluarga. Lingkungan keluarga yang baik baik bagi orang tua maupun orang tua yang diciptakan oleh berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Di bawah ini adalah kampus. Seorang mahasiswa yang berhubungan dengan kampus mempengaruhi keberhasilan belajar. Selanjutnya, keadaan masyarakat. Situasi sosial yang dimaksud adalah mahasiswa hidup dalam interaksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Selain faktor keluarga, kampus dan masyarakat, lingkungan sekitar juga benar-benar krusial. Hal ini dikarenakan situasi seperti ini adalah keadaan dimana siswa terus menerus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tersebut.

d. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Meningkatkan yang berarti meninggikan (derajat, tarif), mempertinggi, menghebat.²⁶ Sedangkan yang dimaksud peningkatan yaitu suatu ikhtiar atau trik untuk meninggikan hasil belajar mahasiswa hendaknya naik lebih produktif dari lebih dahulu kala dengan adanya tingkah laku, perbaikan tabiat sikap kelakuan dalam diri mahasiswa, yang dikawal dan diukur dalam bentuk perbaikan pandangan, tingkah laku dan kemahiran setelah melakukan tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengerti peningkatan hasil belajar

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.tp:t.p., 2007, hal. 1060.

mahasiswa setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Mahasiswa dapat diidentifikasi pada akhir penilaian. Terdapat perbandingan antara hasil belajar awal dan hasil belajar akhir merupakan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar akhir mahasiswa lebih tinggi dari hasil belajar awal, hasil belajar mahasiswa lebih tinggi. Menyatakan bahwa hasil belajar akan menurun jika hasil akhir mahasiswa lebih rendah dari hasil belajar awal. Hasil belajar dapat dikatakan pembelajaran yang efektif. Belajar efektif ketika prestasi mahasiswa memenuhi batas kemampuan yang ditetapkan. Hamzawa Nuruding Yusuf Hardy Miaruso berpendapat bahwa pembelajaran yang mujarab adalah pembelajaran yang membantu mahasiswa melalui prosedur yang tepat dan menghasilkan pembelajaran yang intensif. Langkah merupakan proses penilaian berdasarkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Penggunaan metode pembelajaran yang baik berefek dengan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan, dosen hendaknya berusaha merancang kegiatan pembelajaran yang baik dengan kiat-kiat menentukan program pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Untuk menentukan program, dosen harus mempertimbangkan kesesuaian antara perilaku yang diinginkan dengan tujuan program pembelajaran. Metode yang digunakan sesuai dengan kondisi, tujuan, jenis dan fungsi, waktu dan tempat serta mahasiswa dari berbagai tingkat kematangan dalam melaksanakan kegiatan.

Metode pembelajaran yang pas akan mengampangkan mahasiswa dalam menyambut dan mengetahui materi yang akan diberikan. Dengan metode yang tepat pun, kekurangan dosen dalam menyajikan materi bisa diminimalisasikan. Tingkat pemahaman dosen terhadap perkembangan kondisi mahasiswa dengan metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan di kampus, untuk itu seorang dosen diutamakan cakap mengembangkan produktivitas dosen untuk mengiplikasikan dan membangun berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat memajukan daya analisis, kesanggupan berfikir, dan hasil belajar mahasiswa di kampus.

Kemampuan memahami konsep yang tepat pada diri mahasiswa, karena penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan minat mahasiswa kampus dalam proses pembelajaran, serta bahan ajar, akan berhasil melatih mahasiswa dan mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa di kampus, serta bakat ilmiah mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa di kampus merupakan kebenaran kongkrit dari kemampuan dosen dalam menyusun proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan dosen dalam menerapkan metode pembelajaran. digunakan dalam proses pembelajaran,

serta pemahaman dan kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran tertentu sesuai dengan keinginannya. diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kampus.

e. Hasil Belajar Perspektif Al-Qur'an

Istilah belajar adalah usaha mentransformasikan perilaku ke dalam berbagai kegiatan seperti mengamati, mendengarkan, membaca, dan meniru. Belajar adalah usaha yang bermanfaat untuk menggantikan kegiatan belajar, termasuk transfer pengetahuan dan pendidikan, serta makna belajar lainnya seperti aktivitas mental dan fisik yang cenderung meningkatkan pembelajaran seluruh individu sasaran. Oleh karena itu, belajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, dan hubungan pendidikan memiliki semua nilai.

Terminologi belajar bisa diterjemahkan sebagai konsep Islam *ta'lim*. Taklim berasal dari kata *'allama-yu'allimu-ta'līman*. Istilah taklim biasanya berarti tarbiyyah, *tadrīs*, *ta'dīb*, namun jika dicermati, makna dari istilah-istilah tersebut berbeda. Hadits Nabi Muhammad saw. mapun Al-Qur'an banyak membahas tentang istilah ini.

Sebagai sumber normatif, Al-Qur'an untuk pendidikan Islam merupakan maka konsep belajar dan belajar adalah pokok bahasan Al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan sumber di bawah ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an tentang petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan belajar dalam bahan kajian berikut:

1) QS. Al-'Alaq: 1-5

Mengenai pentingnya pembelajaran dan subjek belajar, Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq, 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Ayat ini menunjukkan perintah belajar, Rasulullah melihatnya. Umatnya juga diutus untuk belajar membaca.

Ayat di atas yaitu ayat QS. Al-'Alaq, 1-5, mengimplikasikan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad saw. juga bagi umatnya dianjurkan untuk belajar membaca. Ada ayat-ayat yang tertulis القرآنية آية

(ayat *al-Qur'āniyyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat *al-Kawniyyah*) dengan dibaca obyeknya secara bermacam-macam.

Hasil belajar keras membaca, mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an dapat membangun wawasan keagamaan, seperti akhlak, pengetahuan agama, dan bersosial dengan baik. Meski merupakan hasil usaha membaca ayat-ayat *al-Kawniyyah*, orang-orang mampu menghasilkan ilmu-ilmu seperti fisika, biologi, kimia, dan astronomi. Melalui proses belajar dan membaca, berbagai jenis pengetahuan dapat diperoleh dari angka-angka tersebut.

Kata *iqra'* atau perintah diulang sebanyak dua kali untuk dibaca pada rangkaian ayat sebelumnya, yaitu ayat satu dan tiga. Menurut ahli tafsir Quraish Shihab, yang pertama amanat untuk mengetahui sesuatu yang masih belum dikenal. Dan perintah, anjuran kedua adalah memberikan pengetahuan kepada orang lain.²⁷ Hal ini mengungkapkan bahwa dalam proses belajar perlu dilakukan sebaik-baiknya agar berfungsi dengan seluruh komponen berupa alat-alat potensi eksistensi manusia. Melalui belajar, tugas selanjutnya adalah menanamkan pengetahuan dan terus mewujudkan semua kapasitas tersebut. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.

Pentingnya menuntut ilmu dan menuntut ilmu dijelaskan dengan sangat gamblang dalam berbagai dalil dalam kajian hadits nabi maupun Al-Qur'an. Tentunya hal ini mengaktualkan tempat belajar dalam Islam menjadi benar-benar pokok. Nabi Muhammad saw. Beliau juga menstimulasi umatnya untuk selalu dan selalu belajar, khususnya ilmu tauhid atau ilmu agama, yang pada akhirnya akan menuntun kita menuju keistimewaan.

2) QS. Al-Nahl :78

Proses potensial yang digunakan manusia untuk kegiatan belajar;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

²⁷ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Keserasian Al-Qur'an, Cet. I*, Jakarta: Lentera Hati, 2003, hal. 392-400.

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16:78)

Ada tiga potensi ayat di atas menunjukkan bahwa yang terlibat dalam proses pembelajaran, pendidikan: *al-Sam'u*, *al-Bashar*, dan *Fu'ad*. Bahkan, kata *al-sam'u* berarti telinga, indra pendengar untuk merekam, mendengar suara, untuk memahami, mengartikan dialog, dan sebagainya.²⁸ Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa *al-Sam'u* sering dihubungkan dengan penglihatan, pandangan visual dan emosional, menunjukkan hubungan antara pembelajaran dan berbagai alat dalam kegiatan pembelajaran.²⁹ Hal ini terlihat jelas pada QS. Al-Isrā :36; QS. Al-Mu'minūn :78; QS. Al-Sajadah: 9 dan QS. Al-Mulk: 23.

Mengenai; mengetahui atau melihat sesuatu arti kata البصائر *al-bashar*. Istilah رأى (*ra'ā*), maknanya sama yaitu “melihat”. Banyak ayat dalam Al-Qur'an mendesak orang untuk mengamati dan merenungkan apa yang mereka lihat. Misalnya, ini dapat ditemukan di QS. Al-A'rāf : 185; QS. Yūnus 101; QS. Al-Sajdah : 27 dan selainnya. Lalu, sedangkan الفؤدة *fu'ād* adalah nama lain dari kata *qalbu*. Pusat penalaran dalam bahasa arab *Al-fu'ād* atau *al-qalb* merupakan yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ayat-ayat yang menyebutkan kata tersebut adalah misalnya; QS. Al-Syuarā : 192-194; QS. Al-Haj : 46; dan QS. Muhammad : 24.

Dalam hal ini, ketiga elemen, merupakan alat potensial yang digunakan manusia dalam kegiatan belajar. Yaitu pendengaran, penglihatan, dan pikiran menurut dewan Rahardjo, bahwa seringkali merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan mengajar.

Kaitan antara ketiga komponen pendengaran, penglihatan, dan pikiran; tugas menyimak adalah mempertahankan, menjaga pengetahuan yang ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, dan tugas visi adalah mengembangkan pengetahuan dan menambah temuan dengan menelitinya. Tugas pikiran adalah memurnikan semua kualitas buruk dari pengetahuan. Yang terakhir ini terkait dengan aqidah dan moral.

3) QS. Luqmān: 17-19

Proses penguatan iman dan akhlak dalam belajar, firman Allah QS. Luqman (31):17-19

²⁸ Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, jilid V, Baerut : Daar al-Fikr, t.th., hal. 118. Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Shaibuni, *Shafwa al-Tafasir; Tafsir al-Quran al-Karim*, jilid II, Bairut : Daar al-Fikr, 1996, hal. 16.

²⁹ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996, hal. 540.

يُبَيِّنَ آقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. (Luqman/31:17-19)

Dalam QS. Luqmān : 12-19 yaitu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan. Dalam ayat 12-16 berbicara, menafsirkan tentang mengajar dengan iman, pertama-tama mengajarkan keesaan Tuhan, dan kemudian dalam ayat 17 di atas, berbicara tentang mengajarkan doa, disertai dengan nasihat untuk menjadi benar dan melarang kejahatan. Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa setelah masalah aqidah termasuk ibadah, upaya pertama yang harus dilakukan dan diterapkan kepada mahasiswa dalam proses pendidikan adalah persoalan akhlak, yaitu cara berinteraksi, bersosialisasi dengan sesama manusia.

Anaknya lukman di beri pengajaran dalam bentuk nasihat Luqman. Dia berkata: Oh, anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia siapapun dia, dan bila engkau melangkah janganlah engkau angkuh, tetapi berjalanlah dengan lembut dan penuh wibawa. Jadilah rendah hati dan tidak terburu-buru. Melembutkan suara-mu sehingga tidak terdengar sekeras keledai. Bahkan, suara keledai mengerikan, dan seburuk-buruknya suara.

Ayat 18 di atas tersebut berisi adab pendidikan tentang akhlak, yaitu tinggi hati, sombong, angkuh itu dilarang, karena kesombongan, tinggi hati dan keangkuhan adalah merupakan sikap buruk, keji yang dibenci oleh Allah. Juga, perintah dalam ayat 19 nya yaitu lazim dalam perkataan dan perbuatan, karena akhlak yang baik dan salah satu ciri orang beriman berupa kesederhanaan. Sebagai utusan Allah swt. Nabi Muhammad saw., beliau telah menjadi suri tauladan yang utama dan mulia akhlaknya dan telah

didogmatis oleh Allah swt. Dalam QS. Al-Ahzab (33): 21 dan QS. Al-Qalam (68).

Pembiasaan, pengajaran keimanan dan pembentukan akhlak baik merupakan mata rantai yang benar-benar urgen dalam pendidikan Islam. Berkenaan dengan itu, al-Saybani menyampaikan bahwa, antara lain, tujuan umum pendidikan Islam adalah kontributif mengembangkan akhlak mulia.³⁰ Oleh karena itu, menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ibadah, akidah dan akhlak, merupakan kewajiban dasar setiap muslim, dan juga merupakan kewajiban.

Padahal, perintah belajar dapat dilihat kembali dalam *khitāb* Allah, seperti perintah, amanat dalam *ber-igra'* yang dikutip ayat di atas tersebut, dan perintah, mandat untuk mengajar dapat amati lagi dalam QS. Al-Nahl (16): ayat 78 juga dikutip, dalam prakteknya dapat dilihat kembali dalam QS. Luqmān (31): ayat 12-19 juga telah dikutip dalam komentar sebelumnya. Pada esensinya ayat-ayat tersebut berkaitan dengan kewajiban untuk belajar dalam proses pendidikan.

4) QS. Al-Kahfi: 65

Potensi untuk mendapatkan ilmu. Dalam firman Allah di surah Al-Kahfi ayat 65.

﴿فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا﴾

Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami. Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. (Al-Kahfi/18:65)

Berdasarkan hadis, menurut mufasir, hamba *ibadii* di sini ialah Nabi Khidir a.s., dan yang dimaksud dengan rahmat ialah wahyu dan kenabian. Adapun yang dimaksud dengan ilmu ialah pengetahuan tentang hal gaib, seperti yang akan diterangkan dalam ayat-ayat selanjutnya.

Mahasiswa berpotensi untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkan pengetahuannya dengan beragam usaha dan tentunya dengan izin Allah. Dalam hasil belajar bukan hanya untuk menanamkan ilmu yang didapat saja, tetapi juga mampu menanamkan dan merubah nilai etik yang lebih terpuji dan melalui cara yang baik juga dalam mencari ilmu tanpa rasa khawatir dan takut.³¹

Dari ayat 65 surah Al-Kahfi ini bahwa ilmu dan pengetahuan seorang mahasiswa dapat memperolehnya dengan melalui usaha, baik dengan

³⁰ Lihat Umar Muhammad al-Taumiy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal. 416.

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 241.

interaksi dalam belajar dan interaksi dengan dosen dan secara khusus Allah menganugerahkan kepadanya dengan jalan yang tidak diketahui oleh orang lain.³²

2. Tanggung Jawab (*Task Commitment*)

a. Hakikat Tanggung jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Task commitment dan pendidikan saling berhubungan, pendidikan yang diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing peserta didik yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiridiatas kaki sendiri.³³ Dalam kamus bahasa inggris *Task* berarti “tugas”³⁴ lalu *commitment* berarti tanggung jawab.³⁵ *Task commitment* Secara bahasa dapat diartikan dengan tanggung terhadap tugas. *Task commitment* (tanggung jawab terhadap tugas) adalah suatu struktur halus dari motivasi/dorongan. Reny Akbar menyatakan bahwa “merupakan faktor pemicu pada organisme, maka motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik”.³⁶

Pada keadaan sehari-hari yang pada umumnya dihaluan mahasiswa, Reni Akbar Hawadi menekankan penggambaran *task* ini, misalnya menerima pelajaran baru, suasana ulangan umum, kondisi perselisihan dalam menjumpai pelajaran yang sukar, menghadapi suatu perlombaan di kampus dan sikap mengalami hasil ulangan yang rendah bahkan nol.³⁷

Terman yang dikutip oleh Reny Akbar dan Hawadi menyatakan bahwa:³⁸

Yang merupakan identitas keberbakatan *Task commitment* adalah ketekunan terus-menerus dalam integrasi kearah tujuan, mencapai tujuan akhir, bebas dari perasaan rendah diri dan percaya diri.

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, Cet. 1, 2013, hal. 573.

³³ Syamsul Bahri Tanrere, EE Junaedi Sastradiharja, Ahmad Mustaqim, “Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikandan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan,”*dalam Jurnal Alim*, Volume 2 (1), 2020, hal. 153.

³⁴ Nisar Mahendra, *Kamus Lengkap 10 Milyar*, Surabaya: Karya Agung Surabaya, t.th., hal. 287.

³⁵ Nisar Mahendra, *Kamus Lengkap 10 Milyar*, ..., hal. 64.

³⁶ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non-tes*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 67.

³⁷ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non-tes*, ..., hal. 68.

³⁸ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non-tes*, ..., hal. 68.

Tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) telah dijelaskan oleh banyak ahli. Diantaranya, menurut Munandar tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) adalah untuk menyemangati orang untuk menyelesaikan tugas dengan serius dan ulet dari motivasi intrinsik mereka, bahkan jika mereka menghadapi berbagai hambatan, terutama hambatan, itu adalah tugas akademik.³⁹ Sementara itu, menurut Renzulli, tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) bentuk lain dari motivasi. Meskipun motivasi umumnya didefinisikan sebagai proses energi umum sebagai pemicu pendorong, tanggung jawab untuk energi ini ditunjukkan dalam tugas spesifik.⁴⁰

Senada dengan pandangan di atas, Sutisna juga menuturkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) merupakan motivasi internal, yang mendorong seseorang menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan tugas yang menjadi miliknya, namun tetap menyelesaikan pekerjaan dengan tekun dan ulet, karena individu telah terkekang untuk menyelesaikan tugas kehendak bebasnya sendiri.⁴¹

Selain itu, ada pandangan lain bahwa tanggung jawab atas tugas (*task commitment*) merupakan sifat pribadi yang dapat mencapai prestasi khusus. Untuk mencapai tujuan, pilihan, dan arah, motivasi memberikan energi yang dibutuhkan.⁴² Demikian pula pandangan Lazear memperkuat definisi tanggung jawab tugas (*task commitment*), yaitu sifat-sifat pribadi yang tekun dan ulet melaksanakan tugas, dengan menetapkan tujuan, terlibat erat dan mendalam dalam tugas dan masalah, dan semangat untuk setiap aktivitas. Motivasi kecil Saat menyelesaikan tugas secara eksternal, pilih untuk berkonsentrasi pada pekerjaan dan menjadi energik.⁴³ Kemudian Terman mengemukakan bahwa rasa tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) adalah ciri-ciri ketekunan untuk menggapai tujuan akhir, keterpaduan tujuan, rasa percaya diri dan tidak minder.⁴⁴ Selain itu, Galton T.C. mengemukakan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task*

³⁹ Munandar, SCU, *Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 25.

⁴⁰ Sulistyorini, et.al., *Supervisi Pendidikan*, Riau: Dotplus Publisier, 2021, hal 174.

⁴¹ Sutisna Supriyantini, *Perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara mahasiswa program reguler dengan siwa program akselerasi*, Karya Ilmiah tidak diterbitkan, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010, diunduh dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3650/1/10E00545.pdf>. Diakses Pada 1 Juni 2021.

⁴² Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992, hal. 245.

⁴³ Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, t.th., hal. 245.

⁴⁴ Reni Akbar-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Nontes*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 140.

commitment) merupakan posisi yang diperlukan untuk mengapai performa.⁴⁵

Menurut sebagian gagasan para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab tugas (*task commitment*) adalah semacam rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang disertai dengan ketekunan, kegigihan dan keuletan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Pembahasan selanjutnya yang akan dijelaskan pada sub bagian komitmen tugas adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *task commitment*. Seperti sebelumnya, beberapa ahli sudah mengemukakan *task commitment* dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi. Yang mempengaruhi ketekatan seseorang terhadap tugas (*task commitment*) adalah persepsi peran (*role perception*), terutama kognisi dari peran mahasiswa itu menurut Hawadi, dari salah satu faktor. Persepsi peran adalah pemahaman tentang peran individu, tanggung jawab, dan kewajiban seseorang.⁴⁶

Terdapat segenap faktor yang mengkonsekuensi *task commitment* disangkut pautkan menggunakan faktor yang mendorong seorang buat belajar secara serius, menurut dari Menurut Suharno, lantaran menggunakan adanya faktor yang mendorong seorang buat belajar maka hal ini pula berarti bahwa menggunakan ketekunannya pada belajar secara spontan, pula akan bertekun pada setiap tugas yang diamanahkan padanya. Faktor-faktor berikut merupakan pendorong belajar berdasar pendapat Suharno, yaitu:

- 1) Kebutuhan yang berdiplomasi menggunakan adanya sifat ingin memahami & ingin memeriksa global yang lebih luas, dan menegakkan kesuksesan menggunakan upaya baru.
- 2) Kebutuhan akan rasa damai, diantaranya kebebasan berdasarkan rasa khawatir, kacau, gelisah dan perasaan-perasaan lain yg menghimpit.
- 3) Kebutuhan akan belas kasih, contohnya diterima lingkungan, orang tua, dosen atau sahabat satu pertemanan.
- 4) Apresiasi akan diri misalnya pengakuan atas karyanya, jerih payah pekerjaannya, profesionalisme yang bernilai, yakin dalam kepiawaian seseorang.

⁴⁵ Porter, *Gifted Young Children 2nd*. New York: Open University Press, 2005, hal. 160.

⁴⁶ Hawadi, R. A. *Psikologi Perkembangan Mahasiswa*, Jakarta: Grasindo, 2001, hal. 94.

- 5) Kebutuhan buat manifestasi diri, misalnya: daya cipta, buat aktualisasi diri, upaya buat menyenangkan hati orang mengenai keingintauannya.⁴⁷

Selain pendapat yang sudah disebutkan, Dimiyati juga menjelaskan sebagian faktor yang mensugesti *task commitment* yaitu:

- 1) Iktikad atau harapan mahasiswa. Kuatnya motivasi belajar timbul dari cita-cita, baik ekstrinsik maupun intrinsik. Karena dengan teraihnya harapan akan pencapaian pelaksanaan diri.
- 2) Kemampuan mahasiswa. Kesanggupan akan mempererat tanggung jawab mahasiswa buat mengerjakan misi-misi yang diberikan berdasarkan kampus. Kemauan seseorang mahasiswa perlu disingkronkan menggunakan perkembangan atau keterampilan buat menggapainya.
- 3) Status mahasiswa. Status mahasiswa yang mencakup syarat raga dan batin mensugesti keanggupan mahasiswa pada pelaksanaan tugas.
- 4) Keadaan lingkungan. Kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sederajat dan kehidupan kemasyarakatan merupakan lingkungan mahasiswa.
- 5) Komponen-komponen aktif dalam belajar dan pembelajaran. Komponen aktif pada belajar dan pembelajaran yang bersangkutan terhadap mahasiswa antara lain, emosi, keterampilan, perhatian, keinginan, memori dan gagasan yang mengalami perubahan karunia pengalaman hidup mahasiswa. Melalui ini demikian maka unsur-unsur yang bersifat fluktuatif tadi benar-benar gampang buat dipengaruhi.
- 6) Usaha dosen dalam membelajarkan mahasiswa. Dosen merupakan pendidik terlatih yang selalu berinteraksi bersama mahasiswa. Jiwa mahasiswa di sugesti pertumbuhan dan perkembangan Intensitas pada pergaulan dan bimbingan dosen itu. Sehingga, menjadi seseorang yang profesional, dosen wajib bisa membelajarkan mahasiswa secara bijaksana
- 7) Segi lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan ketika mahasiswa berteman dan melaksanakan aneka macam kegiatan sosial, misalnya berhubungan terhadap sahabat sebaya juga terhadap orang tua, orang disekitar dan keluarga.⁴⁸

Seolain pendapat Hawadi, Deci berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *task commitment*, antara lain :

- 1) Persepsi Diri

⁴⁷ Suharno, *Kurikulum dan Pengajaran*, Surakarta: UNS Press, 1995, hal. 293.

⁴⁸ Sa'diyah El Adawi. *Human RElations*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012, hal.

Hal ini terkait dengan keahlian mahasiswa untuk mengerti keunggulan dan kekurangannya, termasuk keterampilan membidik kemampuannya dan sejauh mana pengalaman belajarnya. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri, memiliki dampak positif pada perilaku belajar mereka, dan secara khusus terikat pada kewajiban mereka.

- 2) Persepsi terhadap tugas dan tanggung jawab.
Menjadi mahasiswa, kognisi mahasiswa akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa serta kewenangan dan fungsinya sebagai mahasiswa mempengaruhi pemikiran dan perilaku belajar yang dipilih mahasiswa tersebut, terutama keterikatannya pada tugas-tugasnya. Semakin positif tanggapan mahasiswa tentang tanggung jawab atas tugasnya, semakin bagus usaha mahasiswa.
- 3) Perasaan saat belajar.
Kejadian dan pengalaman yang dilewati mahasiswa akan serta mempengaruhi kondisi hati mereka. Kondisi hati juga bisa memberi dampak perilaku seseorang, termasuk pikiran seorang mahasiswa yang sedang belajar. Ketika mereka merasa baik, tentu saja, mahasiswa lebih fokus pada tugasnya.⁴⁹

Pendapat lain menjelaskan faktor-faktor yang berdampak komitmen terhadap tugas (*task commitment*), yaitu:

- 1) Kebutuhan dan harapan
Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dipengaruhi oleh Keinginan dan kesempatan mahasiswa untuk perolehan tugas. Tuntutan adalah kekuatan pengiat dan motivasi untuk bertindak, dan harapan adalah arah tindakan. Semakin tinggi tuntutan dan tujuan mahasiswa terhadap suatu tugas, semakin dekat mereka dengan tugas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepuasan. Intelegensia (kecerdasan), intelektual (kecerdasan) yang tinggi juga cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertanggung jawab dan menjaga komitmennya terhadap tugas yang harus dikerjakan.
- 2) Persepsi terhadap peran sebagai mahasiswa
Kesadaran akan kedudukan mahasiswa berdampak perilaku yang dipilih mahasiswa, dan memahami tugas yang perlu dilakukan mahasiswa sebagai hasil dari peran dengan

⁴⁹ Yahya, *Membentuk Identitas Remaja*, Pahang: PTS. Internasional, 2004, hal. 178.

kesadaran yang baik memberikan mahasiswa tingkat keterlibatan yang tinggi dalam tugas.⁵⁰

Pendapat beberapa pendapat tokoh lain yang terkandung dalam Hawadi tentang sebagian faktor yang berefek komitmen terhadap tugas (*task commitmen*), seperti berikut:

a. Faktor individual

Menurut Harter, ada sebagian faktor individual yang memberikan efek komitmen mahasiswa terhadap tugas (*task commitmen*), yaitu:⁵¹

a) Persepsi terhadap diri

Persepsi terhadap diri merupakan cara bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, dengan melihat dan memahami kemampuannya sendiri.

b) Persepsi terhadap peran dan tugasnya sebagai mahasiswa

Semakin baik pula komitmen terhadap tugas (*task commitment*) jika semakin positif pemahaman mahasiswa untuk tanggung jawab terhadap tugasnya, pada diri mahasiswa.

c) Sikap orang tua

Di sisi lain, banyak mahasiswa yang termotivasi secara eksternal fokus pada hasil akhir tugas, sikap orang tua menghormati proses pembelajaran dan bersikeras pada pencapaiannya, orang tua adalah hasil dari proses pembelajaran bahwa mahasiswa memiliki komitmen yang rapi untuk setiap tugas.

b. Faktor situasional

Faktor yang mempengaruhi komitmen mahasiswa terhadap tugas (*task commitmen*), menurut Ames dan Acter, adalah ukuran klasifikasi. Kelas yang luas mengakibatkan kompetisi yang ketat, sehingga mengobarkan mahasiswa lebih dalam belajar maupun performanya di kelas. Faktor dosen juga mengakibatkan bagaimana komitmen mahasiswa pada tugas (*task commitmen*), motivator pada mahasiswanya bagi seorang dosen yang bisa menjadikan dirinya sebagai cerminan mahasiswa, akan menumbuhkan motivasi bagi mahasiswanya untuk lekat terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.⁵²

⁵⁰ Razali, *Psikologi Pendidikan*, Pahang: PTS. Internasional, 2004, hal. 157.

⁵¹ Reuven Feuerstein, Pnina S. Klein dan Abraham J. Tannenbaum, *Learning Experience (MLE): Theoretical, Psychosocial And Learning Implications*, England: Freund Publishing House LTD, 1999, hal. 103.

⁵² Razali, *Psikologi Pendidikan*,..., hal. 157.

Dapat disimpulkan berdasar beberapa pendapat tersebut, bahwa faktor yang mempengaruhi *task commitment* adalah:

- a) Keperluan mahasiswa untuk menjadi lebih baik
- b) Hasrat, harapan atau impian mahasiswa
- c) Potensi mahasiswa untuk bertanggung jawab
- d) Keadaan mahasiswa layak itu keadaan raga atau keadaan jiwa mahasiswa
- e) Keadaan lingkungan mahasiswa
- f) Derivasi dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- g) Ikhtiar dosen dalam membelajarkan mahasiswa

c. Karakteristik Tanggung jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Setelah membicarakan tentang hakikat, selanjutnya faktor-faktor komitmen pada tugas (*task commitment*), akan ditelaah tentang karakteristik komitmen pada tugas (*task commitment*). Seperti pada hakikat komitmen pada tugas (*task commitment*), yang menyebutkan tentang karakteristik komitmen pada tugas (*task commitment*) juga terdapat beberapa ahli diantaranya, menurut Julius Chandra, karakteristik komitmen pada tugas (*task commitment*) didasarkan pada dimensi batin orang yang produktif yaitu:

- 1) Berharap untuk merubah segala sesuatu di sekitarnya menjadi lebih produktif.
- 2) Respon cepat orang permisif dan responsif terhadap semuanya.
- 3) Atensi yang digunakan untuk digunakan untuk mempelajari lebih dalam dan terlihat di permukaan.
- 4) Rasa ingin tahu, yaitu spirit yang menghadap untuk pemahaman yang mendetail pula.
- 5) Pemikiran yang detail, diungkapkan dengan sikap juga mengarah pada pemahaman yang mendalam.
- 6) Ketekunan, mampu mengejar suatu masalah sampai menguasai semua bagiannya.
- 7) Siap mencoba dan melaksanakan, yaitu bersedia menginvestasikan energi dan waktu untuk menemukan dan mengembangkan.
- 8) Kesabaran dalam memecahkan persoalan dalam spesifikasinya.
- 9) Optimisme dalam menyamakan gairah dan rasa percaya diri.
- 10) Mampu berkolaborasi, yaitu dapat berusaha dengan efektif dengan orang lain dalam berbagai hal dan kegiatan.⁵³

⁵³ Chandra Julius, *Kreativitas; Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta: Kasinius, 1994, hal. 49.

Di sisi lain menurut Fakhruddin bahwa tipikal mahasiswa yang memiliki komitmen pada tugas (*task commitment*) yang tinggi, adalah:

- 1) Kukuh dan gigih (tidak mudah taklukkan), mandiri dan bertanggung jawab,
- 2) Menekatkan tujuan hasrat yang dramatis dengan bahaya sedang,
- 3) Suka belajar dan mempunyai penyesuaian pada tugas yang sempurna,
- 4) Memiliki pemfokusan yang tinggi,
- 5) Memiliki keinginan untuk menambahkan diri dan hasrat untuk menyelesaikan tugas dengan sepenuhnya,
- 6) Memiliki hasrat untuk berhasil dalam bidang teoretis.⁵⁴

Tipikal *task commitment* berdasarkan komentar yang diungkapkan oleh Fakhruddin, Kelompok Kerja Pendidikan Mahasiswa Berbakat (KKPAB) dalam perolehan rapatnya mengambil keputusan maka:

- 1) Intens menghadapi tugas
- 2) Gigih (tidak segera patah semangat ketika menjumpai persoalan)
- 3) Berupaya perfoma sendiri tanpa dorongan orang lain
- 4) Hendak menggali suatu topik atau segi ilmu yang dipelajari di kelas
Selalu berupaya untuk berprestasi sesempurna mungkin
- 5) Menandakan keinginan terhadap aneka persoalan misalnya terhadap pengembangan, agama, kebijakan, ekonomi, manipulasi dan keseimbangan
- 6) Penuh semangat belajar dengan senang dan rajin belajar
- 7) Sanggup menegakkan opini
- 8) Mengundurkan pelampiasan kepentingan sekejap untuk memperoleh target di kelak hari (misalnya: mahasiswa membatasi waktu ngobrol untuk mendapatkan prestasi yang lebih memuaskan).⁵⁵

Menambahkan pendapat dua tokoh di atas, dalam dalam *task commitment observation checklist* ditulis bahwa cirri-ciri komitmen pada tugas (*task commitment*) adalah seperti berikut, yaitu:

- 1) Hubungan aktif dengan lingkungan
- 2) Giat
- 3) Otonom
- 4) Mempunyai tujuan yang mengarah
- 5) Memelihara kreativitas
- 6) Mempunyai motivasi dalam berbagai aktivitas.⁵⁶

⁵⁴ Reni Akbar-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non – tes*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 92.

⁵⁵ Reni Akbar-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non – tes*,..., hal. 92.

⁵⁶ *Task Commitment Checklist*. Diakses dari www.task_commitment_checklist.org. Diakses pada 10 Desember 2021.

Sedangkan dalam Honors Mathematic Description and Observation, dituliskan ciri-ciri komitmen pada tugas (*task commitment*) adalah seperti berikut:

- 1) Responsif dalam menginterpretasikan baik isyarat verbal dan nonverbal
- 2) Sikap ingin tahu; mencari informasi untuk kepentingan diri sendiri
- 3) Memerlukan dan menerapkan berbagai strategi
- 4) Keinginan dalam belajar
- 5) Cakap berpikir secara kerangka dan konsep
- 6) Dapat tetap merawat konsentrasi dalam waktu yang panjang
- 7) Nyali besar menahan akibat.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *task commitment* dari beberapa pendapat di atas, adalah:

- 1) Kukuh
- 2) Gigih (tidak mudah menyerah)
- 3) Merdeka
- 4) Memelihara rencana untuk mencapai dalam bidang pendidikan
- 5) Mengukuhkan tujuan hasrat yang pragmatis dengan resiko sedang

d. Bentuk-Bentuk Tanggung jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Menurut Monks, bentuk-bentuk dari komitmen terhadap tugas (*task commitment*). Perilaku untuk komitmen pada tugas (*task commitment*) memiliki bentuk-bentuk pembentuk perilaku, sehingga perilaku tersebut memungkinkan diukur, antara lain :

- 1) Menyeleksi
Hal menyeleksi ini bersangkutan paut dengan kemampuan pribadi untuk memprioritaskan berdasarkan kewajiban dan tanggung jawab utama mereka dan kemampuan untuk memprioritaskan tanggung jawab mereka sendiri sebagai mahasiswa.
- 2) Menentukan arah
Dalam hal memutuskan orientasi, segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan sikap penetapan tujuan individu adalah arah yang harus dicapai dalam pekerjaan seseorang agar tindakan seseorang terarah dan pencapaian misi dimaksimalkan. Mahasiswa umumnya tampil lebih sempurna dari sedia kala dan memiliki kriteria prestasi lebih berprestasi yang lain.
- 3) Meregulasi

⁵⁷ *Honors Mathematic Description and Observation*, Diakses dari www.math.umd.edu pada 2 Juli 2021.

Pada hal peraturan ditunjukkan kaitannya dengan kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas kampus saat belajar. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan mahasiswa untuk mempertahankan arah mereka sebelumnya dan sudut yang sudah digenggam.⁵⁸

Pendapat lain diungkapkan oleh Trefingger. Menurutnya, komitmen terhadap tugas (*task commitment*) mengenai bentuk-bentuk meliputi sebagian hal, seperti di bawah ini:

1) Merancang tujuan

Yaitu menjadikan tujuan dan standar dengan kemampuan individu untuk dalam proses belajar yang dilampuinya.

2) Keterkaitan yang lekat dalam mengolah tugas dan tanggung jawabnya
Adalah kesanggupan pribadi untuk melihat bertambah fokus pada intruksi yang diselesaikan sehingga perilakunya *ajeg* terurus dan terkendali tujuan pembelajaran yang mempertahankan perilaku seseorang dan ditetapkan.

3) Menentukan pilihan

Merupakan kemampuan individu untuk menentukan pilihan tindakan berdasarkan prioritas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pilihan perilaku ini terkait dengan sikap yang dibuat mahasiswa tentang pekerjaan rumah dan tugas di kampus.⁵⁹

Beberapa bentuk yang terdapat pada komitmen terhadap tugas (*task commitment*) menurut Renzulli seperti:

1) Mengidentifikasi masalah

Fokus pada bagaimana orang mengidentifikasi masalah untuk alasan tertentu yang terkait dengan tanggung jawab yang diembannya.

2) Menentukan pilihan

Prioritas bagi seseorang tersebut, Berhubungan tentang penetapan masalah untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

3) Menentukan standar

Biasanya barometer yang digunakan adalah barometer yang cukup bagus dengan berhubungan terhadap penetapan barometer atas pendapatan tugas sebagai tujuan tingkah laku dan perilakunya.⁶⁰

Hawadi membatasi pengertian *task commitment* dari beberapa pengertian tentang *task commitment*, pada lima dimensi yaitu:⁶¹

⁵⁸ Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992, hal. 245.

⁵⁹ Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,..., hal. 245.

⁶⁰ Hawadi, R. A. *Psikologi Perkembangan Mahasiswa*, Jakarta: Grasindo, 2001, hal. 134.

- 1) Sikap kukuh, ulet, dan tidak mudah bosan
- 2) Mandiri, bertanggung jawab dan tidak memerlukan spirit dari luar
- 3) Mengambil keputusan tujuan harapan yang praktis dengan dampak sedang
- 4) Rajin belajar dan mempunyai ambisi untuk mengembangkan diri
- 5) Memelihara minat untuk berhasil dalam bidang pendidikan.

Berikut aspek *task commitment* yang telah dirumuskan oleh Renzulli yang dikutip oleh Hawadi.⁶²

- 1) Telaten menyambut tugas (sanggup bertugas secara sinambung untuk periode durasi lama, tidak beristirahat sebelum berakhir)
- 2) Giat (tidak segera angkat tangan ketika menghadapi kemuskilan)
- 3) Berupaya berhasil mandiri tanpa suport orang sekitar
- 4) Perlu menggali informasi atau bagian pengetahuan yang diberikan di dalam kelas (ingin mengetahui banyak hal dari yang diajarkan oleh dosen)
- 5) Senantiasa berjuang untuk berhasil sebagus potensial (tidak cepat senang dengan prestasinya, hasil usahanya)
- 6) Menungukkan kehendak terhadap beberapa hal kesulitan orang dewasa, tua (misalnya terhadap pembaruan, kepercayaan, strategi, perniagaan, penyelewengan dan kesamarataan)
- 7) Lapang dada dan aktif belajar dengan cukup spirit
- 8) Tidak cepat jenuh dengan banyak tugas tugas rutinitas (dalam pelajaran, disiplin ilmu maupun pekerjaan, profesi)
- 9) Dapat menegakkan penghasilannya (kalau sesudah percaya dengan sesuatu, tidak mudah merontokkan pendapat tersebut).

Berdasar penjelasan tersebut, dapat di ambil inferensi bahwa aspek-aspek yang terdapat pada *task commitment* yaitu:

- 1) Mengisyaratkan orientasi (penetapan tujuan)
- 2) Menguasai sikap
- 3) Peraturan

e. Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Dalam Perspektif Al-Qur'an

Tanggung jawab merupakan sikap menerima akibat terhadap segala sesuatu yang terjadi sebagai mana yang kita maklum bersama. Tanggung

⁶¹ Hawadi R. Akbar, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes; dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, hal. 140.

⁶² Hawadi R. Akbar, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes; dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli, ...*, hal. 92.

jawab adalah kondisi wajib menjalani segenap hal.⁶³ Ilmu Budaya Dasar dalam bukunya Joko Tri Prasetya memberikan definisi tanggung jawab tanggung jawab juga memiliki makna perwujudan kesadaran atas kewajiban yang dibebankan kepada seseorang sebagai kesadaran manusia dalam bertingkah laku baik yang disengaja maupun tidak.⁶⁴

Di dalam Al-Qur'an tanggung jawab ini merupakan hal yang sangat fundamental yang menjadi perhatian penting bagi setiap mahasiswa. Dalam Islam, tanggung jawab kita kenali dengan istilah *Mas'uliyah*. *Mas'uliyah* atau *Accountability* ialah pandangan yang mengupayakan seorang mahasiswa agar selalu berjaga-jaga dan bertanggung jawab atas segalanya yang dilaksanakan atau dibelikan karena mereka akan di usut dan di sidik bukan sekadar di dunia bahkan di hari ganjaran.⁶⁵ Tanggung jawab melingkupi kurang lebih aspek, yakni : tanggung jawab antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), tanggung jawab dengan masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*) serta tanggung jawab penguasa (*mas'uliyah al-daulah*) tanggung jawab ini berkaitan dengan *baitul mal*.

Tanggung jawab yaitu menyanggupi dan mengulurkan jawaban, *responsibility*, yakni *able to respond* sebagaimana arti dalam Bahasa Inggris. Dengan begitu, pengertian tanggung jawab ditafsirkan sebagai tindakan takwa yang makin melekat adalah *responsibility* dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan dan aktivitas seseorang dalam menganggap sesuatu sebagai kepercayaan dengan banyak rasa kasih sayang keinginan memperjuangkan dalam rangka alternatif kebaikan alim, baik.⁶⁶

Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban, atau utang yang harus dibayar. Bertanggung jawab berarti kemampuan seseorang untuk menunaikan amanah karena adanya harapan atau tujuan tertentu. Dengan begitu pilihan amal shaleh memilih yang terbaik untuk memberi respons yang paling baik.

Dengan begitu, mahasiswa diharuskan untuk menunaikan akal budi, ulasan dan nyali untuk memutuskan sikap sebelum mengambil respons atau reaksi. Tanggung jawab yang berlandaskan takwa akan membawa kebaikan. Sehingga manusia tidak dimakbulkan untuk mengikuti apa saja

⁶³ Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*, t.tp.: Guepedia, t.th., hal. 15.

⁶⁴ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 154.

⁶⁵ Abd. Shomad, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hal.78.

⁶⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, professional, dan Berakhlak*, Depok: Gema Insani, 2006, hal. 2-4.

yang berada di luar pengetahuannya karena semua keputusan tersebut akan dimintai pertanggung jawabannya, sebagai firman Allah,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿١٦﴾

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:36)

Menurut ayat di atas bahwa segala apa yang dilihat, didengar dan tersirat dalam diri manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Singkatnya, tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas tertentu karena wewenang telah diterima terlebih dahulu. Kewajiban ada karena wewenang telah diterima. Oleh karena itu tanggung jawab merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa yang telah diberi wewenang. Dalam kaitannya dengan pendidikan, siapa sebenarnya yang telah diberikan wewenang penuh dalam melaksanakan tugas.

Allah menjadikan manusia di alam raya ini bukan hanya tanpa tanggung jawab, tetapi untuk memenuhi kehidupannya manusia mengemban amanat tanggung jawab kontan terhadap tuhan. Maka gerakan manusia tidak bisa luput dari hukuman ganjaran, balasan tuhan alam raya yang ditemukan, kemukakan dalam berbagai kitab suci, literatur melalui berbagai macam agama, kepercayaan. Peningkaran dari putusan-putusan itu akan pantas diingatkan oleh Allah dan jika dengan peringatan, anjuran yang keras pun manusia tetap juga tidak mendengarkan maka Allah akan melalukan laknat. Karena dengan melalaikan amanah-amanah Allah berarti mereka mengesampingkan tanggung jawab yang hendaknya dilaksanakan manusia atas Allah sebagai sang penciptanya, malahan untuk menyanggupi tanggung jawabnya manusia perlu loyalitas tinggi.

Tanggung jawab terhadap Allah mengharuskan keinsafan manusia untuk melengkapi komitmen dan penghambaan kepada Allah. Sebagai *insan* buatan Allah manusia harus berterima kasih atas karuniaNya yang telah menciptakan, mengulurkan berbagai rizki dan pasti menganugerahkan yang unggul untuk ciptaannya. Karena itu manusia wajib membaktikan kepada Allah swt. Sinkron dengan firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Tunduk, mengagung-agungkan itu memperhambakan kepada Allah, laksana maksud tanggung jawab kepada Allah. Seperti yang telah jelaskan

tersebut sebab tanggung jawab melekat hubungannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Namun Allah hanya mempersembahkan pikulan hamba sebanding terhadap kesanggupannya. Dalam Firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Al-Baqarah/2:286)

Ketika kehidupan sehari-hari manusia beribadah sesuai dengan amanah Allah. Misalnya ketika manusia tidak melaksanakan ibadah puasa maka ia harus mempertanggung jawabkan keteledorannya itu di akhirat kelak.

Manusia sebagai makhluk Allah berkewajiban untuk memenuhi semua mandat dan pantangannya. Begitu ajaran Islam ada tiga inti ajaran Islam yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Dengan bagaimana manusia layak beriman, dengan cara apa manusia harus melaksanakan syariat Islam dan dengan cara apa manusia harus bertingkah baik kepada Allah, sesama manusia, maupun berbuat baik kepada alam dan lingkungannya.

Dalam ajaran Islam, “seluruh makhluk adalah keluarganya Allah” seperti yang di jelaskan dalam ayat suci Al-Qur’an, (Q.S. al-Hujurat : 10)

Menurut akal dan agama, manusia wajib mengenal dan mengetahui pencipta alam. Manusia wajib tunduk dan menerima perintahnya yang diturunkan dengan perantara para Nabi dan mengamalkannya dalam kehidupannya. Allah SWT berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Tanggung jawab berarti setiap perkataan, perangai ada dampaknya. Dan setiap manusia bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat. Ini terdapat dalam Firman Allah Q.S 74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾ (المدثر/٧٤: ٣٨)

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (Al-Muddassir/74:38)

Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya, ini juga terdapat di QS. Al-Isra' 17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُوْلًا ﴿٣٦﴾ (الاسراء/١٧: ٣٦)

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:36)

3. Disiplin Belajar

a. Hakikat Disiplin Belajar

Tentunya mengerjakan kehidupan setiap saat tidak terlepas dari kesibukan. Oleh karena itu, diperlukan kedisiplinan ketika melakukan suatu kegiatan, misalnya dalam hal pembelajaran. Jika tidak ada pemahaman untuk melatih kegiatan belajar dengan sistem yang telah dibuat, maka belajar tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Sungguh perlu ditanamkan sikap disiplin belajar sebagai mahasiswa, yaitu menjadi kapabilitas baik yang melekat pada diri mahasiswa. Mahasiswa hendaknya belajar secara teratur dan memperhatikan disiplin belajar kampus agar dapat meraih hasil yang memuaskan di kampus. Menguraikan sikap disiplin belajar tidak bakal pernah ada selesainya, karena luas dan memiliki banyak keterkaitan yang berkaitan dengan pandangan, tanggung jawab, kepribadian, dorongan dan motivasi. Disiplin mempengaruhi mahasiswa selama proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar.

Amri mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “dicilina”, yang mengacu pada tindakan pendidikan.⁶⁷ *Dicipline* bahasa Inggris berarti: 1) teratur, mematuhi, atau

⁶⁷ Kaminudin Telaumbanua, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Lahusa,” dalam *Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Vol.4 No.1 Edisi April 2018, hal. 1.

mengendalikan perilaku. 2) membentuk sesuatu terhadap kapasitas psikis atau karakter etika; untuk berlatih mengoreksi atau menyempurnakan 3) sanksi yang diterima untuk membiasakan atau meningkatkan 4) kelompok atau pola aturan perilaku.

Menurut Mulyasa, disiplin adalah suatu keadaan keteraturan, dengan orang-orang yang menjadi anggota bersedia untuk mentaati aturan yang ada.⁶⁸ Kemampuan untuk mengendalikan diri dengan cara yang tidak memadai atau bertindak melawan apa yang telah diputuskan, itu menurut Aritonang, tentang disiplin.⁶⁹ Sedangkan menurut Wibowo, disiplin adalah aktivitas membuktikan kegiatan keteraturan dan kepatuhan berbagai peraturan dan perundang-undangan. Untuk memahami disiplin tersebut, bila kita menyatukan berbagai pandangan, kita dapat menyimpulkan bahwa konsep disiplin adalah sikap atau kepribadian yang menandakan nilai ketaatan, keteraturan, berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Sardiman menjelaskan bahwa belajar selalu merupakan perbaikan tindak-tanduk atau kinerja, disertai dengan rangkaian kegiatan seperti belajar, mengkaji, memperhatikan, dan meniru.⁷¹ Kemudian Amri, menjelaskan perilaku belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa kemampuan untuk merespon perubahan perilaku dan bersifat relatif permanen atau permanen untuk interaksi dengan individu dan lingkungan.⁷² Di sisi lain, menurut Dimiyati, belajar adalah proses internal yang rumit yang mengimplikasikan proses psikis yang melibatkan ranah kognisi, emosi, dan psikomotorik. Ketika seseorang belajar, ada tranformasi psikologis dari tidak mampu menuju mampu bersama dengan peralihan jasmani anak.⁷³

Menurut Gagne, belajar memiliki dua definisi. (1) belajar ialah bentuk mode buat meraih stimulus dalam kemahiran, kesigapan, keahlian dan tabiat, (2) belajar adalah pemilikan pandangan atau ketangkasan yang didapat dan intruksi.⁷⁴ Dan Menurut Slameto belajar adalah proses mencari yang karena interaksinya dengan lingkungan dilakukan untuk

⁶⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 191.

⁶⁹ Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012, hal. 110.

⁷⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada, 2012, hal. 100.

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 20.

⁷² Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, hal. 161.

⁷³ Dek Ngurah Laba Laksana, *et.al.*, *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*, Pekalongan: Nem-Anggota IKAPI, 2021, hal. 21.

⁷⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, hal. 12.

meraih peralihan tingkah laku baru dengan menyeluruh sebagai hasil dari keahlian sendiri.⁷⁵

Dari pengertian belajar tersebut, dapat di ambil intisari bahwa belajar adalah seperangkat proses yang menajlin interaksi dengan lingkungan ketika memperoleh pemahaman atau keterampilan, terus ada perbaikan perilaku individu secara totalitas.

Damayanti disiplin belajar adalah suatu perilaku, tindakan dan gerak-gerik mahasiswa untuk melaksanakn kegiatan belajar yang tepat dengan ketentuan-ketentuan, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama, baik perjanjian tidak tertulis maupun tertulis antara mahasiswa dengan dosen di kampus atau dengan orang tua di rumah. Disiplin belajar adalah kecondongan (kecenderungan) suatu sikap psikis untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan sekaligus mengawal diri, menyinkronkan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang menghambat dan menyatakan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban itu disiplin menurut Wahyono.

Ada juga Pendidikan Nasional untuk menumbuhkan taraf manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila bertujuan yaitu manusia yang berkeyakinan dan beragamama pada Tuhan Yang Maha Esa, tahu etika pekerti agung, berkarakter, disiplin, bersusah payah, bertanggung jawab, intelek, tangkas, sehat raga dan batin.⁷⁶ Karena pengelolaan diri mahasiswa merupakan sasaran pendidikan disiplin yang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan terhadap berbagai tatanan prinsip Nasional yang bersumber pada Pancasila. Sikap disiplin menugasi pada seorang yang datang pas masanya, patuh terhadap regulasi, dan bertindak sinkron dengan nilai-nilai yang berfungsi.

Disiplin adalah hal peralihan sikap yang telah disepakati bersama yang tertata dalam menyelenggarakan tugasnya dan tahu akan tanggungannya, beserta tidak menerjang sebuah aturan berlaku. Sikap disiplin itu hadir pada diri pribadi untuk bertindak tepat dengan kemauan untuk memperoleh sebuah harapan.⁷⁷ Semakin besar disiplin mahasiswa maka memperoleh yang diharapkan akan semakin sederhana bagi mahasiswa tersebut. Dan sekalipun apabila semakin sulit dalam pencapaian tujuannya maka sikap disiplin seseorang itu rendah.

Disiplin berasal dari kata bahasa asing *Discipline* asal bahasa Inggris, *Disciplin* asal bahasa Belanda, atau *Disciplina* asal bahasa Latin, bukan berasal dari kata asli Indonesia, tetapi yang artinya belajar. Setiap macam

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

⁷⁶ UUSPN: Undang-undang Pendidikan Nasional.

⁷⁷ M. Joharis Lubis dan Indra Jaya, *Komitmen Membangun Pendidikan (tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021, hal. 345.

dampak yang dipilih untuk mendukung anak mempelajari cara-cara menghadapi ketentuan yang hadir dari lingkungannya dan juga cara menyelesaikan tuntutannya yang mungkin dipilihnya terhadap lingkungannya dalam arti yang lebih luas berarti arti disiplin.⁷⁸

Ada pula *Disciple* selain dari kata *Discipline* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan dosen adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *Disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perbuatan, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup masyarakat dan yang sesuai atau diputuskan oleh masyarakat.⁷⁹

Dapat diambil ikhtisar berdasarkan banyak arti mengenai disiplin dan belajar tersebut. Maka dapat diuraikan maka disiplin belajar adalah yang menerangkan kesetiaan dan kepatuhan atas regulasi yang berjalan suatu perbuatan, sikap, kelakuan, dan kebiasaan baik di rumah, kampus, dan masyarakat yang muncul dari dalam diri mahasiswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan yang diperuntukkan pribadi lebih-lebih mahasiswa sungguh berlainan. Ada mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang agung, dan sisinya ada juga mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang buruk. Menurut Amri, pengaruh tingkat kedisiplinan seseorang ada beberapa faktor, internal dan eksternal.⁸⁰ Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman yang cermat dan tepat dari individu seseorang ada untuk menyuntikkan perilaku disiplin karena mempengaruhi keberhasilan suntikan disiplin, dan ini perlu yaitu pentingnya individu pada diri sendiri. (2) Kedisiplinan ke dalam diri pendidik dan seseorang juga berdampak oleh sikap pengajar, dan sikap pengajar yang luwes itu berpengaruh bagi mahasiswa untuk disiplin. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada umumnya lebih patuh terhadap pendidikan yang baik. (3) Lingkungan, keadaan, dan kedudukan lingkungan terutama lingkungan kampus anak benar-benar berpengaruh terhadap kedisiplinan. Lingkungan ini terdiri kampus, keluarga, dan masyarakat. (4) yang terakhir faktor tujuan, tujuan harus didefinisikan dengan pasti, termuat menentukan patokan untuk perangkuan kedisiplinan di kampus.

Ada juga menurut Daryanto perkembangan disiplin akibat oleh:⁸¹

- a) Figur mengajar dan pengamatan yang dibuat oleh orang tua (orang dewasa) atas perbuatan.

⁷⁸ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991, hal. 144.

⁷⁹ Alex Sobur, *Anak Masa Depan, ...*, hal. 144.

⁸⁰ Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, t.d., hal.

⁸¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrma Widya, 2013, hal. 50.

Cara dedikasi mengakibatkan cara seseorang berpikir, dan berperilaku. Tentu saja, orang tua mengajar dan mengasuh anak-anaknya untuk mengerti dan mengikuti tatanan. Anak-anak yang tidak diperkenalkan dengan aturan bertingkah laku tidak menentu.

- b) Pemahaman tentang diri dan motivasi.
Memahami diri pribadi, apa yang mereka inginkan, dan apa yang perlu mereka lakukan untuk membuat hidup lebih nikmat, menggembirakan, lebih nyaman, dan lebih berhasil akan memungkinkan mahasiswa bermotivasi mengadakan rencana untuk hidup mereka dan mengikuti rencana yang dibuat oleh kesadaran, sadar akan keinginan mereka.
- c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.
Hubungan sosial atas person dengan kemasyarakatan adalah tentang memahami dan mematuhi aturan yang ditetapkan di lingkungan sosial bagi individu sebagai bentuk penyesuaian penerimaan sosial di lingkungan sosial.

Dari aspek-aspek yang memberikan dampak kedisiplinan mahasiswa di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang bisa memberikan efek kedisiplinan mahasiswa dalam belajar yaitu: (1) Pribadi itu sendiri dan lingkungannya, (2) Figur menuntun dan kontrol yang dilaksanakan oleh orang tua (pendidik), (3) Kontruksi tentang diri dan motivasi, (4) Interaksi sosial dan dampaknya atas diri sendiri.

Untuk menata tingkah laku seseorang, ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam satu organisasi, kumpulan, instansi, atau golongan yaitu peraturan. Peraturan kampus bertujuan untuk kesentosaan, kehangatan di dalam lingkungan kampus. Misalnya di kampus memiliki aturan-aturan dan tata tertib. Misalnya, peraturan mengenai pemakaian busana, masa belajar dan masa istirahat, dan lain-lain.⁸² Peraturan kampus untuk elaborasi salah satu karakter yaitu disiplin. Pendidikan karakter menurut Aristoteles itu melekat hubungannya dengan “habit” atau kemampuan yang terus menerus diterapkan atau dibuat.⁸³ Disebut disiplin karena salah satu nilai dalam pendidikan karakter tersebut.

c. Strategi Mendisiplinkan Mahasiswa

Upaya mendisiplinkan mahasiswa dengan lemah lembut, cinta dapat dipraktikkan siapa saja yaitu oleh, dari dan untuk mahasiswa, karena pengajar atau dosen *tut wuri handayani*.

⁸² Kampus Guru Cikal & Komunitas Guru Belajar, *Surat Kabar Guru Belajar 002 - Asesmen Otentik*, dalam *GuruBelajar.com*, Edisi 2 Tahun 1, t.th., hal. 4.

⁸³ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar Dan Santri Dalam Era IT dan Cyber Culture*, Surabaya: IMTIYAZ, 2017, hal. 10.

Menurut Reisman dan Payne dalam Mulyasa menjelaskan strategi untuk mendisiplinkan mahasiswa yaitu:⁸⁴

- 1) *Self-concept*, strategi ini menekankan atas rancangan diri masing-masing orang berhubungan unsur *urgent* dari setia perilaku. Untuk menumbuhkan rancangan diri, dosen diharapkan berperilaku afeksi, humble, dan luwes sehingga mahasiswa dapat menggali ide dan pandangannya dalam memecahkan berbagai persoalan;
- 2) *Communication skills*, dosen wajib mempunyai kemahiran koneksi yang berdaya guna hendaknya berupaya menganggap seluruh pikiran, dan menstimulasi hadirnya ketaatan mahasiswa;
- 3) Pengaruh-pengaruh rasional dan alami (*natural and logical consequences*), sikap-sikap yang batil timbul karena mahasiswa sudah menguraikan dogma yang kurang tepat terhadap dirinya. Oleh karenanya dosen diharapkan menyatakan dengan tepat tujuan perilaku yang salah sehingga mahasiswa dapat mengatasi perilakunya, dan dosen juga diharapkan menguraikan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang kurang tepat;
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*, cara ini digunakan untuk kontributif mahasiswa dalam menjawab problemnya sendiri terhadap norma-norma dan membentuk skema nilainya sendiri;
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), diperimbangkan dengan dosen belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berkomunikasi dengan mahasiswa yang melintas problem;
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*, kampus harus berusaha meminimalisir kesalahan dan menumbuhkan partisipasi, memberikan sikap positif bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang ada di kampus, melibatkan mahasiswa secara optimal dalam pembelajaran;
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), trik ini menekankan pengelolaan lengkap oleh dosen untuk menguraikan dan membentengi regulasi dan tata tertib kampus, termasuk pemanfaatan dosen sebagai admin zoom dalam hal ini bisa untuk mengeluarkan mahasiswa yang berisik ketika pembelajaran berlangsung;
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), tindakan kurang tepat disebabkan oleh kawasan sekitar, dosen diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, yang mampu merubah tingkah laku mahasiswa, atas kelakuan remediasi;
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), dosen dianjurkan tangkas, sangat terarah, dan dalam pengoprasian yang tugas.

⁸⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Bergerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hal. 282-289.

d. Pembinaan Disiplin Mahasiswa

Salah satu taktik kesuksesan perolehan sasaran pendidikan yaitu pembinaan mahasiswa. Berlipat-lipat perspektif cendekiawan yang mengartikan pembinaan mengenai ragam penafsiran. Pembinaan berarti usaha ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, untuk mendapatkan hasil yang baik dengan perbuatan dan langkah yang dipakai dengan berfungsi dan mencapai fungsi.

Setelah jelas dari definisi pembinaan, selanjutnya maka memfokus pada pembinaan disiplin mahasiswa. Banyak dijelaskan oleh banyak ilmuwan definisi mengenai pembinaan disiplin mahasiswa. Sebagai usaha untuk memajukan kedisiplinan dan kapasitas diri pembinaan mahasiswa suatu hal yang benar-benar krusial untuk ditanamkan pada mahasiswa di lingkungan kampus maupun sekitar.

“Pembinaan mahasiswa adalah memberikan pelayanan kepada mahasiswa di kampus baik pada jam pelajaran kampus ataupun di luar jam pelajaran kampus dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyadari tugasnya dengan baik dan menyadari posisi dirinya sebagai pelajar” menurut Rohiat.⁸⁵ Artinya, ketika seorang mahasiswa harus mengoptimalkan diri untuk membiasakan disiplin itu tujuannya, pembinaan disiplin mahasiswa merupakan suatu aktivitas yang merupakan fasilitas pada mahasiswa yang dilaksanakan pada waktu atau di luar waktu pelajaran kampus.

Pembinaan adalah suatu trik kontribusi uluran tangan kepada pribadi, yang dilakukan berkesinambungan dan secara wajar dapat mengerti dirinya pribadi bagi individu tersebut, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku secara biasa atau tepat dengan kehendak dan kondisi lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya, menurut Sukardi.⁸⁶

“Pembinaan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya mengenal lingkungan, menemukan pribadi, dan merencanakan masa depan” menurut Prayitno.⁸⁷ Artinya, hendaknya bisa menunjukkan pribadinya dalam berperilaku ke arah yang positif, pembinaan disiplin mahasiswa merupakan sebuah bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dalam membentuk mahasiswa tepat dengan keharusannya sebagai seorang mahasiswa.

Dapat di ambvil intisarinya, atas pembinaan disiplin mahasiswa adalah sebuah aktivitas yang merupakan cara, proses, dan usaha memberikan bimbingan, peningkatan, pemantapan, dan arahan terhadap

⁸⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008, hal. 25-26.

⁸⁶ Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, 1995, hal. 2.

⁸⁷ Prayitno, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: Penebar Aksara, 1997, hal. 23.

sikap mental, dedikasi, dan tingkah laku, untuk membiasakan mahasiswa menerapkan disiplin dan mendayagunakan dirinya menjadi manusia yang lebih baik melalui kedisiplinan agar bisa menjadikan individu yang bermutu dan bermartabat.

Pembinaan disiplin mahasiswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak kampus bisa berjalannya proses pendidikan yang efisien untuk menumbuhkan perilaku mahasiswa tepat dengan nilai-nilai yang berjalan. Menurut Melayu Hasibuan “pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keadilan, melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian ketegasan”.⁸⁸ Pemaparan tersebut lebih mencondongkan pembinaan disiplin lewat *external control*, dengan itu dalam usaha pembinaan disiplin yang dijalankan harus lewat bagian luar agar disiplin mahasiswa bisa terbina secara optimal. Pemberian keteladanan oleh dosen, cara yang dilakukan dengan melalui; keadilan dalam memberikan *punishment* dan *reward* bagi mahasiswa, pemberian sanksi hukuman yang membuat jera, pengawasan terhadap tata tertib kampus, dan kejelasan beserta stabilitas dalam membina disiplin mahasiswa.⁸⁹ Ini merupakan bentuk nyata dan memang penting dalam bentuk keteladanan terhadap seluruh tenaga pendidik.

Berlainan dengan pendapat Ali Imron, Melayu Hasibuan, mengartikan bahwa teknik pembinaan disiplin mahasiswa bisa tempuh lewat 3 metode, yaitu:

- a) Teknik *External Control*, adalah dikendalikan dari luar mahasiswa ini teknik dimana disiplin mahasiswa haruslah dibiasakan.
- b) Teknik *Inner Control* atau internal control, adalah hendaknya mahasiswa bisa mendisiplinkan diri pribadinya, teknik yang mengupayakan pribadi.
- c) Teknik *Cooperative Control*, adalah antara pengajar dan mahasiswa dalam menegakkan disiplin harus saling bekerjasama dengan baik.⁹⁰

Selaras dengan Ali Imron, Eka Prihatin menjabarkan trik pembinaan disiplin melalui 3 metode, yaitu:

- a) Teknik *Inner Control*. Teknik ini menumbuhkan sentivitas/ kerentanan akan berkembang dari dalam mahasiswa itu sendiri (*self discipline*) dan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus meningkat.

⁸⁸ Wessy Rosesti, “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, 2014, hal. 773.

⁸⁹ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, “Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan” dalam *Jurnal Andragogi*, 3 (01), 2021, hal.123-124.

⁹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hal. 174-175.

- b) Teknik *External Control*. Melalui teknik ini, condong melaksanakan pengamatan untuk menumbuhkan disiplin mahasiswa (yang terkadang harus diperketat dan kalau perlu memberikan sanksi terhadap setiap agresi).
- c) Teknik *Cooperative Control*. Teknik ini adalah saling mengontrol terhadap pelanggaran tata tertib dimana dosen dengan mahasiswa satu sama lain.⁹¹

*“The authoritarian methods according to Paul can be aligned with the behaviourist philosophy which emphasizes shaping behaviour through the use of rewards and punishment. As a result they are often associated with anger and sometimes result in depression and low self-esteem.”*⁹² Dapat dijelaskan bahwa, pendapat Paul A. L., tentang metode otoriter dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan filosofi behavioris, yaitu melalui penghargaan dan hukuman untuk menekankan pada pembentukan perilaku. Dalam metode ini, mahasiswa diwajibkan mengerti peraturan dan tata tertib yang berlangsung di kampus. Mahasiswa akan terpaksa dan murung bahkan menjadi tidak berani ini efeknya.

*“At the other end of the continuum, Field & Boesser associated permissive model. In this model, there is the absence of any type of discipline. Students are left to learn on their own from their own mistakes. Fields dan Boesser felt that this results in low self-esteem and difficulty ingetting along with others.”*⁹³ Berdasarkan gagasan Field dan Boesser, dapat dispesifikasikan bahwa dikaitkan dengan filosofi maturasi, metode permisif dalam pembinaan disiplin yaitu mahasiswa dibiarkan belajar dari kelalaian mereka sendiri. Dalam perkara ini, disiplin yang dijalankan mahasiswa terlampau mendahulukan keleluasaan. Akibatnya, disiplin tidak dijalankan dengan tepat dan baik.

Untuk mendekatkan tujuan pendidikan yang di rencanakan Setiap kampus perlu melakukan pembinaan disiplin mahasiswa. Mahasiswa bisa bertanggung jawab atas semua keputusan yang dijadikan bersama dengan terhadap pembinaan disiplin. Tidak adanya pembinaan dan pemasangan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya penerapan kedisiplinan mahasiswa tidak dapat dicapai begitu saja. Pembinaan disiplin mahasiswa yang dilaksanakan di kampus belum tepat dengan sepatasnya karena salah satu indikasi disiplin mahasiswa kurang baik. Mahasiswa berupaya menjalankan diri untuk tidak melaksanakan hal-hal

⁹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA, 2011, hal. 96.

⁹² Paul A.L., “Applying Choice Theory in Fostering Dicipline,” *Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, 2012, hal. 241.

⁹³ Paul A.L., “Applying Choice Theory in Fostering Dicipline,” *Journal of Humanities and Social Science*, ..., hal. 242.

yang menerpa nilai dan menjalankan semua aktivitas yang tepat dan bermanfaat, karena adanya disiplin dalam diri. Ini bisa menuju pada yang diimpikan serta terjadinya sikap yang independen dari segala perilaku yang dilakukan mahasiswa.

Maka bisa diambil intisari bahwa terkandung tiga teknik pembinaan disiplin mahasiswa, mengacu terhadap sebagian pandangan tersebut, yaitu:

- a) Teknik *Inner Control*, Melangkahi kontribusi keteladanan dan motivasi, pembinaan kedisiplinan bagi mahasiswa yang dilakukan. Dengan menyadarkan mahasiswa akan prinsipilnya kedisiplinan diri sendiri dan mengadakan mahasiswa menjadi terpengaruh untuk selalu mengaplikasikan kedisiplinan tanpa adanya suatu desakan atau perintah dalam penggunaan teknik ini. Dosen pembimbing akademik yang berlaku dalam pembinaan ini. Yang memiliki banyak kesempatan untuk berbagi informasi kepada mahasiswa dan saling bertatap muka adalah dosen pembimbing akademik.
- b) Teknik *External Control*, Mahasiswa diminta untuk mengupayakan untuk menirukan segala peraturan yang telah dijalankan. Sebab pengawasan cenderung pada mahasiswa. Untuk imbas jera terhadap mahasiswa yang mengamalkan pengingkaran sebab adanya kewajiban mahasiswa untuk tunduk pada tatanan yang telah dijadikan, oleh karena itu dalam cara ini terdapat hukuman. Lewat contoh yang baik, ketegasan, kesamarataan, penerapan sanksi hukuman, dan pengawasan yang digunakan dalam pembinaan ini.
- c) Teknik *Cooperative Control*, mengelola kondisi ke aspek tujuan aturan bagi mahasiswa dengan tenaga pendidik yang telah dibangun. *Inner control*, (yang menuntut kedewasaan) teknik ini sangat diutamakan untuk menetralsir teknik dan teknik *external control* (yang menganggap mahasiswa belum dewasa). Untuk memudahkan mahasiswa menuangkan penilaiannya, dalam mempraktikkan pembinaan ini, seharusnya dilaksanakan uji coba secara berangsur-angsur terhadap mahasiswa dan tenaga pendidik dengan menyediakan kotak saran, terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang selanjutnya langkah selanjutnya oleh pihak kampus.

Bersumber pada penjelasan ide terhadap pembinaan disiplin mahasiswa, maka yang diartikan dengan pembinaan disiplin mahasiswa adalah satu aktivitas yang mewujudkan satu usaha atau cara arahan dan menganugerahkan bantuan terhadap sikap mental, pandangan, dan perangai, untuk memahirkan mahasiswa menggunakan disiplin dan mengefektifkan dirinya menjadi manusia yang lebih bagus lewat kedisiplinan agar bisa menjadikan individu yang bermutu dan bermartabat. Teknik *inner control* merupakan teknik yang dilakukan dalam pembinaan disiplin mahasiswa yang dilakukan melalui pemberian keteladanan dan

motivasi oleh seluruh dosen yang ada di kampus, selanjutnya teknik *external control* yang dilakukan melalui pengawasan terhadap peraturan kampus oleh pihak yang bertugas mengawasi tata tertib kampus, dan teknik *cooperative control* yang digunakan dengan pengelolaan bersama antara mahasiswa dan dosen yang saling mengontrol satu sama lain.

Dapat disimpulkan dari paparan tersebut, maka teknik dalam mengimplikasikan disiplin mahasiswa terbelah menjadi tiga, diantaranya teknik yang hadir dari luar diri, dari dalam diri, dan juga partisipasi antara diri sendiri dan orang lain. Kedisiplinan yang dilandasi oleh rasa menghormati, memuliakan dan kesetiaan. Disiplin mahasiswa yang diatur oleh luar diri, aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan misalnya. Peraturan yang telah dibuat, mahasiswa harus mengikuti dan menaati. Terakhir yaitu disiplin yang didasari atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa atau pembuat aturan tersebut. Adanya kerjasama dilakukan agar tidak ada yang membebankan antara yang lain. Biasanya terdapat dampak apabila terjadi menyalah gunakan dalam teknik ini.

e. Indikator Disiplin Mahasiswa

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah:

- 1) hadir pada waktunya,
- 2) mengadatkan mengikuti aturan,
- 3) santun berbusana,
- 4) memanfaatkan prasarana dengan haknya dan wajar.⁹⁴

Sedang menurut Huriocok indikator disiplin belajar adalah:

- 1) taat dan fanatik terhadap norma mencari ilmu di kampus,
- 2) bekal mencari ilmu,
- 3) kepedulian atas aktivitas pembelajaran, dan
- 4) mengerjakan tugas pada masanya.

Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu:

- 1) kepatuhan atas aturan kampus,
- 2) kepatuhan terhadap aktivitas pembelajaran di kampus,
- 3) mengimplikasikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan
- 4) disiplin belajar di rumah.⁹⁵

Selanjutnya menurut Moenir untuk mengukur tingkat disiplin belajar mahasiswa, indikator-indikator yang dapat digunakan yaitu seperti berikut ini :⁹⁶

⁹⁴ Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, hal. 100.

⁹⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif, ...*, hal. 144.

⁹⁶ Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Bumi Aksara : Jakarta, t.th., hal. 95.

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Pas waktu dalam belajar, terdiri dari hadir dan kembali dari kampus tepat waktu, mengawali dan finis belajar di kampus tepat waktu dan mengawali dan finis belajar di rumah.
 - b) Tidak pergi dan tanpa izin saat kuliah
 - c) Mengerjakan pekerjaan tepat waktu yang diberikan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Tunduk dan tidak menyalahi aturan
 - b) Tidak sungkan dalam belajar
 - c) Tidak memerintah orang lain bekerja untuk pribadinya
 - d) Tidak suka mendusta (terus terang)
 - e) Watak yang melingkupi tidak menjiplak, menyenangkan, tidak membuat keresahan dan tidak menakuti orang lain saat belajar.

Berdasarkan indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini dari beberapa opini di atas maka, akan memulai pada pendapat Daryanto yaitu : 1) patuh terhadap kegiatan pembelajaran di kampus, 2) ketaatan terhadap tata tertib kampus, 3) melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.⁹⁷

Maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan mahasiswa dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto yang telah paparkan, seperti berikut:

- 1) Menyelesaikan pekerjaan kampus di rumah
Menyelesaikan pekerjaan kampus dirumah maksudnya adalah mahasiswa pasti menyelesaikannya dirumah secara pribadi maupun kelompok jika ada tugas rumah (PR) dari dosen.
- 2) Menyiapkan kebutuhan kampus di rumah
Menyiapkan kebutuhan kampus dirumah maksudnya adalah mahasiswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar setiap sore atau malam hari seperti buku paket, buku tulis, dan peralatan tulis yang dibutuhkan dan dipakai ke kampus.
- 3) Sikap mahasiswa di kelas
Sikap mahasiswa dikelas maksudnya adalah mahasiswa mengutamakan dan tidak menjadikan kekacauan di kelas pada saat dosen mempresentasikan materi pelajaran dan serta jika ada pekerjaan dari dosen maka mahasiswa akan langsung mengerjakannya.
- 4) Kehadiran mahasiswa
Kehadiran mahasiswa maksudnya adalah mahasiswa akan datang kekelas lebih dahulu, mahasiswa tidak terlambat pada waktu pembelajaran akan

⁹⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif, ...*, hal. 144.

diawali maka dan mahasiswa tidak pergi tanpa izin pada saat pembelajaran dimulai.

5) Melaksanakan tata tertib di kampus

Menjalankan tata tertib di kampus mestinya semua aturan yang tertulis baik mengenai sikap di kampus harus patuhi dan ditaati.

Indikator yang mengungkapkan perpindahan atau transisi hasil belajar mahasiswa Tu'u dalam risetnya terhadap disiplin menjelaskan bahwa sebagai dedikasi mengikuti dan menaati peraturan kampus meliputi: ulet, rajin, dapat mengontrol waktu belajar di rumah dan teratur belajar, kepedulian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.⁹⁸ Membagi indikator kedisiplinan yang menjadi beberapa indikator sepakat dengan gagasan Khafid dalam risetnya yang sebagai berikut: ketaatan terhadap kegiatan belajar di kampus, ketaatan terhadap tata tertib kampus, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.⁹⁹

Maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan mahasiswa berdasarkan uraian di atas, menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) disiplin datang kampus,
- 2) disiplin ikut serta pembelajaran di kampus,
- 3) disiplin menyelesaikan tugas,
- 4) disiplin belajar di rumah,
- 5) disiplin patuh terhadap aturan kampus.

f. Disiplin dalam Perspektif Al-Qur'an

Disiplin yaitu kesadaran kepribadian tentang waktu yang begitu penting dengan melakukan segala hal menurut aturan dan kesepakatan yang berlaku. Dan kunci disiplin itu seberapa kuat motivasi kita dalam mengatur waktu.

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٥ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Al-'Asr/103:1-3)

⁹⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 91

⁹⁹ Khafid, Muhammad dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2. Semarang: UNNES, 2007, hal. 195.

Pelajaran menarik dalam surah Al-‘Asr ayat 1-3:

1. Potensi : Adanya kesempatan yaitu diberi waktu.
2. Aksi : tindakan nyata.
3. Prestasi : capaian dari proses yang panjang.

Untuk membangun sikap disiplin, bagaimana cara Al-Qur’an untuk membangun sikap disiplin dalam konteks ini. Mari kita perhatikan firman Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Tapi sudah tidak bingung tentang hal ini yaitu Allah memberikan aturan-aturan yang berkaitan dengan tata cara ibadah dengan waktu tertentu tentu, punya maksud tujuan agar manusia menjalani kehidupannya dengan dengan disiplin yang tinggi.

Misalnya Allah berfirman di di akhir ayat Al-Qur’an dalam Surat An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (AnNisa'/4:103)

Tafsir Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 103 Apabila kalian telah mengerjakan shalat, maka tetaplah kalian mengingat Allah dalam seluruh kondisi kalian. Kemudian apabila telah hilang rasa ketakutan itu, maka kerjakanlah shalat dengan sempurna, dan janganlah kalian menyepelkannya, karena sesungguhnya shalat itu wajib pada waktu-waktu yang telah di maklumi dalam syariat.

Disiplin belajar berarti juga berhubungan dengan waktu mengharuskan kita untuk menghargai waktu. Oleh karena itu ada beberapa istilah disiplin yang berkaitan dengan waktu yaitu waktu yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah.

Kemudian misalnya Kenapa subuh jam sekian, Kenapa zhuhur jam sekian, jam sekian di samping berdimensi mengajarkan kita dalam waktu. Al-Qur’an Surat Al-Isra Ayat 78-79

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Ayat ini menerangkan waktu salat yang lima. Tergelincirnya matahari menunjukkan waktu salat Zuhur dan Asar, sedangkan gelap malam menunjukkan waktu salat Magrib, Isya', dan Subuh. Dalam hadis riwayat Ahmad disebutkan bahwa salat Subuh disaksikan oleh para malaikat yang bertugas pada malam dan siang. Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (Al-Isra'/17:78-79)

Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 78 laksanakanlah shalat dengan tuntas dari masa tergelincirnya matahari di tengah hari hingga masa hadirnya malam. Dan masuk dalam penjelasan ini shalat dzhur, ashar, maghrib dan isya.

Dan tunaikanlah sholat subuh dan lamakanlah bacaan Al-Qur'an di pada shalat shubuh, karena sesungguhnya sholat subuh itu dihadiri malaikat penjaga malam dan malaikat penjaga siang. Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (Al-Isra'/17:79)

Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 79 Dan sadarlah (wahai nabi) dari tidurmu pada pertengahan malam. Bacalah Al-qur'an dalam shalat malam agar shalat malammu menjadi pelengkap bagimu untuk memuliakan kualitasmu dan memuliakan derajatmu.

Semoga Allah membangkitkan kamu menjadi pemberi syafaat bagi sekalian manusia pada hari kiamat, sehingga Allah melimpahi mereka dari kondisi yang meliputi mereka, dan engkau menguasai persamayanan yang disanjung oleh orang-orang terdahulu dan orang-orang yang hadir belakangan.

Penjelasan dari waktu-waktu, tadi tidak dikatakan bahwa sesungguhnya shalat itu telah ditentukan waktunya oleh Allah, tapi yang mana itu yang di sini ya itu dikatakan terbitnya matahari pada waktu ini berarti hari kemudian sampai datangnya malam itu adalah Maghrib dan Isya. Itu adalah shalat subuh itu waktu yang Allah tetapkan kita diperintahkan mengerjakan shalat dan kalau kita sikapi bahwa itu cara Tuhan untuk membangun sikap disiplin berarti segala agenda kehidupan kita sedapat mungkin berkaitan dengan perintah Tuhan itu.

Dan satu-satunya salat sunnah yang disebut didalam Al-Qur'an itu hanya tahajud ya salat sunah *rawatib qobliyah ba'diyah* kemudian Tuhan

kemudian yang lain itu tidak dijelaskan secara khusus di dalam Al-Qur'an namun itu di singgung dalam hadis hadis nabi.

Malam hari waktu yang terbaik, maka baik sekali kita disiplin dengan cara dengan cara bangun malam. Di singgung di surah 11 ayat 114 ini adalah surah Hud. Al-Qur'an Surat Hud Ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ط ذَلِكَ
ذِكْرِي لِلذَّكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (Hud/11:114)

Itulah nasehat bagi orang-orang yang sadar. Tafsir Al-Qur'an Surat Hud Ayat 114 Dan kerjakanlah shalat (wahai Nabi), dengan cara sebaik-baiknya pada dua tepi siang, yaitu pagi dan sore hari, dan pada saat-saat malam hari, Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik akan menghapuskan dosa-dosa yang terdahulu dan menghilangkan pengaruh buruknya. Dan adanya perintah untuk mendirikan shalat dan penjelasan perbuatan-perbuatan baik akan melenyapkan perbuatan-perbuatan buruk memuat satu nasihat bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan memikirkannya.

Begitu juga disiplin berarti waktu yaitu ajal. Karena hakikatnya manusia di batasi oleh umur.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan. (Al-A'raf/7:34)

Selanjutnya disiplin dalam waktu yang berkaitan dengan masa lalu. Jika kita belajar sudah apa saja yang kita dapatkan dan ini memberikan pelajaran bagi kita untuk selalu menghargai waktu.

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم بِذَلِكَ
مِّنْ عِلْمٍ إِنَّ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

Mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." Padahal, mereka tidak mempunyai ilmu (sama sekali) tentang itu. Mereka hanyalah menduga-duga. (Al-Jasiyah/45:24)

B. Penelitian Relevan

Bersumber pada telaah dan pencarian terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan pokok kajian dalam studi ini, penulis mendapati segenap karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agustina Sulistia Ningsih dan Adi Ihsan Imami	Analisis Komitmen Pada Tugas dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP	Teknik pengumpulan datanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian SMP Negeri 1 Rancabungur 3. Indikator komitmen pada tugas yang digunakan adalah menurut Fishman
2.	Anies Pianyta PB Soedirman	Pengaruh Kedisiplinan dan <i>Task Commitment</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Teknik pengumpulan datanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Plumbon Kab. Cirebon 2. Instrumen terdiri dari instrumen bentuk tes (untuk variabel prestasi belajar matematika) dan non tes (untuk variabel kedisiplinan dan <i>task commitment</i>) 3. Penelitian yang menjadi variabel

				terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika, yang menjadi variabel bebas (X_1) yaitu kedisiplinan, yang menjadi variabel bebas (X_2) yaitu <i>task Commitment</i>
3.	Desi Kurniasari	Hubungan Disiplin Belajar, <i>Task Commitment</i> , dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. dilaksanakan pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016 2. Pengambilan sampel dengan teknik propotionate random sampling.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Sulistia Ningsih dan Adi Ihsan Imami Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “Analisis Komitmen Pada Tugas dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP.” Penelitian ini megambarkan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan hasil penelitian bahwa persentase secara keseluruhan sebesar 42% artinya hampir setengahnya siswa memiliki komitmen pada tugas. Persentase yang diperoleh masih berada pada titik yang rendah (< 50), sehingga diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan komitmen pada tugas agar siswa dapat

menciptakan rasa suka belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Anies Pianyta PB Soedirman international islamic junior high school yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan *Task Commitment* Terhadap Prestasi Belajar Matematika” ini merupakan riset survei korelasional dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan *task commitment* secara bersamaan terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 37,3%; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 20,8%; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 16,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurniasari yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar, *Task Commitment*, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016” menggunakan Pengambilan sampel dengan teknik propotionate random sampling. Dengan hasil penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara: (1) disiplin belajar; (2) *task commitment*; (3) kemandirian belajar; (4) disiplin belajar dan *task commitment*; (5) *task commitment* dan kemandirian belajar; (6) kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika; dan (7) terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara disiplin belajar, *task commitment*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,093.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

Menunjuk dan mengambil paradigma penelitian yang dapat dijadikan pedoman adalah langkah pertama sebuah penelitian selama proses penelitian. Mendasari langkah sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan pencarian keilmuan guna menguraikan paradigma sebagai seperangkat kepercayaan.¹⁰⁰ Dapat memahami fenomena apa yang akan diteliti, melalui penetapan paradigma itulah, seorang peneliti baik berkaitan dengan asumsi bagaimana menatap objek penelitian, dan bagaimana mengelola proses penelitian.¹⁰¹

¹⁰⁰ Mahfud Junaedi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam*, Jakarta: Kencana, 2019, hal. 43.

¹⁰¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 12.

Arti penting paradigma dalam sebuah penelitian ilmiah berdasarkan kajian Firestone, Gioia dan Pitre, serta Kuhn: Creswell lebih jauh menjelaskan sebagai berikut:¹⁰²

“Paradigma in the human and social sciences help us understand phenomena: They advance assumptions about the social world, how science shoould be conducted, and what constitutes legitimate problems, solutions, and criteria of proof.”

Mengklasifikasikan paradigma Guba dan Lincoln menjadi empat, yaitu: *positivism, critical theory, post positivism, dan constructivism*.¹⁰³ *Positivism* yang menggunakan pendekatan kuantitatif, keempat paradigma tersebut adalah perkembangan dari dua paradigma besar sebagai dasar pencarian kebenaran dan *constructivism* yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Paradigma *positivism* Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi penjabaran keilmuan perihal hukum sebab akibat sehingga manusia dapat memperhitungkan atau meninjau peristiwa itu tujuan paradigma *positivism*. Paradigma ini melihat bahwa ada kenyataan yang faktual dan secara normal menyelusuri pola yang telah ada atau berurutan sehingga bisa estimasikan.

Paradigma *positivism* pada penelitian ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada *hypotetico-deductive method*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antara satu hal (variabel independent atau variabel bebas) dengan hal lain (variable dependent atau variable terikat) yaitu hubungan antara tanggung jawab dan disiplin belajar dengan hasil belajar.

1. Hubungan Tanggung Jawab Terhadap Tugas Dengan Hasil Belajar

Mahasiswa yang didasari dengan rasa tanggung jawab, oleh karena itu mahasiswa dapat menumbuhkan perkembangan kemampuannya melalui belajar pantas dengan yang diharap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Adaptasi belajar mahasiswa yang sesungguhnya adalah menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas.

2. Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar

Disiplin belajar sangat *urgent* dalam proses belajar mengajar sebab sikap disiplin belajar berdampak dan hubungannya dengan

¹⁰² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*,..., hal. 1.

¹⁰³ Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, *Hadbook of Qualitative Research*, California, Sage Publications: 1994, hal. 109.

hasil belajar. Mahasiswa yang teratur, tertib dalam belajar maka mahasiswa tersebut akan mempunyai sifat yang positif dan merasa bahagia dengan pemahaman tinggi untuk belajar sehingga hasil belajar akan tumbuh. Kebalikannya ketika mahasiswa yang tidak melaksanakan disiplin belajar dalam dirinya maka muncul sikap yang buruk, destruktif dan merasa tidak tertarik dan tidak ada minat untuk belajar secara maksimal sehingga akan mempengaruhi dan berdampak hasil belajar mereka. Maka dapat diambil intisari bahwa sikap disiplin belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa menjadi lebih meningkat.

3. Hubungan Tanggung Jawab Terhadap Tugas dan Disiplin Dengan Hasil Belajar

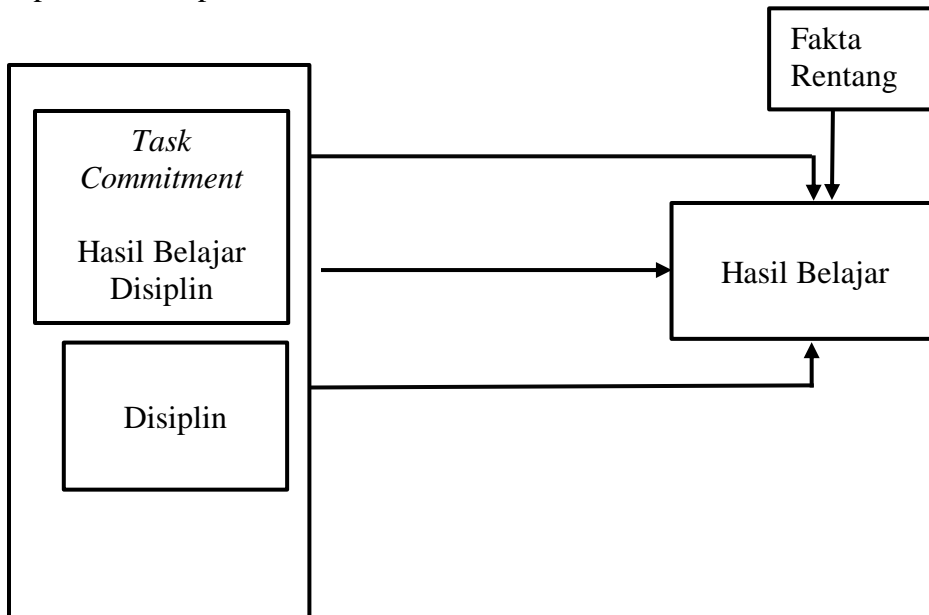
Hasil belajar merupakan perbaikan aktivitas mahasiswa yang diperolehnya sesudah melaksanakan aktivitas belajar. Dalam menuju hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap mahasiswa itu sendiri. Sikap mahasiswa tersebut dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap taat, patuh, tunduk dan tertib terhadap norma-norma yang sudah dijalannya dan bertempat di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing pribadi. Sikap disiplin juga merupakan langkah yang menggambarkan ketaatan dan keteraturan.

Dengan begini disiplin menjadi elemen yang harus dimiliki mahasiswa sebagai susunan ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang sangat dan kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting dalam memperoleh hasil belajar mahasiswa yang ideal yang tepat dengan *standard* yang dijalankan masing-masing kampus. Apabila mahasiswa sudah tertumbuh sikap disiplin yang bagus, maka kegigihan dan ketaatannya akan terus meningkat. Ketaatan pada peraturan yang berlaku di kampus memang memberikan tindakan langsung pada hasil belajar yang lebih maksimal. Apabila mahasiswa belajarnya teratur, tertib, rajin dan berusaha gigih pasti akan memperoleh hasil belajar yang baik. Kebalikannya apabila mahasiswa tidak rajin atau tidak rapi, tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan.

Tanpa ketertiban yang baik, teratur hasil belajar akan rendah bahkan tidak ada hasil. Kedisiplinan yang akan diteliti yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yaitu disiplin masuk kampus, disiplin mengikuti pelajaran di kampus, disiplin menaati tata tertib dan peraturan kampus, disiplin mengerjakan tugas dan

disiplin belajar di rumah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, dan Disiplin pulang kampus.

Dari semua penjabaran tersebut, maka bisa digambarkan abstrak pemikiran seperti berikut:



Gambar 2. 1 Hubungan antara Tanggung Jawab Terhadap Tugas Dan Disiplin Dengan Hasil Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai data yang terkumpul dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap persoalan penelitian, sampai terbukti.¹⁰⁴ Untuk memperjelas masalah yang diteliti dibutuhkan Hipotesis. Penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan.¹⁰⁵

Dari uraian pendapat para ahli mengenai hipotesis, maka hipotesis yang peneliti ajukan sesuai dengan pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan yaitu:

Hipotesis Pertama:

H_0 = Tidak Terdapat Hubungan Antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dengan hasil belajar (Y)

¹⁰⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009, hal. 43.

¹⁰⁵ Windhu Purnomo dan Taufan Bramantoro, *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Surabaya: Airlangga University Press, t.th., hal. 2.

H_a = Terdapat hubungan Antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Hipotesis Kedua:

H_o = Tidak Terdapat Hubungan Antara disiplin (X_2) dengan hasil belajar (Y)

H_a = Terdapat Hubungan Antara disiplin (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Hipotesis Ketiga:

H_o = Tidak Terdapat Hubungan Antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin (X_2) dengan hasil belajar (Y)

H_a = Terdapat Hubungan Antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin (X_2) dengan hasil belajar (Y)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yaitu sebuah rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana, serta dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dalam mengkaji, mempelajari suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk hasil pengetahuan teoritik yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga berguna dalam menyelesaikan permasalahan.¹

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Ada pengukuran atau kuantifikasi dan analisis menggunakan statistik, itu menurut Sugiyono tentang data penelitian pada pendekatan kuantitatif.² Lebih lengkap lagi, penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengumpulkan informasi semaksimal mungkin terhadap faktor-faktor yang menjadi penunjang terhadap variable x kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk di cari hubungan atau korelasinya dengan variable y.³

B. Metode Penelitian

Metode survei dengan pendekatan korelasional yang penulis gunakan metode penelitian yang digunakan penelitian ini. Adapun cara mencapai tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu dengan cara menganalisis, mengumpulkan data, serta meninterpretasikannya sehingga

¹ Djali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hal. 1.

² Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, hal. 6.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hal. 151.

mecapai tujuan penelitian dan kualitas hasil penelitian sangat ditentukan ketepatan dalam metode penelitian.⁴ Metode penelitian harus bersifat ilmiah, logis, empiris serta sistematis.

Melihat dari definisi metode penelitian di atas, maka penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Metode survei yang dimaksud yaitu penelitian secara komprehensif, survei yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau tanya jawab, wawancara, bertujuan untuk mengetahui tentang siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau bertindak sesuatu.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sujdana, maka populasi adalah totalitas semua nilai, kelompok, anggota dimana seorang peneliti akan mendapatkan hasil penelitian dari semua anggota yang komplet dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁶ Populasi adalah kelompok yang membantu peneliti, kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang tersebar di 4 (empat) peminatan yaitu Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi Islam dan Manajemen Pendidikan Al-Qur'an dengan jumlah 117 mahasiswa.

Populasi dan sampel berada di tahapan pengumpulan data dalam penelitian. Mendapatkan data merupakan hal primer dalam proses penelitian. Tanpa ada populasi dan sampel yang terukur, maka penelitian tidak lagi ilmiah dan objektif.

Jumlah general dari sebuah objek atau subjek penelitian itu yang dinamakan populasi, yang memiliki jumlah tertentu yang boleh ditetapkan langsung oleh peneliti tanpa rumus-rumus tertentu untuk selanjutnya menjadi pertimbangan atau sumber penelitian. Populasi dapat berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, nilai, peristiwa, gejala, sikap hidup dan objek-objek lainnya, yang bisa sebagai asal muasal informasi penelitian.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hal. 44.

⁵ Yoyo Sudaryo, *et.al.*, *Metode penelitian Survei Online dengan Google Forms*, Yogyakarta: ANDI, 2019, hal. 65

⁶ Eddy Roflin, *et.al.*, *Populasi, Sampel, Variabel*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021, hal. 4-5.

⁷ Eddy Roflin, *et.al.*, *Populasi, Sampel, Variabel*, hal. 4-5.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

No.	Konsentrasi	Jumlah Populasi
1	Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini	6
2	Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam	33
3	Manajemen Pendidikan Tinggi Islam	39
4	Manajemen Pendidikan Al-Qur'an	39
Jumlah		117

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel dapat didefinisikan sebagai sebagian populasi yang diteliti.⁸ Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta. Bahwa jumlah sampel terkecil yang dapat diterima pada riset korelasi adalah 30 subjek, pendapat Darmadi.⁹ Hal ini juga di perkuat dan Sesuai dengan pendapat Arikunto jika subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua.¹⁰ Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta.

Sampel merupakan karakteristik yang dimiliki populasi dengan rumus-rumus tertentu dan bagian dari jumlah. Sebab terbatas oleh waktu, daya dan fikiran, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diterima dari populasi sebab suatu penelitian berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi.¹¹ Misalnya pengutipan sampel betul-betul *representativ* (mewakili) populasi, maka

⁸ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, hal. 47.

⁹ Louis Cohen, *et. al., Sixth Edition: Research Methods in Education*. London: Routledge, 2007, hal. 101.

¹⁰ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012, hal. 110.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,...*, hal. 118.

kesimpulan dari sampel valid untuk populasinya. Dalam sebuah penelitian sosial, dikenal hukum probability (hukum kemungkinan) yaitu suatu rasio dari banyaknya kemunculan suatu kejadian yang berbanding dengan jumlah keseluruhan percobaan.¹² Sependapat dengan Vockell dan Asher yaitu harus mewakili syarat sebagian anggota populasi yang ada, sampel yang diambil merupakan representasi dari seluruh populasi.¹³

Sampel haruslah sebanyak-banyaknya, menurut Gay dan Diehl Sebab semakin representatif jika banyak sampel yang diambil dan hasilnya bisa digeneralisir. Jenis penelitian akan sangat bergantung pada pada ukuran sampel. Ketika sampel minimumnya berjumlah 10% maka penelitian itu bersifat deskriptif. Ketika sampel paling rendah berjumlah 30 subjek maka penelitian itu korelasional. Apabila sampel sebesar 30 subjek per group maka penelitian itu bersifat kausal perbandingan. Dan ketika sampel paling sedikit sebesar 15 subjek per group maka penelitian eksperimental.

Frankel dan Wallen¹⁴ menyarankan besar sampel paling sedikit untuk : pertama penelitian deskriptif sebesar 100, kedua penelitian korelasional sebesar 50, ketiga penelitian kausal-perbandingan sebesar 30 per group dan keempat penelitian eksperimental sebesar 30 atau 15 per group.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sementara Slovin¹⁵ memastikan ukuran sampel dalam populasi dengan formula: $N = n/N(d)^2 + 1$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta

c. Ukuran Sampel

Berlandasan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis penelitian didasarkan pada pendapat Slovin dalam menentukan ukuran sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel karena

¹² Landung R. Simatupang, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Ed. ke-3, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990, hal. 154.

¹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. Ke-4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hal. 222.

¹⁴ Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc. 1993, hal. 92.

Parel, C.P. *et.al.*, *Sampling Design And Procedures*, Philippines: Social Science Council, 1994, hal. 88.

¹⁵ Estela G. Adanza, *Research Methods: Principles And Applications*, Manila: Rex Book Store, 1977, hal. 81.

kekurangannya biaya, daya, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang tersebar di 4 (empat) peminatan yaitu Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi Islam dan Manajemen Pendidikan Al-Qur'an dengan jumlah 117 mahasiswa. Maka bisa dijumlah ukuran sampelnya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{117}{117 (0,05)^2 + 1} \\
 &= \frac{117}{117 (0,0025) + 1} \\
 &= \frac{117}{0,2925 + 1} \\
 &= \frac{117}{1,2925} \\
 &= 90 \text{ mahasiswa}
 \end{aligned}$$

Dengan sekian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta yang mana 30 orang subjek untuk dilakukan uji coba angket dan 87 orang subjek selanjutnya dijadikan subjek penelitian sebenarnya.

d. Sebaran Sampel Dari Populasinya

Sampel di atas maka dapat dilihat sebaran sampel dari populasinya dan berdasarakan ukuran populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sebaran Sampel Dari Populasi Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

No.	Konsentrasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini	6	$6:117 \times 90 = 5$
2	Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam	33	$33:117 \times 90 = 25$
3	Manajemen Pendidikan Tinggi Islam	39	$39:117 \times 90 = 30$
4	Manajemen Pendidikan Al-Qur'an	39	$39:117 \times 90 = 30$
Jumlah		117	90

Populasi yang tidak diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 30 mahasiswa akan dijadikan sampel uji coba intrumens.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Luas sekali teknik yang digunakan dalam pengutipan sampel untuk melakukan penelitian. Teknik sampel merupakan cara yang digunakan untuk pengambilan sampel serta memastikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁶ Teknik sampling sangat erat hubungannya dengan kegiatan survei, misalnya studi akademik prasangka, studi epidemiologi.

Teknik sampling secara umum dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Retnawati "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".¹⁷ *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling*. *Cluster Sampling*, yaitu statistik pengambilan secara per kelompok (per semester) bukan per individu. Pada penelitian ini, kelompok atau semester yang diambil sebagai sampel adalah mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

¹⁶ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Jakarta: UNJ Press, 2020, hal. 1.

¹⁷ Akbar Iskandar, *et.al.*, *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2021, hal. 57.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut Creswell, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subjek yang mempunyai variasi antara satu orang dan yang lain atau satu objek dan objek yang lain.¹⁸

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel *Independen*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Seperti contoh penelitian yang berjudul hubungan antara homosistein dan kepadatan mineral tulang dengan C terminal. Homosistein dan kepadatan mineral tulang sebagai variabel independen atau bebas karena menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
- b. Variabel *Dependen*: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel Moderator: adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen kedua. Hubungan perilaku suami dan isteri akan semakin baik (kuat) kalau mempunyai anak, dan akan semakin renggang kalau ada pihak ketiga ikut mencampuri. Di sini anak adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan, dan pihak ketiga adalah sebagai variabel moderator yang memperlemah hubungan.
- d. Variabel *Intervening*: adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.
- e. Variabel Kontrol: adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.¹⁹

¹⁸ Moh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hal. 122.

¹⁹ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020, hal. 15-17.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar (Y), sedangkan variabel independent adalah tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin (X_2).

Adapun pengukuran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_1 dan X_2 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat positif, menjawab sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapat skor 4, kurang setuju (KS) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1 maka itu penilaian responden. Sedangkan sebaliknya, jika penskoran pernyataan yang bersifat negatif.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berarti alat-alat untuk mengumpulkan data. Alat berperan penting dalam melakukan sesuatu. Seperti halnya penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Instrumen pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi data penelitian bahkan hasil penelitian.²⁰ Instrumen pengumpulan data selain tepat harus relevan dengan suatu penelitian. Zuriah menyatakan bahwa, penggunaan instrumen pengumpulan data yang akurat menguatkan didapaknya data yang objektif.²¹

Instrumen yang didukung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang pertama dan utama yaitu menggunakan kuesioner (angket) dengan 5 rentang skor sebagai instrumen prinsipil dan pijakan wawancara serta pijakan observasi sebagai instrumen pembantu.

Kuesioner adalah sejumlah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis oleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²² Data yang dapat dihimpun melalui kuesioner misalnya adalah data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam mengikuti kuliah, cara belajar mereka, fasilitas belajarnya, motivasi, minat, hasil belajar mahasiswa, pandangan mereka terhadap proses pembelajaran dan sikap mereka terhadap dosen.²³

²⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hal. 69.

²¹ Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, Klaten: Lakeisha, 2021, hal. 87.

²² Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, t.tp: CV, Penerbit Qiara Media, 2019, hal. 193.

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 85.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk cara pembuatan kuesioner dari Suharsimi Arikunto dalam bukunya, bahwa peneliti ini menggunakan kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih jawaban yang disediakan tanpa membuat jawaban tersendiri. Dari segi jenis, angket ini menggunakan angket langsung dimana mahasiswa (responden) menjawab pernyataan tentang dirinya.

Selain angket, penulis mengumpulkan data dengan observasi. Observasi adalah sasaran pengamatan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan berupa pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan berupa mengadakan pengamatan.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kampus secara fisik serta proses pembelajaran mahasiswa Institut PTIQ Jakarta. Dalam penelitian ini proses observasi adalah cara paling penting dan dominan dimana hasil atau kesimpulan dari penelitian ini dihasilkan dari proses observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan peneliti melalui penelitian lapangan ini untuk juga untuk mencatat profil Institut PTIQ Jakarta serta mencatat proses pembelajaran serta tingkat hasil belajar mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta dalam pembelajaran.

Wawancara/Interview tidak kalah penting untuk mengumpulkan data. Penulis mampu menyusun kuesioner yang sesuai pun dari wawancara. Selain itu, wawancara membantu penulis untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik serta gaya belajar mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap Institut PTIQ Jakarta. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara langsung dimana penulis melakukan tatap muka (*face to face*) maupun wawancara melalui media telepon²⁵ dengan ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta.

F. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi jenis data penelitian dilihat dari sumbernya dan dilihat dari cara mendapatkannya. Dilihat dari sumbernya, penelitian ini memiliki jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli dan pokok yang langsung diambil dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu jumlah populasi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam keseluruhan, jumlah program studi, serta metode pembelajaran yang di gunakan di Program Studi Magister

²⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: ANDI, 2017, hal. 64.

²⁵ Eko Nugroho, *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*, Malang: UB Press, 2018, hal. 40-41.

Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta, serta Rentra Institut PTIQ Jakarta. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah ada tanpa langsung ke sumbernya. Dalam penelitian ini, data sekundernya yaitu mengenai Deskripsi Institut PTIQ Jakarta yang dapat ditemukan di *website*.

Lalu data yang didapatkan penelitian ini data kontinum; data berupa angka atau bilangan dengan cara dan proses untuk mendapatkan melalui hasil penilaian terhadap skala Likert.

G. Sifat Data Penelitian

Sifat data penelitian ini yaitu memiliki sifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap variable x kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk di cari hubungan atau korelasinya dengan variable y.²⁶ Sifat data ini sebagai usaha untuk menjelaskan dan menentukan kedudukan serta mencari hubungan antara variabel X_1 (Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)) dan X_2 (Disiplin Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar).

Data internal merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk membantu berupa jenis skala dalam mengolah data. Untuk pengukuran bisa diperoleh dengan landasan standar tertentu yang didapatkan memakai kuesioner terhadap skala Likert dengan prefensi jawaban/tanggapan diberi nilai ekuivalen (setara) terhadap skala interval, contohnya : skor (5) bagi tanggapan “Sangat Setuju”, skor (4) bagi tanggapan “Setuju” skor (3), bagi tanggapan “Kurang Setuju”, skor (2) bagi tanggapan “Tidak Setuju”, skor (1) bagi tanggapan “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) bagi tanggapan “Selalu”, skor (4) bagi tanggapan “Sering” skor (3), bagi tanggapan “Kadang-kadang”, skor (2) bagi tanggapan “Pernah”, skor (1) bagi tanggapan “Tidak Pernah”.

Tabel 3. 3 Kriteria Skor

Jenis Instrumen	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Skor pernyataan positif	5	4	3	2	1
Skor pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

²⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 42.

S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

H. Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua bagian ada yang primer dan ada yang sekunder. Data yang diperoleh penelitian dalam penelitian secara langsung berupa tangan pertama maka itu disebut data primer, atau dengan kata lain data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian dimana data ini diperoleh oleh pengumpul data dari objek risetnya.²⁷ Kemudian data sumber yang sudah ada yang diperoleh peneliti merupakan data sekunder. Data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara maupun observasi langsung peneliti dengan narasumber kuesioner yaitu data primer. Contoh data sekunder misalnya anotasi atau pengolahan yang sudah ada berupa hasil perhitungan kinerja, catatan kehadiran, skala IPK, data yang diperoleh dari SIM berupa jumlah mahasiswa, jumlah dosen, dan lain sebagainya.

Bersandarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah skala IPK, kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, wawancara yang dilakukan kepada ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, serta observasi dan dokumentasi penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu teknik pengumpulan data menggunakan instrumen sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang bersifat persepsi maupun pendapat menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket, yang dilanjutkan dengan pengalihan informasi melalui interviu dan pengamatan spontan ke basis informasi serta kajian pustaka untuk membuat kisi-kisi instrument angket.

Karena peneliti ingin memperoleh tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi dalam penyebaran angket, oleh karena itu peneliti perlu melakukan tahap sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Hasil Belajar (Y)

1) Definisi Konseptual Hasil Belajar

²⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, hal. 64.

Secara konseptual hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta yang merupakan hasil interaksi, edukasi yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2) Definisi Operasional Hasil Belajar

Secara operasional hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta yang merupakan hasil interaksi, edukasi yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan indikator: IPK Pada tiga mata kuliah semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

b. Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1)

1) Definisi Konseptual Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Secara konseptual tanggung jawab terhadap tugas yaitu keteguhan hati mahasiswa dalam menyelesaikan, melakukan tugas-tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, baik dari kualitas maupun waktunya.

2) Definisi Operasional Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Secara operasional tanggung jawab terhadap tugas yaitu keteguhan hati mahasiswa dalam menyelesaikan, melakukan tugas-tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, baik dari kualitas maupun waktunya. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mereka mampu (1) Menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) Kualitas pengerjaan tugas, (3) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (4) Senang terhadap tugas, (5) Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan, dan (6) Usaha dalam menyelesaikan tugas.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

Uraian dibawah ini merupakan kisi-kisi penulisan penelitian dan penyebaran pernyataan bagi instrumen Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) dapat dijelaskan pada tabel seperti berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan		
		+	-	Jumlah
1	Kualitas pengerjaan tugas	4	1	5
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	1	6
3	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	4	2	6
4	Senang terhadap tugas	4	2	6
5	Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan	6	-	6
6	Usaha dalam menyelesaikan tugas	6	-	6
Jumlah Butir Pernyataan				35

c. Variabel Disiplin Belajar (X_2)

1) Definisi Konseptual Disiplin Belajar

Secara konseptual disiplin belajar merupakan sebuah ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan yang telah disepakati.

2) Definisi Operasional Disiplin Belajar

Secara operasional disiplin belajar dalam penelitian ini sebuah ketaatan atau kepatuhan mahasiswa terhadap ketentuan yang telah disepakati yang meliputi: (1) Ketepatan waktu, (2) Mentaati tata tertib yang berlaku, (3) Bisa mengatur waktu, (4) Melatih diri untuk berubah lebih baik, (5) Meningkatkan perilaku dalam disiplin, dan (6) Mencapai target

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Disiplin Belajar

Mengenai kisi-kisi dan tersebarnya pernyataan untuk instrumen variabel Disiplin Belajar (X_2) adalah seperti berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan		
		+	-	Jumlah
1	Ketepatan waktu	6	2	8
2	Mentaati tata tertib yang berlaku	6	1	7

3	Bisa mengatur waktu	5	1	6
4	Melatih diri untuk berubah lebih baik	5	1	6
5	Meningkatkan perilaku dalam disiplin	3	1	4
6	Mencapai target	3	1	4
Jumlah Butir Pernyataan				35

J. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, adalah “kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.²⁸ Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut dipakai dalam riset yang sepatutnya.

Dalam riset ini, instrumen yang dipakai sebagai alat penghimpun data adalah untuk variabel y , menggunakan data IPK dan instrumen yang menghimpun sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel X_1 , X_2 menggunakan angket (kuesioner) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen riset tersebut diuji cobakan kepada 30 mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta, yang kesemuanya tidak termasuk dalam kelompok sampel penelitian. Uji coba instrumen mempunyai tujuan sasaran mendapati validitas dan reliabilitas instrumen.²⁹

a. Uji Validitas

²⁸ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, hal. 13.

²⁹ Fachri Firdaus, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hal. 123.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui pernyataan-pernyataan yang dibuat valid atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas. Jadi dengan uji validitas, maka dapat diketahui apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel, 2) melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk, 3) melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Pada penelitian ini, digunakan cara pertama yaitu melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji ini membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Karena $n = 35$, maka $df = 35-2 = 33$. Dengan $df=33$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapat nilai r tabel = 0,361.

Langkah selanjutnya, melakukan kalibrasi pada setiap pernyataan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang sudah dihitung melalui SPSS. Pernyataan-pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}) lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).³⁰

1) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar (Y)

Membentuk kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel hasil belajar (Y) sebagaimana tersertakan, selanjutnya dilaksanakan kalibrasi hasil uji coba instrumen tersebut menggunakan koefisien korelasi dengan R Tabel untuk memberikan kesimpulan apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian variabel hasil belajar (Y):

2) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1)

Mengambil langkah terhadap tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1) sebagaimana tersertakan, selanjutnya dilaksanakan kalibrasi hasil uji coba instrumen tersebut menggunakan koefisien korelasi dengan R Tabel untuk memberikan kesimpulan apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1):

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, hal. 51.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1)

No. Pernyataan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0.452	Valid
2	0,361	0.235	Tidak Valid
3	0,361	0.479	Valid
4	0,361	0.034	Tidak Valid
5	0,361	0.728	Valid
6	0,361	0.767	Valid
7	0,361	0.514	Valid
8	0,361	0.470	Valid
9	0,361	0.513	Valid
10	0,361	0.565	Valid
11	0,361	0.591	Valid
12	0,361	0.832	Valid
13	0,361	0.467	Valid
14	0,361	0.448	Valid
15	0,361	0.128	Tidak Valid
16	0,361	0.584	Valid
17	0,361	0.699	Valid
18	0,361	0.690	Valid
19	0,361	0.668	Valid
20	0,361	0.221	Tidak Valid
21	0,361	0.860	Valid
22	0,361	0.667	Valid
23	0,361	0.712	Valid
24	0,361	0.694	Valid
25	0,361	0.753	Valid
26	0,361	0.605	Valid
27	0,361	0.734	Valid
28	0,361	0.860	Valid
29	0,361	0.729	Valid
30	0,361	0.674	Valid
31	0,361	0.688	Valid
32	0,361	0.689	Valid
33	0,361	0.786	Valid
34	0,361	0.256	Tidak Valid
35	0,361	0.393	Valid

Menurut hasil kalibrasi instrumen sedikitnya ada lima item pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 2, 4, 15, 20 dan nomor 34, melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1). Kelima item yang tidak valid tersebut kemudian diadakan perbaikan dengan mengganti redaksi pernyataan dan digunakan dalam riset yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang digunakan dalam riset yang sebenarnya tetap 35 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir).

3) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Disiplin Belajar (X_2)

Mengambil langkah terhadap tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel disiplin belajar (X_2) sebagaimana tersertakan, selanjutnya dilaksanakan kalibrasi hasil uji coba instrumen tersebut menggunakan koefisien korelasi dengan R Tabel untuk memberikan kesimpulan apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian variabel disiplin belajar (X_2):

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar (X_2)

No. Pernyataan	R Tabel	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0.774	Valid
2	0,361	0.581	Valid
3	0,361	0.674	Valid
4	0,361	0.913	Valid
5	0,361	0.886	Valid
6	0,361	0.614	Valid
7	0,361	0.540	Valid
8	0,361	-0.612	Tidak Valid
9	0,361	0.690	Valid
10	0,361	0.565	Valid
11	0,361	0.833	Valid
12	0,361	0.754	Valid
13	0,361	0.767	Valid
14	0,361	0.834	Valid
15	0,361	0.892	Valid
16	0,361	0.805	Valid
17	0,361	0.471	Valid

18	0,361	0.602	Valid
19	0,361	0.465	Valid
20	0,361	0.840	Valid
21	0,361	0.795	Valid
22	0,361	0.833	Valid
23	0,361	0.472	Valid
24	0,361	0.784	Valid
25	0,361	0.194	Tidak Valid
26	0,361	0.619	Valid
27	0,361	0.593	Valid
28	0,361	-0.189	Tidak Valid
29	0,361	0.747	Valid
30	0,361	0.721	Valid
31	0,361	0.524	Valid
32	0,361	0.908	Valid
33	0,361	0.256	Tidak Valid
34	0,361	0.603	Valid
35	0,361	0.469	Valid

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen variabel disiplin belajar berjumlah ada empat item pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 8, 25, 28, 33 lewat uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3. 7 tersebut, maka dari 35 item pernyataan instrumen. Item yang tidak valid tersebut kemudian diadakan perbaikan dengan mengganti redaksi pernyataan dan dipakai dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipakai dalam riset yang sebenarnya tetap 35 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik.³¹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

³¹I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 32.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu: 1) Repeated Measure atau pengukuran ulang, 2) one shot atau pengukuran sekali saja yaitu dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.³² Berikut kalibrasi setiap variabel:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Tanggung Jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>) (X_1)	0,9376	Reliabel
Disiplin Belajar (X_2)	0,9365	Reliabel

Teknik Analisis Tabel 3. 8, menunjukkan nilai *Cronbach alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,70. Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1) memiliki nilai 0,9376, dan disiplin belajar (X_2) memiliki nilai 0,9365. Sehingga dapat diartikan bahwa instrumen pernyataan dari seluruh variabel bersifat reliabel dan memiliki tingkatan kuat (*excellent*) berdasarkan tabel *Alpha Cronbach*.

Tabel 3. 9 Tabel Alpha Cronbach

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$\alpha \geq 0,9$	<i>Excellent</i>
$0,7 \leq \alpha < 0,9$	<i>Good</i>
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	<i>Acceptable</i>
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0,5$	<i>Unacceptable</i>

K. Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian korelasi ganda dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan. Korelasional adalah penelitian yang akan melihat beberapa variabel dengan variabel lain atau hubungan antara variabel.³³ Kemudian menurut Darmadi untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan

³² Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, ..., hal. 46.

³³ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, Depok: PT. Kanisius, 2021, hal. 64.

seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih bahwa itu tujuan dari penelitian korelasi.³⁴ Ciri-ciri penelitian korelasional yaitu: (1) yang diteliti kompleks dan tidak dapat diteliti dengan metode eksperimen, (2) pengukuran saling hubungannya dan dalam latar realistik, (3) kadar hubungan.³⁵

Dalam penelitian kuantitatif, aktivitas sumber sesudah data dari semua responden atau sumber data terhimpun dengan analisis data. Kegiatan dalam telaah data dengan cara: menggolongkan data berlandaskan variabel riset, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melaksanakan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Statistik cara jitu dalam teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan. Menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati³⁶ terbagi dua macam analisis/statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, berupa analisis/statistik inferensial dan analisis/statistik deskriptif. Statistik parametrik dan statistik nonparametrik bagian dari analisis/statistik inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan hasil pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk statistik seperti tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.³⁷ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data skor variabel X_1 (Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*)) dan X_2 (Disiplin Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar). Pada Analisis ini disajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (mean), varian (*Variance*), rentang (*range*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), skor terendah (*minimum scor*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), skor tertinggi (maksimum scor), dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Berikut penjelasan mengenai penyajian data dan distribusi frekuensi:

1) Mean (nilai rata-rata)

³⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 7.

³⁵ Winarni, Endang Widi, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hal. 65.

³⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, hal. 133.

³⁷ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 18.

Mean adalah hasil rata-rata dari data yang dikumpulkan. Cara menentukan mean yaitu dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.³⁸ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Dengan, mean maka data yang terkumpul terlihat interval rata-ratanya. Mean mempermudah analisis data dan menjabarkan data yang dikumpul dengan ringkas serta mempermudah menyimpulkan data

2) Median (nilai tengah)

Median adalah nilai tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya yang didapat dari keseluruhan data yang terkumpul. Bisa juga disebut nilai tengah dari data-data yang terurut.³⁹ Mencari nilai median dengan cara mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu diambil nilai yang berada di tengah dari urutan nilai-nilai yang sudah tersusun tersebut. Jika terdapat dua nilai yang berada ditengah maka kedua nilai tersebut dijumlahkan lalu dibagi dua. Penentuan nilai median juga dapat menggunakan alat-alat canggih seperti microsof excel, dan IBM SPSS.

3) Modus (nilai yang sering muncul)

Nilai yang sering muncul disebut Modus. Untuk data yang memiliki sekala kategorik, modus sangat baik bila digunakan yaitu nominal atau ordinal. Nilai nominal adalah nilai yang diambil dari test seperti nilai raport. sedangkan nilai ordinal adalah nilai dari data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya nilai yang diambil dari angket untuk 87 orang mahasiswa dengan pilihan jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Masing-masing mahasiswa dijumlahkan nilai dari setiap pernyataan lalu dari 87 orang mahasiswa dicari nilai yang sering muncul (modus).

4) Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians merupakan salah satu analisis deskriptif yang mengungkapkan sebaran sebuah data dari yang terkecil sampai yang terbesar.⁴⁰ Teknik ini harus digunakan untuk mengetahui sebaran data. Semakain banyak sebaran data, maka nilai standar deviasi dan varians semakin besar. Nilai varians yang besar akan jauh dari nilai mean atau nilai rata-rata. Nilai varians yang diakarkan akan menghasilkan nilai deviasi.

5) Distribusi Frekuensi

³⁸ Romansyah Sahabuddin, *et.al.*, *Pengantar Statistika*, Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2021, hal. 105.

³⁹ Asep Saefuddin, *Statistika Dasar*, Jakarta: Grasindo, 2009, hal. 14.

⁴⁰ Ratu Ilma Indra Putri, *et.al.*, *Statistik Deskriptif*, Palembang: Bening Media Publishing, 2020, hal. 129.

Dalam statistik, frekuensi mengacu pada berapa kali variabel yang dilambangkan dengan angka (angka) diulang dalam serangkaian data numerik. Distribusi dari kata itu sendiri berarti pembagian atau dispersi. Jadi, distribusi frekuensi adalah suatu kondisi yang melambangkan cara frekuensi gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka ini telah dibagi, didistribusikan, tersebar dan tersalur.⁴¹

Simbolisasi angka (angka) atau penyajian data digital dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik/gambar, yang kemudian disebut sebagai tabel distribusi frekuensi dan grafik distribusi frekuensi. Sedangkan pada penelitian ini, dengan menampilkan tabel distribusi frekuensi kumulatif dan tabel distribusi frekuensi relatif, data disajikan sebagai tabel distribusi frekuensi data grup.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan suatu metode untuk mengolah sampel dengan proses uji prasyarat analisis dan uji hipotesis sehingga menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk populasi.⁴² Pengambilan sampel dari suatu populasi digunakan Teknik-teknik tertentu sebagaimana yang sudah dijelaskan. Jika penelitiannya berupa populasi, maka yang diolah adalah langsung ke populasi.

Analisis inferensial dengan data populasi dan memiliki tujuan penelitian populasi maka tidak memiliki kemungkinan kesalahan, dalam artian tingkat kepercayaan atau signifikansi 100%. Sedangkan analisis inferensial dengan data sampel yang diambil dari populasi memiliki peluang kesalahan dan kebenaran. Terdapat dua peluang kesalahan dan kebenaran pada analisis inferensial yaitu: pertama, peluang kesalahan 5% dengan peluang kebenaran 95%. Kedua, peluang kesalahan 1% dengan peluang kebenaran 99%. Peluang kebenaran dan kesalahan ini bukan berarti penelitian memiliki kesalahan, namun hanya sebuah metode pengukuran yang disebut taraf signifikansi.

Menurut Sugiyono⁴³ dengan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis yang menggunakan statistik dengan SPSS diperlukan proses kualifikasi telaah. Asumsi sentralnya adalah bahwa data yang akan ditelaah harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji normalitas distribusi harus dilakukan. Asumsinya dua atau lebih dataset yang akan diuji harus homogen, oleh karena itu harus dilakukan uji normalitas.

⁴¹ Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra, 2015, hal. 51.

⁴² Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensia untuk Psikologi & Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 2.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ...*, hal. 210.

Asumsi ketiga adalah persamaan regresi antara variabel yang terkait harus linier dan berarti harus dilakukan uji linieritas regresi.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variabel, uji homogenitas varians kelompok, dan uji linearitas persamaan regresi bagian dari persyaratan analisis. Berikut penjelasannya serta cara pengambilan keputusannya:

- a) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau persyaratan/asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 2 cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, pengambilan keputusannya adalah: jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan distribusi normal. Jika menyebar jauh dari grafik histogramnya maka tidak normal. Sedangkan pada analisis statistik, peneliti menggunakan uji normalitas galat taksiran dengan kriteria apabila p-sig lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal begitupun sebaliknya.⁴⁴
- b) Uji Homogenitas atau Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Terdapat 4 cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Kriteria pengambilan keputusan pada grafik plot adalah jika tidak terdapat pola tertentu yang teratur serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homogen. Begitupun sebaliknya.⁴⁵ Sedangkan pada Uji Park yaitu dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

⁴⁴ Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015, hal. 148.

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,...*, hal. 138.

- c) Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan yaitu uji Durbin Watson, Ramsey Test, Uji Lagrange Multiplier. Penelitian ini menggunakan Ramsey Test. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila F hitung $>$ dari F tabel maka hipotesis nol ditolak yang berarti model regresi tidak linier, begitupun sebaliknya.⁴⁶

2) Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis mengenai derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan, maka menggunakan teknik korelasi sebagai berikut:

- a. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan satu dari sembilan jenis korelasi. Korelasi ini sangat populer dan sering digunakan untuk penelitian. Korelasi *pearson product moment* bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri-sendiri). Untuk mendeteksi apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri-sendiri) memiliki hubungan atau tidak, dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Signifikansi (Sig) $<$ probabilitas 0,05, maka ada hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau H1 diterima, Ho ditolak. Sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Ho diterima, H1 ditolak. Selanjutnya memberikan interpretasi mengenai kekuatan hubungan dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan cara: (1) melihat nilai *r product moment* (koefisien korelasi) dan membandingkannya dengan tabel interval *r*, lalu menginterpretasikannya apakah memiliki hubungan sangat rendah, rendah, cukup, kuat atau sangat kuat. (2) melihat nilai koefisien determinasi R^2 (R square) lalu mengalikan dengan 100% dengan ini akan diketahui berapa persen kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri-sendiri).
- b. Korelasi Ganda yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara simultan dengan cara: (1) melihat

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, ...*, hal. 170.

nilai r product moment (koefisien korelasi) dan membandingkannya dengan tabel interval r , lalu menginterpretasikannya apakah memiliki hubungan sangat rendah, rendah, cukup, kuat atau sangat kuat. (2) melihat nilai koefisien determinasi R^2 (R square) lalu mengalikannya dengan 100% dengan ini akan diketahui berapa persen kontribusi variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara simultan.⁴⁷

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau berupa dugaan sebagai hasil dari perumusan masalah, yang mana perumusan masalah sudah dibuat sebelumnya baik dalam bentuk korelasi dan yang lainnya.⁴⁸ Hipotesis statistik berarti melakukan pengujian untuk membuktikan sebuah hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan penetapan hipotesis sebelumnya yang dilanjutkan menguji, serta menentukan taraf signifikansi sebagaimana yang sudah disinggung di atas dilanjut penarikan kesimpulan hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi: ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dependen Y dengan variabel independen X_1 , hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dependen Y dengan variabel independen X_2 , dan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mengenai hipotesis statistik dalam riset ini adalah seperti penjelasan berikut:

- a. *Hipotesis statistik 1: Hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) dengan hasil belajar.*

$H_0: \rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dengan hasil belajar.

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dengan hasil belajar.

- b. *Hipotesis statistik 2: Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar.*

$H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

⁴⁷ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013, hal. 181.

⁴⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015, hal. 98.

$H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

- c. Hipotesis statistik 3: Hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

$H_0: R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

$H_1: R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

M. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan riset, planing dan pelaporan/reportase hasil riset, dengan totalitas dikonsepskan berjalan setidaknya semasa 10 (bulan) bulan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Desember 2021, dengan hirarki aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret 2021	April 2021	Juni 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021
1	Konsultasi Judul	X							
2	Ujian Komprehensif	X							
3	Penulisan Bab I		X						
4	Penulisan Bab II dan III		X						

5	Pengesahan Proposal		X						
6	Ujian Proposal		X						
7	Penentuan Pembimbing			X					
8	Pembuatan Instrumen Penelitian				X				
9	Uji coba Instrumen Penelitian					X			
10	Pelaporan Uji Coba Instrumen					X			
11	Ujian Progres I						X		
12	Pengolahan Data Hasil Penelitian							X	
13	Penulisan Bab IV dan V							X	
14	Ujian Progres II								X
15	Perbaikan hasil ujian progres II								X
16	Penggandaan Tesis								X
17	Ujian Sidang Tesis								X
18	Perbaikan hasil ujian sidang								X

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini, disugukan dengan eksplisit tujuh sub hasil riset, berupa: analisis deskriptif data hasil penelitian, analisis butir data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Nama Lembaga

Institut PTIQ Jakarta ini sendiri merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia malahan di dunia yang selaku spesifik mempelajari Al-Qur'an, itu sebab peneliti meneliti Institut PTIQ Jakarta (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an). Universitas Islam Madinah (dua tahun setelah berdirinya PTIQ baru membuka fakultas tertentu ilmu Al-Qur'an) yaitu jauh setelah berdirinya PTIQ baru bermunculan perguruan tinggi berbasis Al-Qur'an, dan pada 1 april 1971 PTIQ Jakarta berdiri sendiri menjadi *inspiration* kampus PTIQ Jakarta.¹

Sejak berdiri pada tanggal 1 April 1971 Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta di dasar binaan Yayasan Ihya Ulumuddin yang diketuai K.H. Mohmmad Dahlan (Menteri Agama RI 1967-1971) yaitu K.H. Mohmmad Dahlan yang di takdirkan lahir di Pasuruan, Jawa Timur, Hindia Belanda, tanggal 2 bulan Juni tahun 1909 sampai pada umur 67 tahun tutup usia tanggal 1 bulan Februari tahun 1977.²

¹ Tim Penulis Buku 40 Tahun PTIQ, *PTIQ & Para Tokohnya*, t.tp: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, t.th., hal. 2.

² Tim Penulis Buku 40 Tahun PTIQ, *PTIQ & Para Tokohnya*,..., hal. 5.

Pada tanggal 12 Mei 1973, Yayasan Ihya Ulumuddin mempercayai pemindahan Institut PTIQ Jakarta kepada Yayasan Pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh sosok Letjen (Purn) Dr. H. Ibnu Sutowo, D.Sc. Setelah beliau tutup usia pada tanggal 12 bulan Januari 2001, Letnan Jenderal TNI (Purn.) Prof. dr. H. Ibnu Sutowo, D.Sc. yang terlahir di kota Yogyakarta, tanggal 23 bulan September tahun 1914 dan disemayamkan di kota Jakarta pada umur 86 tahun, tanggal 12 bulan Januari tahun 2001 yaitu pemrakasa yang mengembangkan Pertamina kala itu, mantan pemrakasa militer Indonesia dan perusahaan minyak negara yang kemudian berubah menjadi Pertamina serta sempat pula beliau menjadi Menteri ESDM. Lalu direksi Yayasan digantikan oleh anak beliau H. Pontjo Sutowo sampai waktu ini.³

Program pascasarjana sendiri perguruan tinggi berbasis ilmu Al-Qur'an ini didirikan pada tahun 1999 dengan mengedepankan lulusan yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan Visi dan Misi menjadikan program pascasarjana Institut PTIQ sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terbaik dan kontemporer. Dengan dipimpin langsung oleh Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. sebagai direktur program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Metode dalam program ini juga sifatnya spesifik dengan konsep untuk konsentrasi dalam nilai-nilai Al-Qur'an. Ada dua metode yang dilakukan dalam program pascasarjana ini yang pertama "*Minan-nassh ilal-waqi*" yaitu term Al-Qur'an digunakan untuk menyelesaikan problem manusia dan kemanusiaan. Dan yang kedua yaitu "*Minal waqi ilan-nassh*" yaitu persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat didekatkan pada Al-Qur'an.⁴

Program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta telah menjadi kampus terbaik di Indonesia dalam mencetak ulama besar, hafidz, qori' yang tersebar tingkat nasional bahkan internasional. Institut PTIQ sendiri sudah dipercaya oleh pemerintah untuk mencetak pendidikan kader ulama dan kader ulama perempuan, Kementerian Agama Indonesia merekomendasikan agar Masjid Istiqlal bekerja sama dengan Institut PTIQ Jakarta yang mencetak sarjana-sarjana yang mumpuni dengan target ulama yang global, menguasai bahasa asing, dengan demikian Institut PTIQ Jakarta mampu mensuplai ulama yang dibutuhkan.⁵

³ Abd. Muid, *et.al.*, *In Light Of The Qur'an Refleksi Perjalanan 50 Tahun Institut PTIQ Jakarta*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021, hal. 4.

⁴ Pascasarjana PTIQ. "Profile Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta" YouTube, diunggah oleh Pascasarjana PTIQ, 3 November 2021, <https://youtu.be/xHW0gCMC71E>

⁵ Pascasarjana PTIQ. "Profile Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta" YouTube, diunggah oleh Pascasarjana PTIQ, 3 November 2021, <https://youtu.be/xHW0gCMC71E>

Institut PTIQ Jakarta dipimpin oleh Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA sebagai Rektor dan dijalankan sebagai Institusi Pendidikan swasta yang professional berbasis Al-Qur'an. Institut PTIQ Jakarta merupakan Lembaga Perguruan Tinggi Pertama dan paling terkemuka di Indonesia, yang mendidik para penghafal Al-Qur'an memiliki keahlian professional dalam bidang Tafsir, Syariah, Dakwah, Pendidikan Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini. Institut PTIQ Jakarta memiliki 7 (tujuh) program studi (prodi) untuk jenjang S1, yaitu Ilmu Al-Qur'an dan tafsir; Ahwal Syahsiyah; Ekonomi Islam; Komunikasi dan Penyiaran Islam; Menejemen Dakwah, Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sedangkan Program Studi jenjang S2 terdiri dari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; dan Menejemen Pendidikan Islam. Adapun Program Studi jenjang S3, terdiri dari: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Semenjak berdiri tahun 1971 Institut PTIQ telah mengukir berbagai keberhasilan tingkat nasional dan internasional di bidang *tilawah* dan hafalan Al-Qur'an, diantaranya: peraih 12 (dua belas) kali juara MTQ dan hafalan Al-Qur'an tingkat Internasional dan nasional, yaitu: Nasrullah Jamaluddin pada tahun 1975, Muhsin Salim pada tahun 1976, Mirwan Batubara pada tahun 1979, Syar'i Sumin pada tahun 1979, Muammar ZA pada tahun 1979, Ahmad Muhajir pada tahun 1980, Rahmat Lubis pada tahun 1982, Adly Azhary Nasution pada tahun 1983, M. Nurul Huda pada tahun 1989, Masrur Ikhwan pada tahun 1993, M. Ahyar pada tahun 1996, Syamsul Ma'arif Qidami pada tahun 2007, Raden Harmoko pada tahun 2012, dan Fauzi Ridwan pada tahun 2014 di Moscow.

Sejak berdiri tahun 1971 hingga saat ini pada tahun 2021, lembaga pendidikan ini berlokasi di Jl. Batan 1/2 (dahulu kala di Batan 1/63) Pasar Jumat, Lebak Bulus, Jakarta Selatan ini, secara berangklai-rangkai direksi dan dioprasikan oleh ulama-ulama termasyhur di negeri ini. Beliau-beliau adalah KH. Mohammad Dahlan, Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo, KH. Syukri Ghazali, Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad, Prof. Dr. KH. Bustami A. Ghani, Prof. Dr. KH. Chatibul Umam dan sampai saat ini di pimpin oleh Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

2. Visi dan Misi Institut PTIQ Jakarta

Visi Institut PTIQ Jakarta yaitu:

Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan memiliki reputasi internasional dalam pengkajian dan pengembangan berbasis Al-Qur'an

- a. Unggul: Institut memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dan manajemen

- b. Bereputasi: Institut PTIQ Jakarta bukan hanya diakui pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat internasional, selalu terdepan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan melakukan pemutakhiran sesuai dengan kebutuhan zaman.
- c. Berbasis Al-Qur'an: Seluruh sivitas akademika dalam proses pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat selalu menggunakan Al-Qur'an sebagai basis pijakan kajiannya.

Misi Institut PTIQ Jakarta yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai Al-Qur'an
 - b. Mengembangkan ilmu sosial, seni, budaya dan teknologi berbasis Al-Qur'an
 - c. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al-Qur'an
 - d. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional dan internasional
3. Sejarah Berdirinya PTIQ Jakarta

Pendirian PTIQ sendiri disejarahkan dengan kesadaran semakin sedikitnya ulama Al-qur'an yang menguasai bidang ilmu Al-qur'an. Sejak berdirinya lembaga ini, yang berlokasi di kawasan Jakarta Selatan tepatnya di Jl. Batan I No. 2 Pasar Jum'at, RT.5/RW.2, Lebak Bulus, Cilandak, RT.5/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440. Ini tentunya dipandang masyarakat sebagai kampus yang memiliki kredibilitas yang unggul, berakhlak al-qur'an. Sehingga peneliti ingin meneliti kampus yang memiliki kekhasan tersendiri dengan kampus lain yaitu mengenai sikap disiplin mahasiswa PTIQ.

Khusus pada program pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an Modern yang unggul dalam kajian keilmuan dan keislaman merupakan visi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran pada khususnya. Sebab PTIQ sendiri masih harus berjuang memperkuat pranata kelebagaannya visi tersebut menawarkan tantangan yang cukup berat. Untuk meningkatkan keilmuan dan keislamannya di PTIQ mahasiswa tidak hanya diberikan ilmu saja, tetapi bagaimana tingkat kepuasannya selama menimba ilmu di PTIQ. Dengan demikian mahasiswa akan merekomendasikan kepada generasi berikutnya.

Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, beramal, beramal ilmiah, berakhlak karimah, yang dapat diterima di masyarakat secara umum. Dengan tiga program studi ; program doktor

ilmu Al-Qur'an, program magister ilmu Al-Qur'an dan tafsir, program magister manajemen pendidikan Islam. Dalam terjalannya program yang ada pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dikepalai oleh direktur pascasarjana yang bertanggung jawab kepada rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta serta dibantu oleh sepuluh doktor ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sepuluh dosen magister Al-Qur'an dan tafsir serta dua belas dosen manajemen pendidikan Islam. Bagi program manajemen pendidikan Islam mengembangkan tiga hal; yang pertama mengembangkan kompetensi teknis para mahasiswa agar menjadi tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan dengan harapan menjadi megister yang mumpuni dalam memenej lembaga-lembaga Islam berbasis Al-Qur'an. Yang kedua para mahasiswa dididik dengan sedemikian program yang ada agar menjadi peneliti-peneliti pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan yang ketiga mahasiswa agar menjadi ahli dalam memenej lembaga pendidikan Islam yang modern dan berbasis Al-Qur'an.⁶ Untuk program Manajemen Pendidikan Islam yang tersebar di 4 (empat) peminatan yaitu Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi Islam dan Manajemen Pendidikan Al-Qur'an.

4. Data Kepegawaian PTIQ Jakarta

Pada saat dilakukan penelitian, diperoleh data jumlah pegawai yang terdapat pada PTIQ Jakarta yang berjumlah 30 orang dengan masing-masing jabatannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kepegawaian PTIQ Jakarta

No.	NAMA	JABATAN
Rektorat		
1	Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, M.A.	Rektor
2	Dr. H. Imam Addaruqutni, M.A.	Wakil Rektor I
3	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed	Wakil Rektor II
4	Dr. H. Ali Nurdin, M.A.	Wakil Rektor III
5	Dr. Dindin Abidin, S.Pd., M.Pd.	Wakil Rektor IV
Direktur Pascasarjana, Dekan Fakultas & Mudirul Ma'had		
6	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Direktur Pascasarjana
7	Andi Iswandi, S.H., LLM	Dekan Fakultas Syariah

⁶ Pascasarjana PTIQ. "Profile Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta" YouTube, diunggah oleh Pascasarjana PTIQ, 3 November 2021, <https://youtu.be/xHW0gCMC71E>

8	Andi Rahman, S.S.I., M.A.	Dekan Fakultas Ushuluddin
9	Dr. H. Baeti Rohman, M.A.	Dekan Fakultas Tarbiyah
10	H. Topikurohman, S.Ag., M.A.	Dekan Fakultas Dakwah
11	KH. Ahmad Dahuri, S.Q.	Mudirul Ma'had Al-Qur'an
Kepala Biro		
12	Assoc. Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Kepala Biro Akademik
13	Zaini, M.Pd.I	Kepala Biro Umum & Keuangan
Ketua Lembaga		
14	Dr. Abdur Rokhim Hasan, M.A.	Ketua LTTQ
15	Dr. Aas Siti Solichah, M.Pd.I.	Ketua LP2M
	Dr. Saifuddin Zuhri, M.A.	Ketua LBB
16	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.	Ketua LPM
Kepala Bagian		
17	Israpto Suhadi, S.Pd.I	Kabag Perpustakaan
18	Husnul Hotimah, S.Pd.I.	Kabag Keuangan
19	Muhamad Ibtissam Han, M.A.	Kabag IT & Humas
20	Hadi Mahmudah, S.E., M.Sc.	Kaprodi Akutansi S1
Ketua Program Studi		
21	Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.	Ketua Program Studi S3 Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
22	Dr. Abd. Muid N, M.A.	Ketua Program Studi S2 Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
23	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam
24	Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si.	Ketua Program Studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam
25	Dr. R. Nanang Kuswara, M.M.	Ketua Program Studi S1 Manajemen Dakwah
26	Lukman Hakim, M.A.	Ketua Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
27	M. Naelul Mubarak, M.M.	Ketua Program Studi S1

		Pendidikan Agama Islam
28	Mufasssirul Alam, M.Pd.	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
29	Asep Ubaidillah, M.Sy.	Ketua Program Studi S1 Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah
30	Dito Alif Pratama, S.H.I., M.A.	Ketua Program Studi S1 Ekonomi Syari'ah

5. Data Mahasiswa PTIQ Jakarta

Tabel 4. 2 Data Mahasiswa PTIQ Jakarta 2020

No.	Program Studi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT)	S3	472
2	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT)	S2	302
3	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	S2	467
4	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT)	S1	533
5	Pendidikan Agama Islam (PAI)	S1	976
6	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	S1	118
7	Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)	S1	258
8	Manajemen Dakwah (MD)	S1	222
9	Al Ahwal Asy-Syahsiyah (AHS)	S1	272
10	Ekonomi Syariah (ES)	S1	235
Total Mahasiswa			3855

B. Analisis Butir Instrumen penelitian

Untuk memahami tanggapan responden terhadap tiap-tiap butir instrumen pada setiap variabel penelitian, telaah poin dilaksanakan dengan taktik mengetahui persentase besaran responden yang menganggap positif tentang setiap poin instrumen, yaitu seperti penjabaran di bawah ini:

1. Analisis Butir Instrumen Variabel X_1 (Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*))

Setelah selesai menganalisis butir instrumen variabel Y, maka selanjutnya adalah menganalisis butir instrumen variabel X_1 yang telah disebarakan instrumen penelitian berupa angket kepada 117 mahasiswa (responden) dengan jumlah item 35 pernyataan setelah dilakukan validitas serta reliabilitas. Penilaian masing-masing item pernyataan dinilai dengan formasi 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju pada pernyataan positif. Sedangkan pada pernyataan negatif yaitu 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju. Kemudian dari 35 item pernyataan tentang tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*), dihitung prosentase dari 5 opsi jawaban yang diisi oleh 90 mahasiswa (responden). Berikut adalah analisis butir instrumen variabel Y (hasil belajar) untuk 5 opsi jawaban yang didapat dari hasil jawaban angket dengan hitungan persen:

Tabel 4. 3 Prosentase Butir Instrumen Variabel X_1 (Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*))

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Mahasiswa ingin memberikan catatan-catatan kuliah untuk membantu menyelesaikan tugas.	59	38	2	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (97%) ingin memberikan catatan-catatan kuliah untuk membantu menyelesaikan tugas dan hanya sebagian kecil (3%) tidak ingin memberikan catatan-catatan kuliah untuk membantu menyelesaikan

							tugas
2	Mahasiswa mengerjakan tugas dengan kualitas yang terbaik.	62	32	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) mengerjakan tugas dengan kualitas yang terbaik dan hanya sebagian kecil (6%) mengerjakan tugas dengan kualitas yang terbaik
3	Mahasiswa tidak memperbaiki tugas kelompok ketika terdapat hasil yang kurang.	17	31	29	10	13	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (48%) tidak memperbaiki tugas kelompok ketika terdapat hasil yang kurang dan sebagian besar (52%) tidak memperbaiki tugas kelompok ketika terdapat hasil yang kurang
4	Mahasiswa senang ketika diskusi bersama dosen untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.	66	26	7	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) senang ketika diskusi bersama dosen untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik dan hanya sebagian kecil (8%) senang ketika diskusi bersama dosen untuk menyelesaikan

							tugas dengan kualitas terbaik
5	Mahasiswa berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan.	60	37	1	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (97%) berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan dan hanya sebagian kecil (3%) berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan
6	Mahasiswa ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.	68	28	0	2	2	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (96%) ingin menyelesaikan tugas tepat waktu dan hanya sebagian kecil (4%) ingin menyelesaikan tugas tepat waktu
7	<i>Mahasiswa tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.</i>	37	23	10	15	15	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (60%) tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu dan hanya sebagian kecil (40%) tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu
8	Mahasiswa ingin menyelesaikan tugas kuliah empat semester dengan tepat waktu.	70	24	1	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) ingin menyelesaikan tugas kuliah empat semester dengan

							tepat waktu dan hanya sebagian kecil (6%) ingin menyelesaikan tugas kuliah empat semester
9	Mahasiswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang di jadwalkan.	59	34	1	5	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (93%) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang di jadwalkan dan hanya sebagian kecil (6%) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang di jadwalkan
10	Mahasiswa selalu menyelesaikan tugas di tepat waktu pada pengumpulan tugas.	51	41	5	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) selalu menyelesaikan tugas di tepat waktu pada pengumpulan tugas dan hanya sebagian kecil (8%) selalu menyelesaikan tugas di tepat waktu pada pengumpulan tugas
11	Mahasiswa menyelesaikan tugas di awal jadwal yang ditentukan.	36	48	9	7	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (84%) menyelesaikan tugas di awal jadwal yang ditentukan dan

							hanya sebagian kecil (16%) menyelesaikan tugas di awal jadwal yang ditentukan
12	Mahasiswa memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat.	56	39	1	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat dan hanya sebagian kecil (5%) memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat
13	Mahasiswa belum memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat.	20	24	28	18	10	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (44%) belum memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat dan sebagian besar (46%) belum memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat
14	Mahasiswa merasa belum yakin dengan kemampuan saya dalam tanggung jawab	11	24	41	17	7	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (35%) merasa belum yakin dengan kemampuan

	melaksanakan tugas.						saya dalam tanggung jawab melaksanakan tugas dan sebagian besar (65%) merasa belum yakin dengan kemampuan saya dalam tanggung jawab melaksanakan tugas
15	Mahasiswa merasa percaya diri bila melakukan presentasi di depan kelas.	48	39	10	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (87%) merasa percaya diri bila melakukan presentasi di depan kelas dan hanya sebagian kecil (13%) merasa percaya diri bila melakukan presentasi di depan kelas
16	Mahasiswa berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.	61	34	1	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan hanya sebagian kecil (5%) berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
17	Mahasiswa terus mencari informasi sebanyak-	59	38	0	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa

	banyaknya agar mendapat hasil terbaik dalam melaksanakan tugas.						(97%) terus mencari informasi sebanyak-banyaknya agar mendapat hasil terbaik dalam melaksanakan tugas dan hanya sebagian kecil (3%) terus mencari informasi sebanyak-banyaknya agar mendapat hasil terbaik dalam melaksanakan tugas
18	Mahasiswa merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.	40	44	11	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (84%) merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen dan hanya sebagian kecil (16%) merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen
19	Mahasiswa tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.	17	36	28	9	10	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (53%) tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen dan hanya sebagian kecil (47%) tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen
20	Mahasiswa suka menunda-nunda	16	33	31	10	10	Berdasarkan hasil penelitian hanya

	tugas dari dosen.						sebagian kecil mahasiswa (49%) suka menunda-nunda tugas dari dosen dan sebagian besar (51%) suka menunda-nunda tugas dari dosen
21	Mahasiswa senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas kuliah.	40	47	7	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (87%) senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas kuliah dan hanya sebagian kecil (13%) senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas kuliah
22	Mahasiswa senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi.	46	47	4	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (93%) senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi dan hanya sebagian kecil (7%) senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi
23	Mahasiswa senang menyelesaikan tugas dengan	51	40	2	6	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (91%) senang

	waktu yang ditentukan.						menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan dan hanya sebagian kecil (9%) senang menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan
24	Mahasiswa tidak mengobrol saat teman sedang presentasi	39	48	6	5	2	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (87%) tidak mengobrol saat teman sedang presentasi dan hanya sebagian kecil (13%) tidak mengobrol saat teman sedang presentasi
25	Mahasiswa mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.	52	44	0	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (96%) mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dan hanya sebagian kecil (4%) mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat
26	Mahasiswa selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.	53	39	5	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) selalu berusaha menjaga perasaan orang lain dan hanya sebagian kecil (8%) selalu

							berusaha menjaga perasaan orang lain
27	Mahasiswa tidak suka memermalukan orang lain.	66	29	1	2	2	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) tidak suka memermalukan orang lain dan hanya sebagian kecil (5%) tidak suka memermalukan orang lain
28	Mahasiswa semangat berkerja terus-menerus dalam menyelesaikan tugas.	49	41	5	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (90%) semangat berkerja terus-menerus dalam menyelesaikan tugas dan hanya sebagian kecil (10%) semangat berkerja terus-menerus dalam menyelesaikan tugas
29	Mahasiswa bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi.	45	48	4	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (93%) bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi dan hanya sebagian kecil (3%) bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi
30	Mahasiswa	53	41	2	2	2	Berdasarkan hasil

	berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas kampus.						penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas kampus dan hanya sebagian kecil (6%) berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas kampus
31	Mahasiswa berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.	55	40	0	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan dan hanya sebagian kecil (5%) berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan
32	Mahasiswa berusaha maksimal dengan target selesai empat semester.	54	34	7	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (88%) berusaha maksimal dengan target selesai empat semester dan hanya sebagian kecil (12%) berusaha maksimal dengan target selesai empat semester
33	Mahasiswa ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas	45	47	4	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) ikut berusaha menemukan dan

	permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok.						memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok dan hanya sebagian kecil (8%) ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok
34	Mahasiswa berusaha maksimal untuk mendapatkan IPK tinggi.	47	43	7	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (90%) berusaha maksimal untuk mendapatkan IPK tinggi dan hanya sebagian kecil (10%) berusaha maksimal untuk mendapatkan IPK tinggi
35	Mahasiswa berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial.	46	46	4	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial dan hanya sebagian kecil (8%) berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial

2. Analisis Butir Instrumen Variabel X₂ (Disiplin Belajar)

Setelah selesai menganalisis butir instrumen variabel X_1 , maka selanjutnya adalah menganalisis butir instrumen variabel X_2 yang telah disebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada 117 mahasiswa (responden) dengan jumlah item 35 pernyataan setelah dilakukan validitas serta reliabilitas. Penilaian masing-masing item pernyataan dinilai dengan formasi 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju pada pernyataan positif. Sedangkan pada pernyataan negatif yaitu 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju. Kemudian dari 35 item pernyataan tentang disiplin belajar, dihitung prosentase dari 5 opsi jawaban yang diisi oleh 90 mahasiswa (responden). Berikut adalah analisis butir instrumen variabel X_2 (disiplin belajar) untuk 5 opsi jawaban yang didapat dari hasil jawaban angket dengan hitungan persen:

Tabel 4. 4 Prosentase Butir Instrumen Variabel X_2 (Disiplin Belajar)

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Mahasiswa datang ke kampus tepat waktu.	54	41	0	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) datang ke kampus tepat waktu dan hanya sebagian kecil (5%) datang ke kampus tepat waktu
2	Mahasiswa terlambat masuk dalam pembelajaran.	20	25	32	14	9	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (45%) terlambat masuk dalam pembelajaran dan sebagian besar (55%) terlambat masuk dalam pembelajaran
3	Mahasiswa tidak ingin	22	36	14	15	13	Berdasarkan hasil penelitian sebagian

	menyelesaikan tugas tepat waktu.						besar mahasiswa (58%) tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu dan hanya sebagian kecil (42%) tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu
4	Mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	48	46	0	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) mengumpulkan tugas tepat waktu dan hanya sebagian kecil (6%) mengumpulkan tugas tepat waktu
5	Mahasiswa belajar sesuai jadwal, waktu dan jam pelajaran yang di tentukan di kampus.	49	44	2	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (93%) belajar sesuai jadwal, waktu dan jam pelajaran yang di tentukan di kampus dan hanya sebagian kecil (7%) belajar sesuai jadwal, waktu dan jam pelajaran yang di tentukan di kampus
6	Mahasiswa merapikan ruang kelas setelah perkuliahan selesai.	32	44	17	6	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (76%) merapikan ruang kelas setelah perkuliahan selesai dan hanya sebagian kecil (24%) merapikan ruang

							kelas setelah perkuliahan selesai
7	Mahasiswa tepat menyelesaikan program studi selama empat semester.	33	45	11	10	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (78%) tepat menyelesaikan program studi selama empat semester dan hanya sebagian kecil (22%) tepat menyelesaikan program studi selama empat semester
8	Mahasiswa mengerjakan pekerjaan rumah di kampus.	14	14	31	29	12	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (28%) mengerjakan pekerjaan rumah di kampus dan sebagian besar (72%) mengerjakan pekerjaan rumah di kampus
9	Mahasiswa melanggar tata tertib kampus.	31	29	9	17	14	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (60%) melanggar tata tertib kampus dan hanya sebagian kecil (40%) melanggar tata tertib kampus
10	Mahasiswa menaati tata tertib disiplin yang berlaku di kampus.	53	43	1	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (96%) menaati tata tertib disiplin yang berlaku di kampus

							dan hanya sebagian kecil (4%) menaati tata tertib disiplin yang berlaku di kampus
11	Mahasiswa menaati tata tertib dengan memperhatikan dosen saat menjelaskan.	60	36	1	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (96%) menaati tata tertib dengan memperhatikan dosen saat menjelaskan dan hanya sebagian kecil (4%) menaati tata tertib dengan memperhatikan dosen saat menjelaskan
12	Mahasiswa menaati tata tertib belajar di kampus sesuai jadwal pelajaran.	59	36	3	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) menaati tata tertib belajar di kampus sesuai jadwal pelajaran dan hanya sebagian kecil (5%) menaati tata tertib belajar di kampus sesuai jadwal pelajaran
13	Mahasiswa menaati tata tertib, menyiapkan buku dan alat tulis sebelum belajar untuk belajar.	56	38	1	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) menaati tata tertib, menyiapkan buku dan alat tulis sebelum belajar untuk belajar dan hanya sebagian kecil (6%) menaati tata tertib,

							menyiapkan buku dan alat tulis sebelum belajar untuk belajar
14	Mahasiswa mentaati tata tertib dengan berpakaian rapi saat pembelajaran dengan zoom.	54	40	2	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) mentaati tata tertib dengan berpakaian rapi saat pembelajaran dengan zoom dan hanya sebagian kecil (6%) mentaati tata tertib dengan berpakaian rapi saat pembelajaran dengan zoom
15	Mahasiswa patuh terhadap tata tertib yang berlaku.	56	39	1	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) patuh terhadap tata tertib yang berlaku dan hanya sebagian kecil (5%) patuh terhadap tata tertib yang berlaku
16	Mahasiswa bisa belajar dalam waktu yang teratur.	43	49	3	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) bisa belajar dalam waktu yang teratur dan hanya sebagian kecil (8%) bisa belajar dalam waktu yang teratur
17	Mahasiswa bisa mengikuti UAS pada waktu yang ditentukan.	56	40	1	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (96%) bisa mengikuti UAS

							pada waktu yang ditentukan dan hanya sebagian kecil (8%) bisa mengikuti UAS pada waktu yang ditentukan
18	Mahasiswa tidak bisa teratur dalam waktu belajar.	15	28	29	17	11	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (43%) tidak bisa teratur dalam waktu belajar dan sebagian besar (57%) tidak bisa teratur dalam waktu belajar
19	Mahasiswa bisa mengatur waktu yang telah dijadwalkan di kampus.	43	49	1	6	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) bisa mengatur waktu yang telah dijadwalkan di kampus dan hanya sebagian kecil (8%) bisa mengatur waktu yang telah dijadwalkan di kampus
20	Mahasiswa bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan studi.	39	48	6	7	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (87%) bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan studi dan hanya sebagian kecil (13%) bisa mengatur waktu dalam

							menyelesaikan studi
21	Mahasiswa berusaha belajar mengatur waktu sampai berhasil.	45	46	3	5	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (91%) berusaha belajar mengatur waktu sampai berhasil dan hanya sebagian kecil (9%) berusaha belajar mengatur waktu sampai berhasil
22	Mahasiswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dosen semaksimal mungkin.	54	40	1	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dosen semaksimal mungkin dan hanya sebagian kecil (6%) mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dosen semaksimal mungkin
23	Mahasiswa tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.	45	43	8	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (88%) tidak menyontek dalam mengerjakan tugas dan hanya sebagian kecil (12%) tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
24	Mahasiswa mencatat jika dosen menjelaskan.	52	40	3	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) mencatat jika dosen menjelaskan

							dan hanya sebagian kecil (8%) mencatat jika dosen menjelaskan
25	Mahasiswa tidak mengikuti les tambahan pelajaran di luar jam pelajaran kampus.	14	25	32	21	8	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (39%) tidak mengikuti les tambahan pelajaran di luar jam pelajaran kampus dan sebagian besar (61%) tidak mengikuti les tambahan pelajaran di luar jam pelajaran kampus
26	Mahasiswa belajar dengan penuh ketekunan.	45	47	5	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (92%) belajar dengan penuh ketekunan dan hanya sebagian kecil (8%) belajar dengan penuh ketekunan
27	Ketika berdiskusi dalam belajar, saya berbicara dengan sopan.	54	40	2	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (94%) berdiskusi dalam belajar, saya berbicara dengan sopan dan hanya sebagian kecil (6%) berdiskusi dalam belajar, saya berbicara dengan sopan
28	Mahasiswa tidak bertanya jika ada	15	25	38	6	16	Berdasarkan hasil penelitian hanya

	materi yang belum paham.						sebagian kecil mahasiswa (40%) tidak bertanya jika ada materi yang belum paham dan sebagian besar (60%) tidak bertanya jika ada materi yang belum paham
29	Mahasiswa memberikan informasi penting perkuliahan kepada teman-teman.	44	46	3	7	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (90%) memberikan informasi penting perkuliahan kepada teman-teman dan hanya sebagian kecil (10%) memberikan informasi penting perkuliahan kepada teman-teman
30	Mahasiswa memberikan informasi penting diluar perkuliahan yang menunjang tugas perkuliahan.	38	48	6	7	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (86%) memberikan informasi penting diluar perkuliahan yang menunjang tugas perkuliahan dan hanya sebagian kecil (14%) memberikan informasi penting diluar perkuliahan yang menunjang tugas perkuliahan
31	Mahasiswa membiarkan suasana ribut di kelas.	23	28	28	10	11	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (51%) membiarkan

							suasana ribut di kelas dan hanya sebagian kecil (49%) membiarkan suasana ribut di kelas
32	Mahasiswa berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.	52	43	0	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (95%) berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan dan hanya sebagian kecil (5%) berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan
33	Mahasiswa tidak berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.	20	26	25	18	11	Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa (46%) tidak berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan dan sebagian besar (54%) tidak berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan
34	Mahasiswa berusaha maksimal dengan mencapai target selesai empat semester.	48	43	3	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (91%) berusaha maksimal dengan mencapai target selesai empat

							semester dan hanya sebagian kecil (9%) berusaha maksimal dengan mencapai target selesai empat semester
35	Mahasiswa belajar mencapai target dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati orangtua.	62	29	5	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (91%) belajar mencapai target dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati orangtua dan hanya sebagian kecil (9%) belajar mencapai target dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati orangtua

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif, data primer yang dibuat landasan deskripsi ini adalah skor hasil belajar (Y), tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1), dan disiplin belajar (X_2) yang didapat dari angket dengan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for PC.

SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga bisa diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), median atau nilai tengah, nilai yang sering muncul, atau modus (*mode*), varians (*Variance*), simpang baku (*Standard Deviation*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), jumlah skor (*sum*), skor tertinggi (*maksimum scor*), banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Data yang dipergunakan menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada di tata usaha yang sudah berbentuk IPK. Dengan begitu, didapatkan data deskriptif untuk variabel hasil belajar mahasiswa (Y) yang

diperoleh dari hasil SPSS (*analyze, descriptive statistics, frequencies*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	<i>Valid</i>
		<i>Missing</i>
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	87.66
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.269
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	87.40
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	87
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	2.547
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	6.489
8.	Rentang (<i>Range</i>)	14
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	82
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	95
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	7890

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka muncul skor rata-rata empirik adalah 87.66 dan modus 87 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Manifestasi lengkap hasil skor variabel hasil belajar (Y) dalam presentasi berupa tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah seperti berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

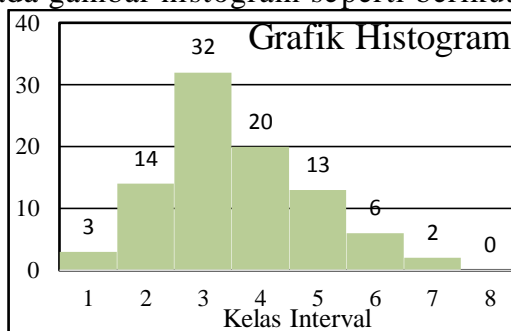
Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
82 - 83	82,5	3	3,3	3,3
84 - 85	84,5	14	15,6	18,9
86 - 87	86,5	32	35,5	54,4
88 - 89	88,5	20	22,2	76,6
90 - 91	90,5	13	14,4	91
92 - 93	92,5	6	6,7	97,7
94 - 95	94,2	2	2,3	100
96 - 97	96,5	0	0	100
		90	100	

Bersumber pada tabel 4.6 tersebut, maka skor tertinggi frekuensi berkedudukan pada kelas interval ke-3 sebesar 35,5% yaitu pada rentang skor 86 – 87, dengan jumlah mahasiswa yang mempunyai skor frekuensi hasil belajar dengan skor rata-rata 87.66 sebanyak 20 orang (22,2%), meskipun yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 21 orang (23,4%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 49 orang (54,4%). Kondisi ini bermaksud bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai persentase skor hasil belajar rata-rata dan di atas rata-rata menandakan posisi yang lebih rendah yaitu sebesar 45,4 %, yang bermaksud maka hasil belajar mahasiswa di PTIQ Jakarta relatif tergolong kurang.

Taraf perkembangan variabel atau tingkat tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria:⁷

76% - 100%	Baik
50% - 75%	Cukup Baik
50% kw bawah	Kurang Baik

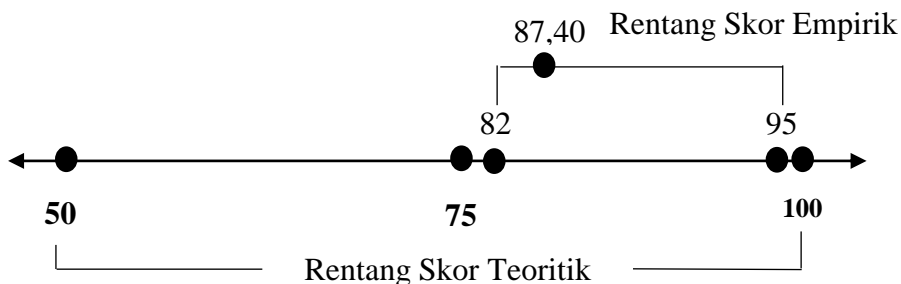
Akan hal distribusi skor variabel hasil belajar (Y) dapat disajikan pada gambar histogram seperti berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4. 1 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 87 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 87.66. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar memiliki kecenderungan sebaran yang rendah.

Variabel hasil belajar memiliki rentang skor teoritik 50 sampai dengan 100, dengan skor tengah (*median*) 75. Sebaliknya rentang skor empirik antara 82 sampai dengan 95, dengan skor skor tengah (*median*) empirik 87.40, yang bermakna distribusi sebaran skor empirik berada di bawah daerah skor median teoritik, sebagaimana muncul pada gambar seperti berikut:



⁷ Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, Bogor: Disertasi, Pascasarjana, UNPAK Bogor, 2019, hal. 206.

**Gambar 4. 2 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y)**

Bersumber pada gambar 4. 2 tersebut, mengungkapkan bahwa sebaran data mengenai hasil belajar mahasiswa di PTIQ Jakarta berada banyak di atas nilai tengah (*median*) skor teoritik pada kategori rendah.

2. Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1)

Data primer variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) (X_1) merupakan data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebar kepada 117 orang mahasiswa (responden) yang berjumlah dari 35 item pernyataan sesudah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Sehingga, rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 35 sampai dengan 175.

Dengan begitu, didapatkan data deskriptif untuk variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1) yang diperoleh dari hasil SPSS (analyze, descriptive statistics, frequencies) adalah seperti berikut:

**Tabel 4. 7 Data Deskriptif Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas
(*Task Commitment*) (X_1)**

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	<i>Valid</i>
		<i>Missing</i>
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	154.71
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.738
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	160.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	170
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	16.484
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	271.713
8.	Rentang (<i>Range</i>)	60
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	115
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	175
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	13924

Bersumber pada tabel 4. 7 tersebut, maka muncul skor rata-rata skor empirik adalah 154.71 dan modus 170 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (X_1) dalam presentasi berupa tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram berikut ini:

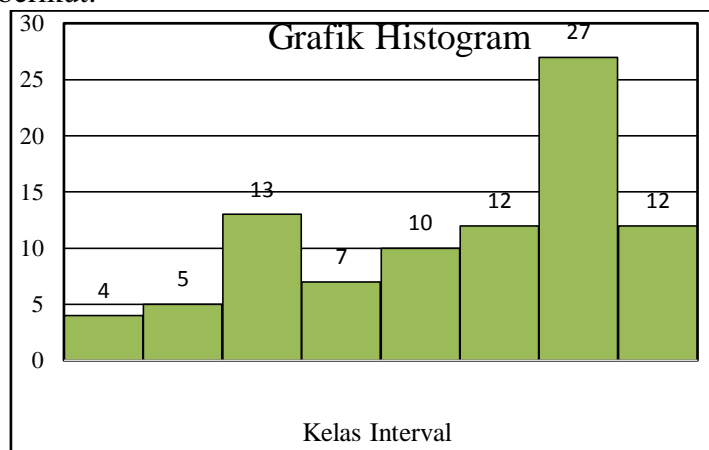
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Mahasiswa (X_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
115 - 122	118,5	4	4,5	4,5
123 - 130	126,5	5	5,6	10,1
131 - 138	134,5	13	14,5	24,6
139 - 146	142,5	7	7,7	32,3
147 - 154	150,5	10	11,1	43,4
155 - 162	158,5	12	13,3	56,7
163 - 170	166,5	27	30	86,7
171 - 178	174,5	12	13,3	100
		90	100	

Bersumber pada tabel 4. 8 tersebut, maka skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-7 sebesar 30% yaitu pada rentang skor 163-170, dengan jumlah mahasiswa PTIQ Jakarta yang memberikan skor frekuensi tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mereka dengan skor rata-rata 154.71 sebanyak 12 orang (13,3%), meskipun yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 12 orang (13,3%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 78 orang (86,7%). Hal ini bermakna bahwa jumlah prosentase mahasiswa PTIQ Jakarta yang memberikan skor rata-rata dan di atas rata-rata terhadap hasil belajar mereka menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 26,6%. Dengan demikian, maka jumlah mahasiswa yang

memiliki tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) di atas rata-rata tergolong kurang baik.

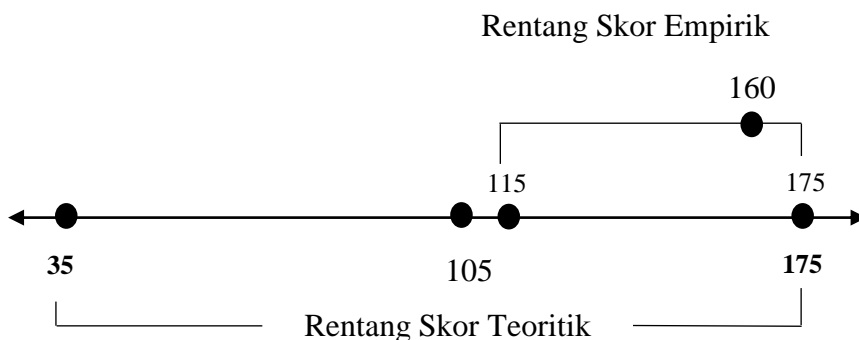
Bersumber pada data tersebut tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta sudah cukup tinggi dan perlu dipertahankan. Adapun distribusi skor variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta (X_1) dipresentasikan pada gambar histogram seperti berikut:



Gambar 4. 3 Histogram Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Mahasiswa (X_1)

Bersumber pada Gambar 4.3 tersebut, menyatakan bahwa skor variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta mempunyai kecenderungan sebaran yang baik. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta, bahwa skor yang paling sering muncul (modus) adalah 170 yang lebih kecil dari skor rata-rata (mean) yaitu berjumlah 154.71 dan berada jauh dari skor yang paling sering muncul (modus) tersebut.

Variabel tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta mempunyai rentang skor teoritik 35 sampai dengan 175, dengan skor tengah (median) 105 dan rentang skor empirik antara 115 sampai dengan 175, dengan skor tengah (median) empirik 160.00 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan seperti itu, dapat diartikan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta dalam penelitian ini relatif mempunyai kategori tinggi/baik.



Gambar 4. 4 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Mahasiswa (X_1)

Bersumber pada gambar 4. 4 tersebut, menyatakan bahwa sebaran data mengenai tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta berada banyak di atas nilai tengah (*median*) skor teoritik atau pada kategori baik.

3. Disiplin Belajar (X_2)

Data primer variabel disiplin belajar (X_2) merupakan data yang didapatkan lewat angket (kuesioner) yang disebar kepada 117 orang mahasiswa (responden) yang terdiri dari 35 item pernyataan sesudah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 35 sampai dengan 175.

Dengan begitu, didapatkan data deskriptif untuk variabel disiplin belajar (X_2) yang diperoleh dari hasil SPSS (analyze, descriptive statistics, frequencies) adalah seperti berikut:

Tabel 4. 9 Data Deskriptif Variabel Disiplin Belajar Mahasiswa (X_2)

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N)	<i>Valid</i>
		<i>Missing</i>
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	150.94
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	2.014
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	157.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	170
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	19.108

7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	365.109
8.	Rentang (<i>Range</i>)	88
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	87
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	175
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	13585

Bersumber pada tabel 4. 9 tersebut, maka terlihat skor rata-rata 150.94 dan modus 170 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Bentuk sempurna perolehan skor variabel disiplin belajar mahasiswa dalam presentasi berupa tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah seperti berikut:

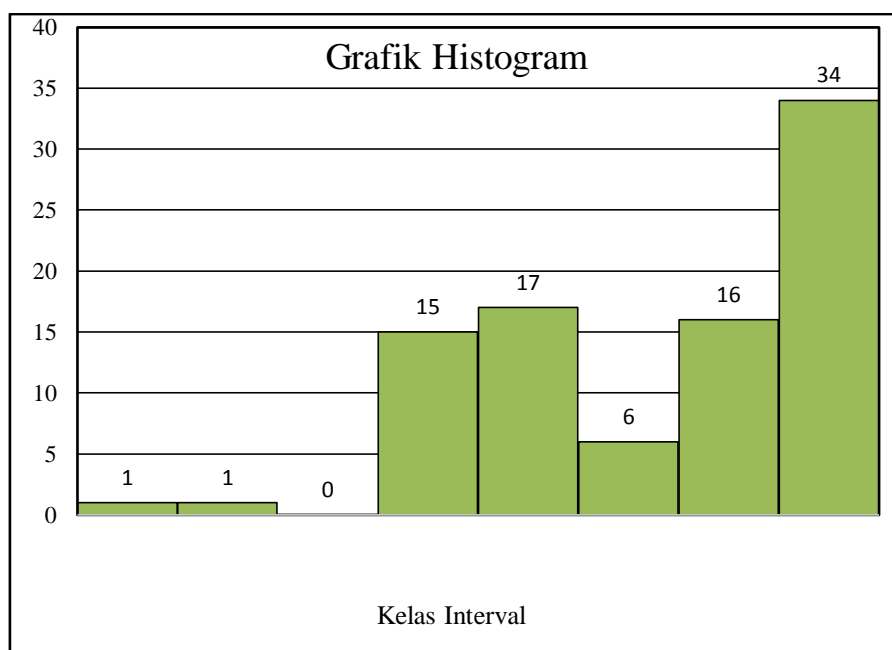
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Belajar Mahasiswa (X_2)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
87 - 97	92	1	1,1	1,1
98 - 108	103	1	1,1	2,2
109 - 119	114	0	0	2,2
120 - 130	125	15	16,6	18,8
131 - 141	136	17	18,9	37,7
142 - 152	147	6	6,7	44,4
153 - 163	154	16	17,8	62,2
164 - 174	169	34	37,8	100
		90	100	

Bersumber pada tabel 4.10 tersebut, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-8 sebesar 37,8% yaitu pada rentang skor 164-174, dengan jumlah mahasiswa PTIQ Jakarta yang memberikan skor frekuensi disiplin belajar mereka dengan skor rata-rata 150.94 sebesar 6 orang (6,7%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebesar 0 orang (0%)

dan di bawah skor rata-rata sebesar 56 orang (62,2%). Hal ini berarti bahwa jumlah prosentase mahasiswa yang memiliki skor disiplin belajar rata-rata dan di atas rata-rata memperlihatkan posisi yang tinggi yaitu sebesar 62,2%.

Bersumber pada data tersebut tersebut, disiplin belajar mahasiswa PTIQ Jakarta sudah baik, namun tetap perlu dipertahankan dengan membiasakan dan diberikan contoh disiplin belajar. Adapun distribusi skor variabel disiplin belajar (X_2) dipresentasikan pada gambar histogram seperti berikut:

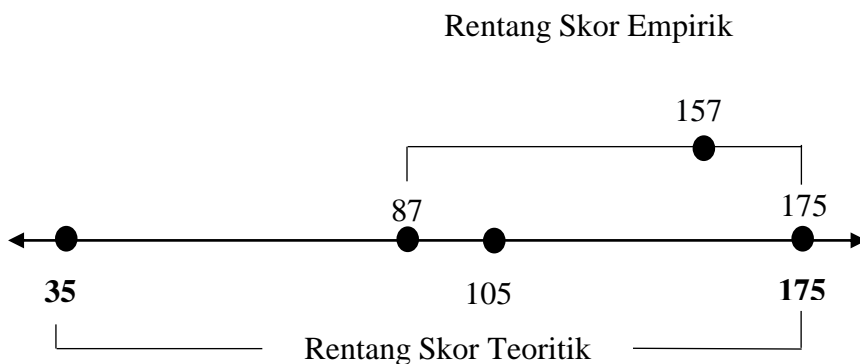


Gambar 4. 5 Histogram disiplin belajar Mahasiswa (X_2)

Bersumber pada data gambar 4. 5 tersebut, mengungkapkan bahwa skor variabel disiplin belajar mahasiswa memiliki tendensi sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel disiplin belajar mahasiswa, bahwa skor yang paling sering muncul (modus) adalah 170 yang lebih besar dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 150.94.

Variabel disiplin belajar mahasiswa memiliki rentang skor teoritik 35 sampai dengan 175, dengan skor tengah (*median*) 105 dan rentang skor empirik antara 87 sampai dengan 175 dengan skor tengah (*median*) empirik 157.00 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa disiplin belajar mahasiswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi/baik karena nilai tengah (*median*) tidak berbeda jauh dengan nilai

terbesar (*maximum scor*). Bahkan, nilai terbesar (*maximum scor*) empirik, sama dengan nilai terbesar (*maximum scor*) teoritik. Ini membuktikan bahwa terdapat disiplin belajar mahasiswa yang sangat tinggi/baik.



Gambar 4. 6 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel disiplin belajar Mahasiswa (X_2)

Bersumber pada gambar 4. 6 tersebut, mengungkapkan bahwa sebaran data mengenai tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) mahasiswa PTIQ Jakarta berada banyak di atas nilai tengah (*median*) skor teoritik atau pada kategori baik.

Mengenai rekapitulasi hasil analisis deskriptif statistik data terhadap ketiga variabel penelitian adalah seperti berikut:

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X_1 , dan X_2

No	Aspek Data	Y	X_1	X_2
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	90	90	90
	<i>Valid</i>	0	0	0
	<i>Missing</i>			
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	87.66	87.66	150.94
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.269	.269	2.014
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	87.40	87.40	157.00
5.	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	87	87	170
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	2.547	2.547	19.108

7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	6.489	6.489	365.10 9
8.	Rentang (<i>Range</i>)	14	14	88
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	82	82	87
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	95	95	175
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	7890	7890	13585

D. Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial

Uji prasyarat analisis adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis tentang hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin belajar (X_2), dengan hasil belajar (Y), maka diperlukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah memenuhi syarat-syarat analisis.

Syarat-syarat atau asumsi yang harus terpenuhi sangatlah banyak. Namun asumsi yang unggul adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilaksanakan uji normalitas distribusi. Asumsi kedua data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, maka harus dilaksanakan uji kenormalan. Asumsi ketiga persamaan regresi antara variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilaksanakan uji linearitas regresi.⁸

Bersumber pada uraian tersebut, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dijelaskan tersebut, yakni seperti berikut:

1. Uji Normalitas

Persyaratan regresi yang baik jika residualnya mengikuti distribusi normal oleh karena itu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan peneliti dengan dua cara yaitu uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan uji grafik normal p plot.

Adapun uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

a. Hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Ho: Data Residual hasil belajar mahasiswa (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) berdistribusi *normal*.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ..., h. 210.

Hi: Data Residual hasil belajar (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) berdistribusi *tidak normal*

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14413265
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.039
	Negative	-.053
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Bersumber dari tabel 4.12 tersebut, maka persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *P.Sig (2-tailed)* atau nilai signifikan = 0,200 > 0,05 (5%) atau $Z_{hitung} = 0,053$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0,053 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas \hat{Y} atas X_1 terpenuhi atau dengan kata lain data residual \hat{Y} atas X_1 *berdistribusi normal*.

b. Hubungan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Ho: Data Residual hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2) berdistribusi *normal*

Hi: Data Residual hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2) berdistribusi *tidak normal*

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Galat Taksiran \hat{Y} atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14413265
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.039
	Negative	-.053
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Bersumber dari tabel 4. 13 tersebut, maka persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *P.Sig (2-tailed)* atau nilai signifikan = 0,200 > 0,05 (5%) atau $Z_{hitung} = 0,053$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0,053 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas \hat{Y} atas X_2 terpenuhi atau dengan kata lain data residual \hat{Y} atas X_2 *berdistribusi normal*

Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas galat taksiran, adalah seperti berikut:

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Nilai PSig	α	Z_{hit}	Z_{tab}	Kesimpulan
$\hat{Y} - X_1$	0,200	0.05	0,053	1,645	Data residual <i>berdistribusi normal</i>
$\hat{Y} - X_2$	0,200	0.05	0,053	1,645	Data residual <i>berdistribusi normal</i>
<i>Kriteria: Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal jika: $Psig > 0,05$ atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$</i>					

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

- a. Hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dengan hasil belajar (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi hasil belajar mahasiswa (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) adalah *linier*

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi hasil belajar (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) adalah *tidak linier*

Tabel 4. 15 ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)	Between Groups	(Combined)	306.056	34	9.002	1.824	.023
		Linearity	168.329	1	168.329	34.108	.000
		Deviation from Linearity	137.727	33	4.174	.846	.693
	Within Groups		271.433	55	4.935		
	Total		577.489	89			

Bersumber dari tabel 4. 15 tersebut, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0, 693 > 0.05 (5%) atau $F_{hitung} = 0,846$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 55 dengan taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0.05$ adalah 1,620 ($F_{hitung} 0,846 < F_{tabel} 1,620$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 terpenuhi atau dengan kata lain model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *linier*.

- b. Hubungan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya regresi hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2) adalah *tidak linier*.

Tabel 4. 16 ANOVA (Y atas X₂)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	323.829	43	7.531	1.366	.150
		Linearity	154.989	1	154.989	28.107	.000
		Deviation from Linearity	168.840	42	4.020	.729	.849
	Within Groups		253.660	48	5.514		
	Total		577.489	89			

Bersumber dari tabel 4. 16 tersebut, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = 0,849 > 0.05 (5%) atau F_{hitung} = 0,729 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 46 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0.05$ adalah 1,590 (F_{hitung} 0,729 < F_{tabel} 1,590), yang berarti *H₀ diterima* dan *H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi \hat{Y} atas X₂ terpenuhi, atau dengan kata lain model persamaan regresi \hat{Y} atas X₂ adalah *linier*.

Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas X₁, X₂

Persamaan Regresi	dk pembilang	dk penyebut	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
\hat{Y} atas X ₁	33	55	0,846	1,620	Persamaan regresi <i>linier</i>
\hat{Y} atas X ₂	42	48	0,729	1,590	Persamaan regresi <i>linier</i>

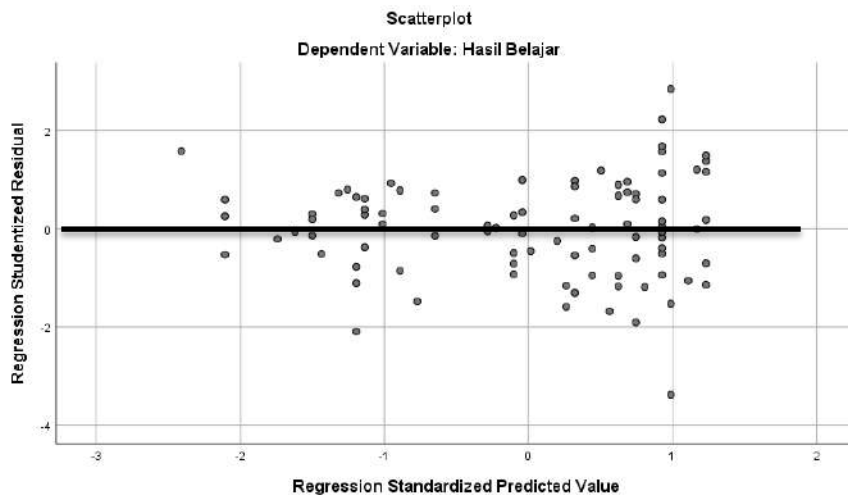
Kriteria: Persamaan regresi linear jika nilai P Sig > 0,05 (5%) atau F_{hitung} < F_{tabel}

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Terdapat 4 cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan grafik plot dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

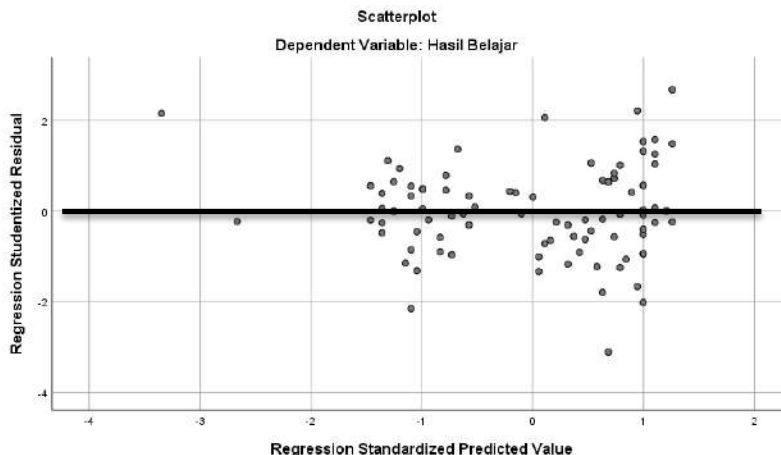
- a. Grafik plot antara sumbu Y yang diprediksi (hasil belajar) dan sumbu X_1 (tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*)) sebagai residual



Gambar 4. 7 Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Bersumber pada gambar 4. 7 tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian hasil belajar (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) adalah *homogen*.

- b. Grafik plot antara sumbu Y yang diprediksi (hasil belajar) dan sumbu X_2 (disiplin belajar) sebagai residual



Gambar 4. 8 Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Bersumber pada gambar 4. 8 tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2) adalah *homogen*.

Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Y atas X_1 , dan X_2

Varian Kelompok	Asumsi Heteroskedastisitas	Penyebaran Titik	Kesimpulan
$Y-X_1$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y	Varian kelompok homogen
$Y-X_2$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y	Varian kelompok homogen
<i>Kriteria: Varian kelompok dapat dikatakan homogen, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu.</i>			

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menjadi hal yang sangat penting karena dengan pengujian hipotesis memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sehingga dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini.

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiasi yaitu untuk mengetahui hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Teknik analisa yang dipergunakan untuk menguji hipotesis asosiasi tentang hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), baik secara sendiri-sendiri dengan menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana menggunakan *One-Tailed*, maupun secara bersama-sama menggunakan uji korelasi dan regresi berganda. Hipotesis yang diuji adalah H_0 atau H_0 sebagai hipotesis nihil atau hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan antara parameter dengan data sampel. Berikut hepoteisis terarah yang diajukan:

Hipotesis Pertama:

$H_0: \rho_{y.1} = 0$ Tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

$H_i: \rho_{y.1} > 0$ Tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho_{y.2} = 0$ Disiplin belajar (X_2) tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

$H_i: \rho_{y.2} > 0$ Disiplin belajar (X_2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

Hipotesis Ketiga:

$H_0: R_{y.1.2} = 0$ Tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dan Disiplin belajar (X_2) secara simultan tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

$H_i: R_{y.1.2} > 0$ Tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dan Disiplin belajar (X_2) secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y)

1. Hasil Pengujian *Hipotesis Pertama*

Pengujian *Hipotesis Pertama* sebagaimana telah disinggung di atas menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana *One-Tailed* yang dicari dengan program SPSS for Pc 26.0. Untuk mendapatkan hasil dari hipotesis pertama, maka perlu mencari kekuatan hubungan, besarnya kontribusi X_1 terhadap Y , serta arah hubungan.

a. Kekuatan Hubungan $X_1—Y$

Tabel 4. 19 Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi) X_1 — Y

Correlations			
		Hasil Belajar	Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

Bersumber pada tabel 4. 29 *output SPSS "Correlations"* tersebut, diketahui koefisien korelasi adalah 0,540 (korelasi sedang) dan nilai Signifikansi (Sig) (1-tailed) menunjukkan angka $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y). Berikut tabel referensi mengenai kekuatan korelasi sebagaimana dikutip dari Anas Sudijono:⁹

Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai R

Besarnya " r " <i>Product moment</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Antar variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh sangat diabaikan.
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah dan rendah.

⁹ Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayana, *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2021, hal. 78.

0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sangat kuat.

b. Kontribusi $X_1—Y$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dalam prosentase, dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) (py.1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.283	2.156
a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Bersumber pada tabel 4. 21 tersebut, maka besarnya kontribusi tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) terhadap hasil belajar ditunjukkan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 29,1 yang berarti bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 29,1% dan sisanya yaitu 70,9% ditentukan oleh faktor lainnya.

c. Arah Hubungan $Y—X_1$

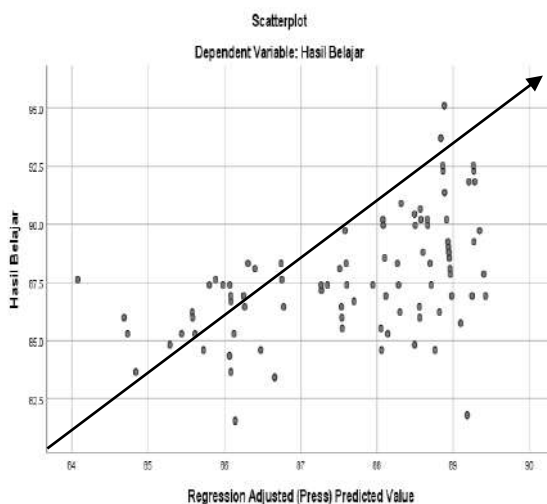
Arah hubungan atau koefisien regresi sederhana hasil belajar (Y) atas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (py.1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.754	2.157		34.652	.000
	Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)	.083	.014	.540	6.017	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Arah hubungan dapat diperhatikan dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 74.754 + 0,083 X_1$ yang berarti setiap peningkatan SATU unit skor tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*), akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor hasil belajar sebesar 74,837. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar seperti berikut:

**Gambar 4. 9 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X1**

2. Hasil Pengujian *Hipotesis kedua*

Pengujian *hipotesis kedua* menggunakan Teknik analisis yang sama dengan *hipotesis pertama* yaitu menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana *One-Tailed* yang dicari dengan program SPSS

for P_c 26.0. Untuk mendapatkan hasil dari *hipotesis kedua*, maka perlu mencari kekuatan hubungan, besarnya kontribusi X_2 terhadap Y , serta arah hubungan.

a. Kekuatan Hubungan X_2 — Y

Tabel 4. 23 Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi) X_2 - Y

Correlations			
		Hasil Belajar	Disiplin Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

Bersumber pada tabel Tabel 4. 23 *output SPSS "Correlations"* tersebut, diketahui koefisien korelasi adalah 0,518 (korelasi sedang) dan nilai Signifikansi (Sig) (1-tailed) menunjukkan angka $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya disiplin belajar (X_2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y).

b. Kontribusi X_2 — Y

Untuk mengetahui besarnya kontribusi disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dalam prosentase, dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi seperti berikut:

Tabel 4. 24 Besarnya Kontribusi (Koefisien Determinasi) ($p_{y.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.260	2.191
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Bersumber pada tabel 4. 24 tersebut, maka besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 26,8 yang berarti bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 26,8% dan sisanya yaitu 73,2% ditentukan oleh faktor lainnya.

c. Arah Hubungan Y—X₂

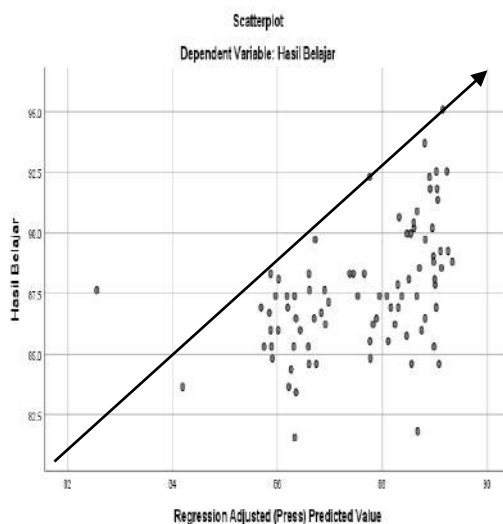
Arah hubungan atau koefisien regresi sederhana hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X₂), yaitu seperti berikut:

Tabel 4. 25 Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (py.2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.237	1.849		41.767	.000
	Disiplin belajar	.069	.012	.518	5.682	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 77.237 + 0,069 X_2$ yang berarti setiap peningkatan SATU unit skor kecerdasan disiplin belajar, akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor hasil belajar sebesar 77,306. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar seperti berikut:



Gambar 4. 10 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X₂

3. Hasil Pengujian *Hipotesis Ketiga*

Pengujian *hipotesis ketiga* menggunakan teknik analisis yang berbeda dengan *hipotesis pertama* *hipotesis kedua*. *Hipotesis ketiga* menggunakan uji korelasi dan regresi berganda yang dicari dengan program SPSS for Pc 26.0. Untuk mendapatkan hasil dari *hipotesis ketiga*, maka perlu mencari kekuatan hubungan, besarnya kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y , serta arah hubungan.

a. Kekuatan Hubungan dan Kontribusi X_1 dan X_2 — Y

Tabel 4. 26 Kekuatan Hubungan X_1 dan X_2 atas Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.279	2.163
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar , Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment)				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Bersumber pada Tabel 4. 26 tersebut, menunjukkan bahwa hubungan X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y terlihat pada koefisien korelasi ganda $R = 0,543$ yang berarti bahwa Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) dan Disiplin Belajar secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan Hasil Belajar dan berdasarkan Tabel 4. 36 juga diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai 0,295, artinya Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) dan Disiplin Belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap Hasil Belajar dan sisanya 70,5% ditentukan faktor lain.

b. Arah Hubungan X_1 dan X_2 — Y

Arah hubungan atau koefisien regresi sederhana hasil belajar (Y) atas disiplin belajar (X_2), yaitu seperti berikut

Tabel 4. 27 Arah Hubungan Y atas X₁ dan X₂

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.013	2.199		34.106	.000
	tanggung jawab terhadap tugas (<i>task Commitment</i>)	.063	.035	.405	1.813	.073
	Disiplin belajar	.020	.030	.148	.661	.510

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Bersumber pada Tabel 4. 27 tersebut, tentang hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 75.013 + 0,063X_1 + 0,020X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Tanggung Jawab Terhadap Tugas (*Task Commitment*) dan disiplin belajar secara simultan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor hasil belajar sebesar 75,114.

Adapun rekapitulasi hasil pembuktian atau uji ketiga hipotesis penelitian yaitu seperti berikut:

Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3

Model	Kriteria Pengambilan Keputusan				Kesimpulan
	Kekuatan		Kontribusi		
	R hitung	R tabel (5%)	R Square	%	
X ₁ -Y	0,540	0,235	0,291	29,1	Positif - signifikan
X ₂ -Y	0,518	0,235	0,268	26,8	Positif - signifikan
X ₁ , X ₂ -Y	0,543	0,235	0,295	29,5	Positif - signifikan

Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3

Model	Arah Hubungan	Kesimpulan
	<i>coefficients B</i>	
Y - X ₁	74,837	Kenaikan 1 unit skor X ₁ , maka Y naik 74,837 dengan asumsi X ₂ tetap
Y - X ₂	77,306	Kenaikan 1 unit skor X ₂ , maka Y naik 77,306 dengan asumsi X ₁ tetap
Y - X ₁ , X ₂	75,114	Kenaikan 1 unit skor X ₁ , dan X ₂ , maka Y naik 75,114

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X₁) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta, hubungan antara disiplin belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta, dan hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X₁) dan disiplin belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan hasil belajar pada Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

Pertama dalam penelitian ini terbukti terdapat hubungan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan hasil belajar pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) mahasiswa yang diukur melalui beberapa instrumen seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, kualitas pengerjaan tugas, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, senang terhadap tugas, kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan waktu dengan efektif dan usaha dalam menyelesaikan tugas merupakan faktor-faktor penting dalam mendukung hasil belajar pada

mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat Muh Amien dan Enha Punjabi.¹⁰

Mahasiswa harus memiliki tanggung jawab sebagai bentuk keaktifan di bangku kuliah dalam keteguhan dan ketuntasan pembelajaran di kampus, sehingga tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) merupakan hal yang penting dan erat hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran berdasarkan teori hasil belajar Gusman Lesmana.¹¹

Berdasarkan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Hermanto Kosasih menjelaskan mengenai faktor multidimensional antar indikator-indikator yang digunakan dalam usaha untuk memahami hasil belajar, tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) sebagai teori lain memiliki hubungan dengan hasil belajar.¹² Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) yang baik tentu pula akan memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa yang berusaha mengendalikan emosi bagi diri sendiri dan orang lain memiliki hasil belajar yang baik apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan lain namun tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*).

Mahasiswa perlu menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) yang bukan hanya disebut berbakat terpengaruh oleh salah satu ketiga yaitu pertama kemampuan rata-rata, kedua kreativitas dan ketiga tanggung jawab terhadap tugas.¹³ Mahasiswa yang dikatakan berbakat jika kemampuan di atas rata-rata saja, tidak berarti bahwa kemampuan itu harus lebih mapun menonjol. Yang yang penting lainnya yaitu kemampuan itu diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena nilai koefisien korelasi atau r hitung yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan kategori sedang. Selain itu, nilai Signifikansi (Sig) (1-tailed) menunjukkan angka $0,000 > \text{probabilitas } 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran (Y) pada Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

¹⁰ Muh Amien dan Enha Punjabi, *Top Score Psikotes*, Sidoarjo: Gentha Group Production, 2015, hal. 252.

¹¹ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konselin*, Jakarta: Kencana, 2021, hal 133.

¹² Hermanto Kosasih, *Build The Best Of Your Life*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011, hal. 8.

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hal. 59.

Adapun kontribusi tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) terhadap hasil belajar (Y) ditunjukkan dari koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,291, yang berarti bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran (Y) sebesar 29,1% dan sisanya yaitu 70,9% ditentukan oleh faktor lainnya.

Selanjutnya, arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients*) $\hat{Y} = 74.754 + 0,083 X_1$ yang berarti setiap peningkatan satu unit skor tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1) dengan tetapnya nilai skor disiplin belajar (X_2), akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor hasil belajar sebesar 74,837.

Jadi semakin tinggi tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) yang dimiliki oleh Mahasiswa Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta, maka semakin memberikan kontribusi pada hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran di Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hayani yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan hasil belajar. Di mana Kesimpulan penelitiannya adalah semakin tinggi task commitment siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar.¹⁴ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) merupakan salah satu faktor keberhasilan mahasiswa untuk dapat memiliki hasil belajar.

2. Hubungan antara disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada Mahasiswa Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua mampu membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar mahasiswa yang diukur melalui beberapa instrumen seperti ketepatan waktu, mentaati tata tertib yang berlaku, bisa mengatur waktu, melatih diri untuk berubah lebih baik, meningkatkan perilaku dalam disiplin, dan mencapai target memiliki hubungan dengan hasil belajar dalam pembelajaran pada mahasiswa.

¹⁴ Enri Cofermi, "Hubungan Komitmen Terhadap Tugas, Pemberian Imbalan Dan Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Guru Sma Se-Kabupaten Madina." dalam *Jurnal Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*, Tahun 2016, hal. iv.

Bahwa disiplin penting, menurut M Nur Prabowo Setyabudi dan Albar Adctary Hasibuan.¹⁵

Disiplin belajar tidak terjadi begitu saja, namun terjadi sebagai akibat adanya stimulus yang diterima baik stimulus eksternal maupun internal. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Alo Liliweri Sebagian besar dari disiplin belajar mahasiswa merupakan respon terhadap stimulus eksternal.¹⁶ Stimulus eksternal tersebut bisa dari individu lain maupun lingkungan. Jika perilaku, lingkungan, dan individu saling berinteraksi memiliki artian bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, selain itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan dan lingkungan bisa mempengaruhi individu serta sebaliknya.¹⁷

Lingkungan memiliki hubungan yang erat dalam membentuk disiplin belajar mahasiswa. Lingkungan asal mahasiswa relatif berbeda-beda. Karena lingkungan asal mereka berbeda-beda, maka disiplin belajar yang dimiliki tiap orang bersifat relatif dalam menanggapi orang lain. Namun, dari lingkungan yang heterogen tadi, terbentuklah satu lingkungan yang homogen yaitu lingkungan kampus. Agar tidak tereleminasai, disiplin belajar mahasiswa menyesuaikan dengan lingkungannya.

Lingkungan mahasiswa di kampus berbeda dengan lingkungan di kelas. Di kelas, mahasiswa memiliki kredit-kredit tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebutlah yang membuat disiplin belajar mereka tumbuh untuk menyelesaikan tugas bersama teman-temannya. Dengan perilaku seperti ini, maka tugas-tugas mereka akan cepat terselesaikan dan tercapailah hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar dan disiplin belajar mahasiswa juga memiliki hukum dasar di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an surat Al-'Asr/103:1-3 mendorong umat Islam untuk kesadaran kepribadian tentang waktu yang begitu penting dengan melakukan segala hal menurut aturan dan kesepakatan yang berlaku. Dengan hal ini disiplin juga terdapat dalam konsep Al-Qur'an yaitu sebagai ciri orang yang beriman yaitu disiplin. Firman Allah "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)." (An-Nisa'/4:59). Ayat ini menunjukkan betapa

¹⁵ M Nur Prabowo Setyabudi dan Albar Adctary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika*, Malang: UB Press, 2017, hal. 4.

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, t.d.

¹⁷ Skunda Diliarosta, *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*, Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021, hal. 3-6.

pentingnya disiplin beragama yaitu sebagai wujud ketaatan kepada Allah.¹⁸

Berdasarkan informasi tersebut dan data-data yang telah diolah peneliti, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada Mahasiswa Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena nilai korelasi atau r hitung yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan kategori kuat atau tinggi. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) (1-tailed) menunjukkan angka 0,000 < probabilitas 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya perilaku sosial (X_2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran (Y) pada Mahasiswa Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester genap tahun akademik 2020/2021 PTIQ Jakarta.

Adapun kontribusi disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) ditunjukkan dari koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,268, yang berarti bahwa disiplin belajar (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 26,8% dan sisanya yaitu 73,2% ditentukan oleh faktor lainnya.

Selanjutnya, arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients*) $\hat{Y} = 77.237 + 0,069 X_2$ yang berarti setiap peningkatan satu unit skor disiplin belajar (X_2) dengan tetapnya skor tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) (X_1), akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor hasil belajar sebesar 77,306.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Sukmanasa dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan disiplin belajar.¹⁹ Di mana, disiplin belajar tercipta dari hasil belajardalam pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajarberkontribusi terhadap disiplin belajar begitu juga disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar.

G. Keterbatasan Penelitian

“Tak ada gading yang tak retak”. Begitu pula pada penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, dan masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

¹⁸ Tantomi Simamora, *Faktor X*, t.tp: Guepedia, 2019, hal. 25.

¹⁹ Elly Sukmanasa, “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam e-Journal *Jurnal Kreatif September*, 2016, hal. 20.

1. Instrumen penelitian yang menjadi tolak ukur setiap variabel dibuat sendiri oleh peneliti. Walaupun setiap item pernyataan mengacu kepada indikator-indikator variabel dan objektivitas setiap item pernyataan masih jauh dari yang diharapkan.
2. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan kepada mahasiswa menggunakan google form dan di bagikan melalui *Group WhatsApp* setiap kelas, sehingga jawaban dari setiap item pernyataan angket sulit untuk diawasi secara langsung.
3. Mahasiswa kemungkinan masih ada yang acuh tak acuh dalam mengisi setiap item pernyataan, karena lamanya peneliti dalam mengumpulkan hasil instrumen penelitian tersebut.
4. Walaupun peneliti sudah berusaha sedemikian rupa, pasti terdapat kelemahan-kelemahan dari setiap langkah maupun hasil penelitian.
5. Pengambilan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan penyebaran kuesioner tertutup tidak dengan tambahan kuesioner terbuka sehingga informasi serta opsi jawaban yang diperoleh sangatlah terbatas.
6. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
7. Kondisi kampus pada saat dilakukan penelitian masih belum aktif seperti biasa dalam artian masih dalam keadaan tatap muka terbatas akibat kebijakan baru adanya pandemi Covid-19.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertuang pada BAB IV, telah dilakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, dilanjutkan dengan analisis data, pengujian hipotesis penelitian serta pembahasan hasilnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan disiplin belajar mahasiswa S-2 Semester genap (II dan IV) tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi 0,000 dan koefisien signifikansi 0,540 (hubungan sedang) dengan tingkat ketergantungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) terhadap hasil belajar sebesar 29,1%.
2. Terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mahasiswa S-2 Semester genap (II dan IV) tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Ditunjukkan melalui koefisien korelasi 0,000 dan koefisien signifikansi 0,518 (hubungan sedang) dengan tingkat ketergantungan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 26,8%.
3. Terdapat hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dan disiplin belajar yang dimiliki mahasiswa S-2 Semester genap (II dan IV) tahun akademik 2020/2021 Institut PTIQ Jakarta secara bersama-sama memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar. Ditunjukkan melalui koefisien

korelasi 0,295 dan koefisien signifikansi 0,543 (hubungan sedang) dengan tingkat ketergantungan disiplin belajar dan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 29,5%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dengan hasil belajar

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 29,1%, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa:

- a. Agar hasil Belajar Mahasiswa meningkat perlu adanya tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) seperti; mengerjakan tugas tepat waktu, mempersiapkan ujian jauh sebelum waktu dilaksanakan, menulis makalah dengan sebaik mungkin, mengerjakan tugas, mengikuti perkuliaan dengan tepat waktu, sungguh-sungguh dalam berdiskusi dan menyelesaikan studi tepat waktu.
 - b. Tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembiasaan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.
- ### 2. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 26,8%, maka meningkatkan hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa:

- a. Untuk meningkatkan disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa perlu ditegakkan disiplin yang baik dalam berbagai aspek akademik di kampus maupun di luar kampus.
- b. kunci peningkatan hasil belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku disiplin yang konsisten dan komitmen dari mahasiswa itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan demi meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dan disiplin belajar mahasiswa untuk memberikan kontribusi dalam hasil belajar dalam pembelajaran, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi hendaknya membuat kebijakan untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa memberikan efek

- positif luar biasa bagi mahasiswa khususnya sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, dan efek positif bagi dosen dalam mengemban tugas mengajarnya serta bagi Perguruan Tinggi dalam menyatukan berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga memberikan implikasi serta kontribusi terhadap kemajuan perguruan tinggi.
2. Dosen sebagai fasilitator hendaknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran kooperatif serta meningkatkan etos kerja yang tinggi sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki banyak keterampilan terutama hasil belajar dengan harapan dapat berguna bagi agama nusa dan bangsa.
 3. Mahasiswa perlu meningkatkan hasil belajar dengan mengikuti berbagai macam pelatihan serta program yang berkaitan dengan hasil belajar terlebih pengembangan diri sendiri untuk dapat adaptif serta memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad 21 ini yaitu pribadi yang unggul.
 4. Dibutuhkan kerjasama antar semua pihak, baik perguruan tinggi, dosen, mahasiswa dan juga masyarakat dalam rangka memperhatikan kembali kondisi emosional serta disiplin belajar yang dimiliki mahasiswa agar memberikan kontribusi yang maksimal dalam hasil belajar mereka.
 5. Bagi peneliti selanjutnya yang berkenan untuk meneliti hasil belajar hendaknya mencari kembali faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar karena bukan sebatas tanggung jawab terhadap tugas (*task Commitment*) dan disiplin belajar saja yang memiliki hubungan dengan hasil belajar, namun masih banyak faktor lain yang bisa memiliki hubungan. Sehingga, hasil belajar mahasiswa dapat terwujud dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Amien, Muh dan Enha Punjabi, *Top Score Psikotes*, Sidoarjo: Gentha Group Production, 2015.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013.
- Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, t.d.*
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009.
- Arifin, Mohammad. *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- C.P., Parel, *et.al.*, *Sampling Design And Procedures*, Philippines: Social Science Council, 1994.
- Cofermi, Enri. “Hubungan Komitmen Terhadap Tugas, Pemberian Imbalan Dan Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Guru Sma Se-Kabupaten Madina.” dalam *Jurnal Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*, Tahun 2016.
- Cohen, Louis. *et. al.*, *Sixth Edition: Research Methods in Education*, London: Routledge, 2007.

- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmanto, Annisa Eka. *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Kedisiplinan Pelajar*, dalam <https://kumparan.com/annisa-eka-darmanto/pengaruh-pembelajaran-online-terhadap-tingkat-kedisiplinan-pelajar-1vIU5txEqWz/full>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrma Widya, 2013.
- . *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Djali. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- El Adawi, Sa'diyah. *Human Relations*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Feuerstein, Reuven, Pnina S. Klein dan Abraham J. Tannenbaum. *Learning Experience (MLE): Theoretical, Psychosocial And Learning Implications*, England: Freund Publishing House LTD, 1999.
- Firdaus, Fachri. *et.al., Metodologi Penelitian Ekonomi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Fitrah, Moh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- G. Estela, Adanza. *Research Methods: Principles And Applications*, Manila: Rex Book Store, 1977.
- G. Guba Egon, dan Yvonna S. Lincoln. *Hadbook of Qualitative Research*, California, Sage Publications: 1994.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*, Depok: PT. Kanisius, 2021.
- Ghodang, Hironymus dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar Dan Santri Dalam Era IT dan Cyber Culture*, Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Hawadi, R. A. *Psikologi Perkembangan Mahasiswa*, Jakarta: Grasindo, 2001.

- . *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes; dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- . *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar)*, Jakarta: Grasindo, t.th.
- . *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non –tes*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayana. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Honors Mathematic Description and Observation, Diakses dari www.math.umd.edu pada 2 Juli 2021.
- Hude, Darwis. *et.al.*, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur’an (Implementasi Di Sman Kabupaten Purwakarta).” Dalam *Jurnal Alim*, Volume I (2), 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Indra P. I Made., *et. al.*, *Meningkatkan Budaya Mutu Perguruan Tinggi*, CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Iskandar, Akbar. *et. al.*, *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, t.tp.: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ismail dan Isna Farahsanti. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- J, Fraenkel, & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education. (2nd ed)*, New York: McGraw-Hill Inc. 1993.
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Julius, Chandra. *Kreativitas; Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta: Kasinius, 1994.
- Junaedi, Mahfud dan Mirza Mahbub Wijaya. *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Kampus Guru Cikal & Komunitas Guru Belajar, Surat Kabar Guru Belajar 002 - Asesmen Otentik, dalam GuruBelajar.com, Edisi 2 Tahun 1. t.th.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.
- Khafid. Muhammad dan Suroso, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2. Semarang: UNNES, 2007.
- Kosasih, Hermanto. *Build The Best Of Your Life*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

- Kurniasari, Daningsih. *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, Bogor: Disertasi, Pascasarjana, UNPAK Bogor, 2019.
- Laksana, Dek Ngurah Laba. *et. al., Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*, Pekalongan: Nem-Anggota IKAPI, 2021.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Lihat Umar Muhammad al-Taumiy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*, t.d.
- Lubis, M. Joharis dan Indra Jaya. *Komitmen Membangun Pendidikan (tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Luthfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*, t.tp: Guepedia, t.th.
- Magdalena, Ina *et.al., Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Mahendra, Nisar. *Kamus Lengkap 10 Milyar*, Surabaya: Karya Agung Surabaya. t.th.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Matondang, Zulkifli *et.al., Evaluasi Hasil Belajar*, t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Monks. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Muhibbin, *et.al., Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Muhsin, Dwe, E., dan Rozi, F. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar,” dalam *Economic Education Analysis Jurnal*, 8(1):.
- Muid, Abd. *et.al., In Light Of The Qur'an Refleksi Perjalanan 50 Tahun Institut PTIQ Jakarta*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Bergerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munandar, SCU. *Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mustafa, Ahmad. *Tafsir al –Maraghi*, jilid V, Baerut : Daar al-Fikr, t.th., hal. 118. Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Shaibuni, Shafwa al-

- Tafasir; *Tafsir al-Quran al-Karim*, jilid II, Bairut : Daar al-Fikr, 1996.
- Nugraheni, Hermien *et.al.*, *Mahasiswa Pelopor Gerakan Antikorupsi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Nugroho, Eko. *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*, Malang: UB Press, 2018.
- Nuning dan Nurna Dewi. *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Dose PTS*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pascasarjana PTIQ. "Profile Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta" YouTube, diunggah oleh Pascasarjana PTIQ, 3 November 2021, <https://youtu.be/xHW0gCMC71E>
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Poerwanti, Endang *et.al.*, *Assesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Poerwopoespito, F.X Oerip S. dan T.A Tatag Utomo, *Mengungkap Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Porter. *Gifted Young Children 2nd*, New York: Open University Press, 2005.
- Prasetya, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Pratiwi, Heny. *Komitmen Mengajar*, Yogyakarta: Andi, 2019.
- Prayitno. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: Penebar Aksara, 1997.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Pudjibudoyo, Jatie K. *et.al.*, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Purnomo, Windhu dan Taufan Bramantoro. *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Surabaya: Airlangga University Press, t.th.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Putri, Ratu Ilma Indra *et.al.*, *Statistik Deskriptif*, Palembang: Bening Media Publishing, 2020.
- R. Landung, Simatupang. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Ed. ke-3, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahardjo, Mulyo. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rangkuti, Anna Armeini. *Statistika Inferensia untuk Psikologi & Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Rasyid, Harun dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008.
- Razali. *Psikologi Pendidikan*, Pahang: PTS. Internasional, 2004.
- Riyanti. *Ramadhan di Seluruh Dunia*, Jakarta Selatan: Huta Media, 2020.
- Roflin, Eddy et.al., *Populasi, Sampel, Variabel*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Rosesti, Wessy. “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, 2014.
- Rosyadi, Alfiani Athma Putri. *Statistika Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saefuddin, Asep. *Statistika Dasar*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sahabuddin, Romansyah et.al., *Pengantar Statistika*, Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2021.
- Saragih, Muhammad Nasrun, EE. Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Peraturan Pesantren Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak, Banten,” dalam *Jurnal Kordinat*, Vol. XIX No.2 Tahun 2020.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sariani, Novita et.al., *Belajar Dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Setyabudi, M Nur Prabowo dan Albar Adctary Hasibuan. *Pengantar Studi Etika*, Malang: UB Press, 2017.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. Ke-4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Shomad, Abd. *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shunhaji, Akhmad. et.al., “Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan” dalam *Jurnal Andragogi*, 3 (01), 2021.
- Simamora, Tantomi. *Faktor X*, t.tp: Guepedia, 2019.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Skunda Diliarosta, *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*, Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- . *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- . *Model Program Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, t.tp: CV, Penerbit Qiara Media, 2019.
- Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sopingi. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra, 2015.
- Sudaryo, Yoyo *et.al.*, *Metode penelitian Survei Online dengan Google Forms*, Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suharno. *Kurikulum dan Pengajaran*, Surakarta: UNS Press, 1995.
- Sukardi. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, 1995.
- Sukmanasa, Elly. “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam e-Journal Jurnal Kreatif September, 2016.
- Sulistiyorini. *et.al.*, *Supervisi Pendidikan*, Riau: Dotplus Publiser, 2021.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Supriyantini, Sutisna. *Perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara mahasiswa program reguler dengan siwa program akselerasi, Karya Ilmiah tidak diterbitkan*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010, diunduh dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3650/1/10E00545.pdf>. Diakses Pada 1 Juni 2021.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Susanto, A., Farihen, dan Iswan. “The Effect of Self-Regulated and Disciplined Learning on Students’ Achievements,” dalam *Advances in Health Sciences Research*, 2020, 27(3):.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tania, Aileen. “Perlu Kerjasama Dosen Dan Mahasiswa Dalam Kuliah Daring,” dalam <https://muda.kompas.id/baca/2020/05/13/perlu-kerjasama-dosen-dan-mahasiswa-dalam-kuliah-daring/>. Diakses pada 1 juni 2021.

- Tanrere, Syamsul Bahri, EE Junaedi Sastradiharja, Ahmad Mustaqim. "Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikandan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan," dalam Jurnal Alim, Volume 2 (1), 2020.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Task Commitment Checklist. Diakses dari www.task_commitment_checklist.org. Diakses pada 10 Desember 2021.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, professional, dan Berakhlak*, Depok: Gema Insani, 2006.
- Telaumbanua, Kaminudin. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Lahusa," dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol.4 No.1 Edisi April 2018.
- Tim Penulis Buku 40 Tahun PTIQ, *PTIQ & Para Tokohnya*, t.tp: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, t.th.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tuti, Fatma, Rahmawati, *et.al.*, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertariakn Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Umar, Nasaruddin. *Profil Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, ...*, dalam <https://youtu.be/xHW0gCMC71E>. Diakses pada 3 November 2021.
- Umriati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- UU SPN: Undang-undang Pendidikan Nasional.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada, 2012.
- Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Winarni, Endang Widi. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penenlitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- . *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo 1996.
- Yahya. *Membentuk Identitas Remaja*, Pahang: PTS.Internasional, 2004.
- Zulfikar dan I. Nyoman. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2012.

LAMPIRAN A
INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA

**HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
(TASK COMMITMENT) DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa:
Semester :
Fakultas :
Program Studi :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Responden diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika responden belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pertanyaan, responden diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
- b. Jawaban dan identitas responden dijamin kerahasiaannya serta tidak mempengaruhi apapun atas diri dan usaha responden.
- c. Bubuhkan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut responden paling tepat.

III. KETERANGAN:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Indikator dan Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Tanggung Jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>) (X_1)						
1	A. Kualitas pengerjaan tugas Saya ingin memberikan catatan-catatan kuliah untuk membantu menyelesaikan tugas.					
2	Saya fokus menyelesaikan tugas walaupun yang lain sudah selesai.					
3	<i>Saya tidak memperbaiki tugas kelompok ketika terdapat hasil yang kurang.</i>					
4	Saya tidak berhenti menyelesaikan tugas sebelum lelah.					

5	Saya berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan.					
6	B. Menyelesaikan tugas tepat waktu Saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.					
7	<i>Saya tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.</i>					
8	Saya ingin menyelesaikan tugas kuliah empat semester dengan tepat waktu.					
9	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang di jadwalkan.					
10	Saya selalu menyelesaikan tugas di tepat waktu pada pengumpulan tugas.					
11	Saya menyelesaikan tugas di awal jadwal yang ditentukan.					
12	C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas Saya memiliki tanggung jawab mealaksanakan tugas belajar dengan semangat.					
13	<i>Saya belum memiliki tanggung jawab mealaksanakan tugas belajar dengan semangat.</i>					
14	<i>Saya merasa belum yakin dengan kemampuan saya dalam tanggung jawab melaksanakan tugas.</i>					
15	Saya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai mahasiswa untuk belajar.					
16	Saya berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.					
17	Saya terus mencari informasi sebanyak-banyaknya agar mendapat hasil terbaik dalam melaksanakan tugas.					
18	D. Senang terhadap tugas Saya merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.					
19	<i>Saya tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.</i>					
20	<i>Saya tidak merasa senang terhadap</i>					

	<i>tugas materi kuliah yang susah.</i>					
21	Saya senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas kuliah.					
22	Saya senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi.					
23	Saya senang menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.					
24	E. Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan Saya tidak mengobrol saat teman sedang presentasi					
25	Saya mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.					
26	Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.					
27	Saya tidak suka mempermalukan orang lain.					
28	Saya semangat berkerja terus-menerus dalam menyelesaikan tugas.					
29	Saya bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi.					
30	F. Usaha dalam menyelesaikan tugas Saya berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas kampus.					
31	Saya berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.					
32	Saya berusaha maksimal dengan target selesai empat semester.					
33	Saya ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok.					
34	Saya ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok					
35	Saya berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial.					

Disiplin Belajar (X ₂)						
1	A. Ketepatan waktu Saya datang ke kampus tepat waktu.					
2	<i>Saya terlambat masuk dalam pembelajaran.</i>					
3	<i>Saya tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.</i>					
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.					
5	Saya belajar sesuai jadwal, waktu dan jam pelajaran yang di tentukan di kampus.					
6	Saya merapikan ruang kelas setelah perkuliahan selesai.					
7	Saya tepat menyelesaikan program studi selama empat semester.					
8	Saya makan saat pembelajaran berlangsung.					
9	B. Mentaati tata tertib yang berlaku <i>Saya melanggar tata tertib kampus.</i>					
10	Saya menaati tata tertib disiplin yang berlaku di kampus.					
11	Saya mentaati tata tertib dengan memperhatikan dosen saat menjelaskan.					
12	Saya mentaati tata tertib belajar di kampus sesuai jadwal pelajaran.					
13	Saya mentati tat tertib, menyiapkan buku dan alat tulis sebelum belajar untuk belajar.					
14	Saya mentaati tata tertib dengan berpakaian rapi saat pembelajaran dengan zoom.					
15	Saya patuh terhadap tata tertib yang berlaku.					
16	C. Bisa mengatur waktu Saya bisa belajar dalam waktu yang teratur.					
17	Saya bisa mengikuti UAS pada waktu yang ditentukan.					
18	<i>Saya tidak bisa teratur dalam waktu belajar.</i>					

19	Saya bisa mengatur waktu yang telah dijadwalkan di kampus.					
20	Saya bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan studi.					
21	Saya berusaha belajar mengatur waktu sampai berhasil.					
22	D. Melatih diri untuk berubah lebih baik Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dosen semaksimal mungkin.					
23	Saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.					
24	Saya mencatat jika dosen menjelaskan.					
25	<i>Saya tidak mengikuti webinar di luar jam pelajaran kampus.</i>					
26	Saya belajar dengan penuh ketekunan.					
27	Ketika berdiskusi dalam belajar, saya berbicara dengan sopan.					
28	E. Meningkatkan perilaku dalam disiplin <i>Saya tidak bertanya jika ada materi yang belum paham.</i>					
29	Saya memberikan informasi penting perkuliahan kepada teman-teman.					
30	Saya memberikan informasi penting diluar perkuliahan yang menunjang tugas perkuliahan.					
31	<i>Saya membiarkan suasana ribut di kelas.</i>					
32	F. Mencapai target Saya berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.					
33	<i>Saya membiarkan suasana ribut dan gaduh di kelas</i>					
34	Saya berusaha maksimal dengan mencapai target selesai empat semester.					
35	Saya belajar mencapai target dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati orangtua.					

LAMPIRAN B
INSTRUMEN PENELITIAN FINAL

**HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
(TASK COMMITMENT) DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

IV. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa:
Semester :
Fakultas :
Program Studi :

V. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Responden diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika responden belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pertanyaan, responden diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
- b. Jawaban dan identitas responden dijamin kerahasiaannya serta tidak mempengaruhi apapun atas diri dan usaha responden.
- c. Bubuhkan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut responden paling tepat.

VI. KETERANGAN:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Indikator dan Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Tanggung Jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>) (X_1)						
1	B. Kualitas pengerjaan tugas Saya ingin memberikan catatan-catatan kuliah untuk membantu menyelesaikan tugas.					
2	Saya mengerjakan tugas dengan kualitas yang terbaik.					
3	<i>Saya tidak memperbaiki tugas kelompok ketika terdapat hasil yang kurang.</i>					
4	Saya senang ketika diskusi bersama dosen untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.					

5	Saya berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan.					
6	B. Menyelesaikan tugas tepat waktu Saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.					
7	<i>Saya tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.</i>					
8	Saya ingin menyelesaikan tugas kuliah empat semester dengan tepat waktu.					
9	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang di jadwalkan.					
10	Saya selalu menyelesaikan tugas di tepat waktu pada pengumpulan tugas.					
11	Saya menyelesaikan tugas di awal jadwal yang ditentukan.					
12	C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas Saya memiliki tanggung jawab mealaksanakan tugas belajar dengan semangat.					
13	<i>Saya belum memiliki tanggung jawab mealaksanakan tugas belajar dengan semangat.</i>					
14	<i>Saya merasa belum yakin dengan kemampuan saya dalam tanggung jawab melaksanakan tugas.</i>					
15	Saya merasa percaya diri bila melakukan presentasi di depan kelas.					
16	Saya berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.					
17	Saya terus mencari informasi sebanyak-banyaknya agar mendapat hasil terbaik dalam melaksanakan tugas.					
18	D. Senang terhadap tugas Saya merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.					
19	<i>Saya tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan dosen.</i>					
20	<i>Saya suka menunda-nunda tugas dari dosen.</i>					

21	Saya senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas kuliah.					
22	Saya senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi.					
23	Saya senang menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.					
24	E. Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan Saya tidak mengobrol saat teman sedang presentasi					
25	Saya mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.					
26	Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.					
27	Saya tidak suka mempermalukan orang lain.					
28	Saya semangat bekerja terus-menerus dalam menyelesaikan tugas.					
29	Saya bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi.					
30	F. Usaha dalam menyelesaikan tugas Saya berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas kampus.					
31	Saya berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.					
32	Saya berusaha maksimal dengan target selesai empat semester.					
33	Saya ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok.					
34	Saya berusaha maksimal untuk mendapatkan IPK tinggi.					
35	Saya berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial.					

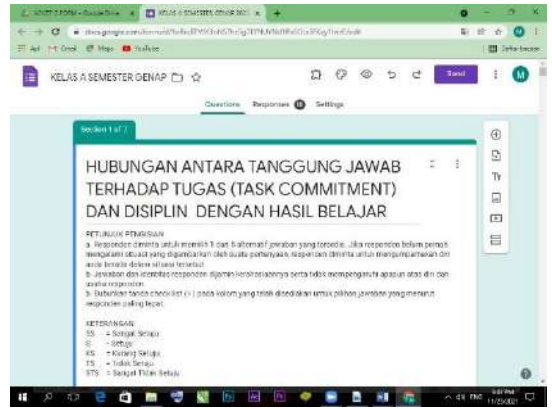
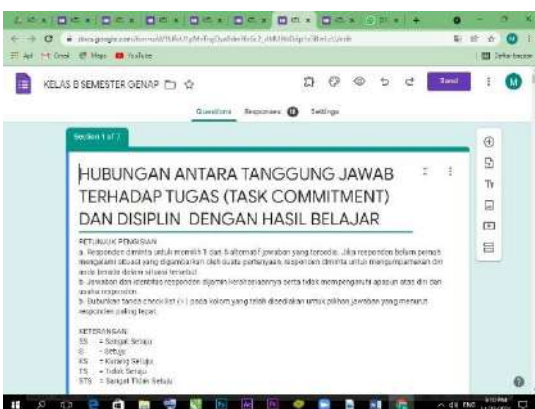
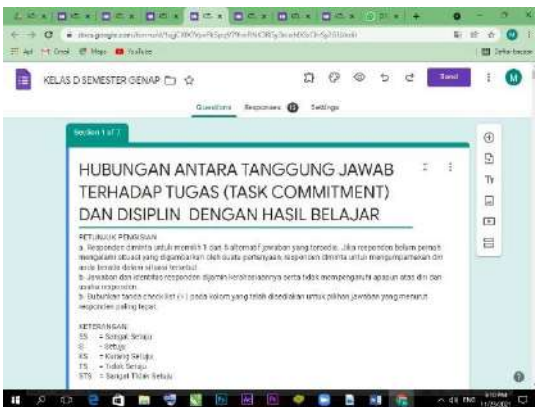
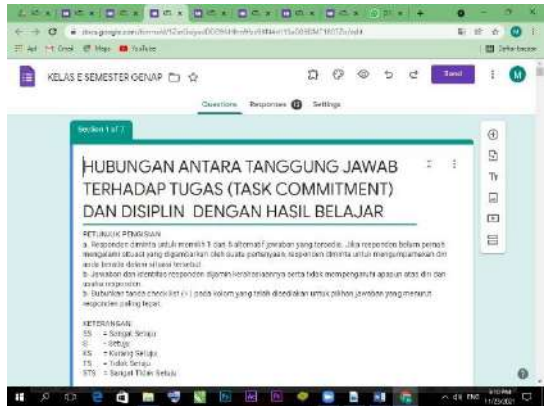
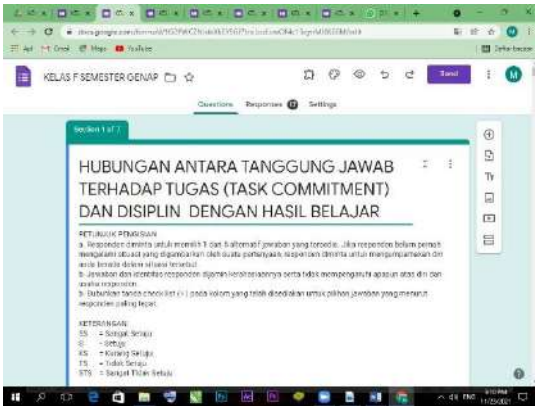
Disiplin Belajar (X₂)

1	B. Ketepatan waktu Saya datang ke kampus tepat waktu.					
---	---	--	--	--	--	--

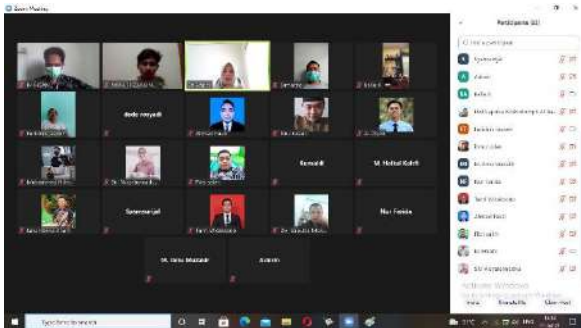
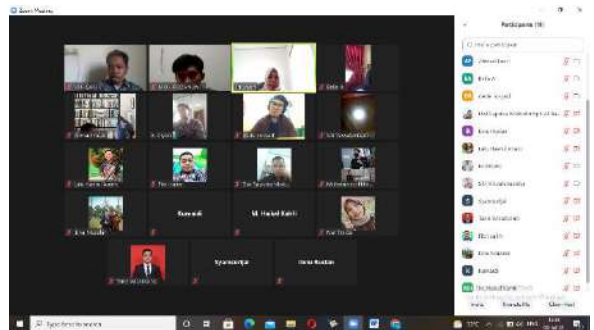
2	<i>Saya terlambat masuk dalam pembelajaran.</i>					
3	<i>Saya tidak ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.</i>					
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.					
5	Saya belajar sesuai jadwal, waktu dan jam pelajaran yang di tentukan di kampus.					
6	Saya merapikan ruang kelas setelah perkuliahan selesai.					
7	Saya tepat menyelesaikan program studi selama empat semester.					
8	Saya mengerjakan pekerjaan rumah di kampus.					
9	B. Mentaati tata tertib yang berlaku <i>Saya melanggar tata tertib kampus.</i>					
10	Saya menaati tata tertib disiplin yang berlaku di kampus.					
11	Saya mentaati tata tertib dengan memperhatikan dosen saat menjelaskan.					
12	Saya mentaati tata tertib belajar di kampus sesuai jadwal pelajaran.					
13	Saya mentati tat tertib, menyiapkan buku dan alat tulis sebelum belajar untuk belajar.					
14	Saya mentaati tata tertib dengan berpakaian rapi saat pembelajaran dengan zoom.					
15	Saya patuh terhadap tata tertib yang berlaku.					
16	C. Bisa mengatur waktu Saya bisa belajar dalam waktu yang teratur.					
17	Saya bisa mengikuti UAS pada waktu yang ditentukan.					
18	<i>Saya tidak bisa teratur dalam waktu belajar.</i>					
19	Saya bisa mengatur waktu yang telah dijadwalkan di kampus.					
20	Saya bisa mengatur waktu dalam					

	menyelesaikan studi.					
21	Saya berusaha belajar mengatur waktu sampai berhasil.					
22	D. Melatih diri untuk berubah lebih baik Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dosen semaksimal mungkin.					
23	Saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.					
24	Saya mencatat jika dosen menjelaskan.					
25	<i>Saya tidak mengikuti les tambahan pelajaran di luar jam pelajaran kampus.</i>					
26	Saya belajar dengan penuh ketekunan.					
27	Ketika berdiskusi dalam belajar, saya berbicara dengan sopan.					
28	E. Meningkatkan perilaku dalam disiplin <i>Saya tidak bertanya jika ada materi yang belum paham.</i>					
29	Saya memberikan informasi penting perkuliahan kepada teman-teman.					
30	Saya memberikan informasi penting diluar perkuliahan yang menunjang tugas perkuliahan.					
31	<i>Saya membiarkan suasana ribut di kelas.</i>					
32	F. Mencapai target Saya berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.					
33	<i>Saya tidak berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.</i>					
34	Saya berusaha maksimal dengan mencapai target selesai empat semester.					
35	Saya belajar mencapai target dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati orangtua.					

LAMPIRAN C TAMPILAN KUESIONER ONLINE



LAMPIRAN D DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN
 VARIABEL: Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task Commitment) (X1)

Responden	Nomor Item Pernyataan																	Nomor Item Pernyataan																	JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35
1	5	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	142
2	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	148	
3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	157		
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	148		
5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	150		
6	4	3	4	5	5	5	3	1	1	4	3	2	2	5	5	5	5	6	3	5	2	4	5	1	4	5	5	2	2	1	5	3	3	5	123	
7	5	5	3	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	150	
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
9	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	140	
10	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	138		
11	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138		
12	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	157		
13	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
14	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165		
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
16	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	141		
17	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	142		
18	3	5	2	2	1	1	1	4	3	3	2	1	2	2	5	3	2	1	1	5	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	5	86	
19	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149		
20	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134		
21	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
22	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	160		
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138		
24	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	5	5	5	5	4	4	3	4	4	139		
25	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	162		
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	174		
27	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141		
28	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141		
29	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	2	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	154		
30	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147		
VARIAN	0.869	0.857	0.875	0.821	0.844	1.076	1.344	0.796	0.855	0.759	0.864	0.626	1.137	0.700	0.257	0.328	0.424	0.723	1.275	1.237	0.576	0.323	0.899	1.016	0.424	0.378	0.671	0.809	0.395	0.668	0.469	0.616	0.654	0.248	0.764	227/914

JML. VARIAN

22.822

VARIAN TOTAL

237.914

KESIMPULAN

0.9376 RELIABEL

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL: Disiplin Belajar (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																	Nomor Item Pernyataan																	JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35
1	5	4	3	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	139
2	4	2	4	4	2	3	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	137	
3	4	5	5	5	4	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	3	5	5	4	3	151	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	5	145	
5	4	4	5	4	4	3	4	1	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	143	
6	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	3	2	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	4	1	5	5	136	
7	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
9	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
11	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	126	
12	4	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
13	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
14	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	
15	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
16	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	153
17	5	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	140
18	2	1	2	2	2	1	3	5	1	3	2	3	2	1	2	2	4	3	4	2	1	2	3	1	4	3	1	2	1	2	2	4	4	3	85	
19	5	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
20	4	3	2																																	

LAMPIRAN H
REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Responden	Variabel Y	Variabel X ₁	Variabel X ₂
1.	91.83	175	170
2.	87.4	162	165
3.	89.73	175	168
4.	89.73	154	138
5.	90.2	167	170
6.	87.63	115	87
7.	88.33	167	148
8.	85.53	159	157
9.	86.7	155	139
10.	88.33	139	126
11.	90.2	170	165
12.	88.1	153	163
13.	92.3	170	153
14.	86.93	175	170
15.	91.83	174	172
16.	88.56	170	172
17.	84.6	167	170
18.	81.8	171	164
19.	86	153	133
20.	83.66	135	129
21.	86.23	168	159
22.	87.16	150	141
23.	87.86	175	160
24.	86.93	173	158
25.	88.33	162	147
26.	84.6	159	163
27.	88.33	154	151
28.	87.86	170	170
29.	90.66	166	161
30.	86.93	170	170
31.	85.53	153	152
32.	84.83	164	152
33.	85.76	171	162
34.	81.56	135	130
35.	86.46	165	167
36.	86	165	166
37.	85.3	130	135
38.	86	120	125

39.	85.3	120	125
40.	85.3	160	169
41.	86.46	153	154
42.	84.6	140	135
43.	87.4	167	161
44.	90.2	160	165
45.	92.3	175	170
46.	89.96	165	163
47.	92.53	175	175
48.	87.4	158	149
49.	87.4	135	130
50.	86.93	160	160
51.	89.96	160	164
52.	89.26	174	172
53.	87.4	154	155
54.	87.4	150	157
55.	95.1	171	175
56.	89.03	170	170
57.	88.1	170	170
58.	90.9	163	166
59.	86.93	138	130
60.	83.66	120	100
61.	84.83	126	125
62.	85.3	128	123
63.	86.7	136	125
64.	88.56	160	166
65.	83.43	142	131
66.	85.3	136	131
67.	88.8	166	170
68.	93.7	170	169
69.	84.36	135	130
70.	89.26	170	174
71.	91.36	170	172
72.	89.96	167	164
73.	86.93	136	123
74.	88.1	140	128
75.	86.46	138	137
76.	84.6	131	137
77.	87.63	144	136
78.	86.23	130	140
79.	87.63	134	140

80.	87.4	136	132
81.	88.33	144	136
82.	86	130	127
83.	87.4	133	127
84.	88.8	170	175
85.	86.46	144	132
86.	87.4	151	132
87.	90.43	165	165
88.	86.23	162	153
89.	90.2	166	170
90.	92.53	170	172

LAMPIRAN I
TABEL T

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN J TABEL F

F Distribution: Critical Values of F (5% significance level)

v_1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77	238.88	240.54	241.88	243.91	245.36	246.46	247.32	248.01
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.71	8.69	8.67	8.66
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.87	5.84	5.82	5.80
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.64	4.60	4.58	4.56
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.96	3.92	3.90	3.87
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.53	3.49	3.47	3.44
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.24	3.20	3.17	3.15
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.03	2.99	2.96	2.94
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.86	2.83	2.80	2.77
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.74	2.70	2.67	2.65
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.64	2.60	2.57	2.54
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.55	2.51	2.48	2.46
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.48	2.44	2.41	2.39
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.42	2.38	2.35	2.33
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.37	2.33	2.30	2.28
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.33	2.29	2.26	2.23
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.29	2.25	2.22	2.19
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.26	2.21	2.18	2.16
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.22	2.18	2.15	2.12
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.20	2.16	2.12	2.10
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.17	2.13	2.10	2.07
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.13	2.09	2.05	2.03
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.15	2.09	2.05	2.02	1.99
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.97
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.12	2.06	2.02	1.99	1.96
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.04	1.99	1.96	1.93
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.04	1.99	1.94	1.91	1.88
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.95	1.90	1.87	1.84
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.95	1.89	1.85	1.81	1.78
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.88	1.82	1.77	1.73	1.70
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.82	1.76	1.71	1.67	1.64
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.80	1.74	1.69	1.66	1.62
250	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25	2.13	2.05	1.98	1.92	1.87	1.79	1.73	1.68	1.65	1.61
300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86	1.78	1.72	1.68	1.64	1.61
400	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.78	1.72	1.67	1.63	1.60
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.77	1.71	1.66	1.62	1.59
600	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.77	1.71	1.66	1.62	1.59
750	3.85	3.01	2.62	2.38	2.23	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.77	1.70	1.66	1.62	1.58
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.76	1.70	1.65	1.61	1.58

LAMPIRAN K
TABEL R

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN L SURAT PENUGASAN PEMBIMBING



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilendak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-73916961 Ext.102 Fax. 021-73916961, www.ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.76, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING Nomor : PTIQ/214/PPs/C.1.1/VI/2021

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

- N a m a** : Dr. H. Syamsul Bahri Tannere, Lc.,M.Ed.
NIDN : 2123115301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
- N a m a** : Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIDN : 2018027301
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a** : Moh. Firzanunnajik
Nomor Induk Mahasiswa : 192520063
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Perguruan Tinggi Islam
Judul Tesis : Kreativitas Mengajar Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 di PTIQ Jakarta

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi telah berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juni 2021

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



LAMPIRAN M PERMOHONAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75935961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascapriq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013901144, SWI : Rek. 000173.77978, NPPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/073/PPs/C.1.3/IX/2021
Lamp. :-
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
di -
Tempat

Assalamu/alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Moh. Firzanunnajik
N I M : 192520063
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: Hubungan Antara Tanggung Jawab terhadap Tugas (Task Commitment) dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta).

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu/alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 18 September 2021

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.St.
NIDN. 2127035801



RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh. Firzanunnajik
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 19 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pesantren Nurul Qur'an
Pamulang, Perumahan Villa
Inti Persada, Blok D5. No. 11,
RT/003, RW/028, Pamulang
Timur, Tangerang Selatan,
Banten.



Riwayat Pendidikan

1. MI Sirojul Anam, Kab. Pati, Jawa Tengah (2006-2011)
2. MTs Sirojul Anam, Kab. Pati, Jawa Tengah (2011-2013)
3. MA Sirojul Anam, Kab. Pati, Jawa Tengah (2013-2015)
4. S1 PTIQ Jakarta (2015-2019)
5. Pesantren Nurul Qur'an Pamulang (2016-2019)

Daftar Pekerjaan

Pengajar di Pesantren Nurul Qur'an Pamulang (2019-Sekarang)

HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS (TASK COMMITMENT) DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

31%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.fai.umi.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%